LAPORAN SKRIPSI

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI
TEMA ARSITEKTUR MODERN

SKRIPSI – AR. 8324

SEMESTER GANJIL 2010 - 2011

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Teknik Arsitektur

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Disusun Oleh :

LUZIA MARIA DE F. PEREIRA

NIM. 04.22.083

Dosen Pembimbing :

Ir. Ertin Lestari, MT

Ir. Djoko Suwarto

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

2011

BIBLIOTEKA
WIEJSKA

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : LUZIA MARIA DE F. PEREIRA

NIM : 04.22.083

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
(Ir. Ertin Lestari, MT)	(Ir. Djoko Suwarto)
NIP. 195.612121986032010	NIP.Y. 101.8800184

Ketua Program Studi Arsitektur

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)

NIP.Y. 103.9000215

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama	:	LUZIA MARIA DE F. PEREIRA
NIM	:	04.22.083
Program Studi	:	ARSITEKTUR
Judul	:	PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari	: RABU
Tanggal	: 26 JANUARI 2011
Dengan Nilai	: C+

PANITIA UJIAN SKRIPSI

KETUA,	SEKERTARIS,
(Ir. Widiek Suharjanto, MT)	(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)
NIP.Y 103.9000215	NIP.Y 102.8500114

ANGGOTA PENGUJI

Dosen Penguji I,	Dosen Penguji II,
(Ir. Soeranto Darsopuspito, MT)	(Ir. Adhi Widyarthara, MT)
NIP.Y 101.8700147	NIP. 196.012.031.988.002

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

Nama : LUZIA MARIA DE F. PEREIRA

NIM : 04.22.083

Program Studi : ARSITEKTUR

Judul : PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

Waktu Pelaksanaan : 22 September sampai 28 Januari 2011

Waktu Pengujian : 26 Januari 2011

Hasil Uji : LULUS NILAI " C+ "

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain																			
2	Proses Desain																			
3	Drafting																			
4	Penyusunan Laporan																			

Malang , 28 JANUARI 2011

Koordinator Skripsi

(**Ir. Gatot Adi Susilo, MT**)
NIP.Y 101.8900185

Mahasiswa

(**Luzia Maria De F. Pereira**)
NIM. 04.22.083

KATA PENGANTAR

Puja dan Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan anugerah-Nya, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Didiek Suharjanto, MT selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT dan Bapak Ir. Djoko Suwarto selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
3. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku Koordiator Studio Skripsi yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
4. Bapak Ir. Soeranto Darsopuspito, MT selaku dosen penguji I
5. Bapak Ir. Adhi Widyarhara, MT selaku dosen penguji II
6. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.
7. Keluarga Tercinta Bapak, Ibu, Kakak dan Adik, serta Tunangan ku yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materil maupun non materil.

8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Arsitektur dan sahabat-sahabat yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang olahraga khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Februari 2011

Penyusun

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN

Luzia Maria De F. Pereira
(Program Studi Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

ABSTRAKSI

Orang saat ini sudah mulai menomorsatukan kesehatan. Kenyaman dan ketenangan hidup pun saat ini merupakan salah satu kebutuhan yang diinginkan oleh manusia. Atau dengan kata lain manusia sekarang ini menginginkan selalu bisa tampil prima dalam setiap waktu dan kesempatan. Keinginan manusia untuk bisa tampil prima dalam setiap waktu dan kesempatan yang akhirnya memotivasi mereka untuk melakukan perawatan kecantikan dan kebugaran dengan semaksimal mungkin.

Wilayah Timor Leste terletak di antara Indonesia dan Australia, yang luas tanahnya 14.874 km2. Timor-Leste merupakan Negara baru didunia. Timor Leste dahulunya dijajah oleh bangsa Portugis, dan pada akhir bulan Agustus 1975, Portugis meninggalkan Timor Leste karena adanya Revolusi bunga sehingga mengakibatkan perang saudara. Sebagai Negara yang baru merdeka pada era globalisasi ini maka Timor Leste terus mengembangkan diri di segala bidang. salah satunya adalah di bidang Jasa mengingat meningkatnya jumlah arus perkembangan teknologi dan pendidikan yang dimana banyak wanita bekerja dan para pelajar putri timor leste, terutama di ibukota Negara timor leste yaitu kota dili.

Arsitektur modern adalah merupakan hasil dari pemikiran-pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih mengedepankan faktor teknologi yang diungkapkan dalam bentuk bangunan. Arsitektur modern adalah totalitas daya upaya dan karya dalam bidang arsitektur yang dihasilkan dari dalam pemikiran yang dicirikan pada sikap mental yang selalu mengedepankan hal-hal yang bersifat baru, progresif, bebas sebagai pengganti dari alam pemikiran tradisional dengan segala bentuk pranatanya.

Inti dari perancangan *Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran* di Kota Dili adalah Dengan mendesain Arsitektur modern pada pusat perawatan kecantikan dan kebugaran di Dili maka diupayakan kehadiran bangunan yang mampu berkomunikasi terhadap fungsi dan pengunaannya secara inovasi dan modern tetapi praktis.

Kata Kunci : *Arsitektur Modern, Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

TIME SCHEDULE

KATA PENGANTAR i

ABSTRAKSI iii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang 1

I.1.1 Latar Belakang Umum 1

I.1.2 Latar Belakang Arsitektural 4

I.2 Maksud dan Tujuan 5

I.2.1 Maksud 5

I.2.2 Tujuan 5

I.3 Sasaran 5

I.4 Batasan perencanaan 6

I.5 Pemakaian Proyek 7

BAB II TINJAUAN OBYEK

II.1 Tinjauan Pusat Perawatan Kecantikan Dan Kebugaran 8

II.2 Study Literatur 17

II.3 Study Banding 37

BAB III KAJIAN TEMA

III.1 Latar Belakang Tema 41
III.1.1 Pengertian Tema 41
III.1.2 Pendorong Arsitektur Modern 43
III.2 Tokoh Arsitektur Modern 43
III.2.1 Frank Lloyd Wright (The Organism Architect) 43
III.2.2 Konsep Arsitektur Organik 45
III.2.3 Contoh Karya Frank Lloyd Wright 47
III.2.4 Kesimpulan Kajian Tema 55
III. 3 Study Banding Tema 56

BAB IV TINJAUAN LOKASI

IV.1 Data Lokasi dan Tapak 58
IV.1.1 Dasar Pemilihan Lokasi 58
IV.1.2 Lokasi Site 60
IV. 2 Sarana Infrastruktur 63
IV.3 Sarana Pendukung 63

BAB V BATASAN

Batasan Perencanaan 65

BAB VI PERMASALAHAN DAN POTENSI

VI.1 Permasalahan dan Potensi Ruang 66
VI.1.1 Permasalahan Ruang 66
VI.1.2 Potensi Ruang 66
VI.2 Permasalahan dan Potensi Lokasi dan Tapak 67
VI.2.1 Permasalahan Lokasi dan Tapak 67
VI.2.2 Potensi Tapak 67
VI.2.3 Potensi Lingkungan 67
VI.3 Permasalahan dan Potensi Bentuk 68

VI.3.1 Permasalahan Bentuk 68
VI.3.2 Potensi Bentuk 68

BAB VII ANALISA ARSITEKTURAL

VII.1 Program Ruang 69
VII.1.1 Aktivitas 69
VII.1.2 Analisa Aktivitas 69
VII.1.3 Study Aktivitas 75
VII.2 Fasilitas Kegiatan 78
VII.2.1 Fasilitas Utama 78
VII.2.2 Fasilitas Penunjang 81
VII.2.3 Fasilitas Pengelola 81
VII.2.4 Fasilitas Pelayanan dan Servis 81
VII.3 Besaran Ruang 82
VII.4 Analisa Ruang 93
VII.4.1 Prasyarat Ruang 93
VII.4.2 Karakter Ruang 98
VII.4.3 Hubungan Ruang 100
VII.5 Analisa Tapak 102
VII.5.1 Data-data Sekitar Site 102
VII.5.2 Data Lingkungan 104
VII.5.3 Perencanaan Peraturan Tata Kota Dili 105
VII.5.4 Analisa Site 106
VII.5.5 Analisa Vegetasi 108
VII.5.6 Analisa Pencapaian 110
VII.5.7 Analisa Kebisingan 112
VII.5.8 Analisa Matahari 113
VII.6 Analisa Bentuk 114
VII.7 Analisa Sistem struktur dan Utilitas 118
VII.7.1 Analisa Sistem Struktur 118

VII.7.2 Analisa Sistem Utilitas 122

BAB VIII KONSEP DESAIN ARSITEKTURAL

VIII.1 Konsep Ruang 127
VIII.2 Konsep Tapak 129
VIII.3 Konsep Bentuk 133
VIII.4 Konsep Struktur 133
VIII.4.1 Sub Structure 134
VIII.4.2 Main Structure 135
VIII.4.3 Upper Structure 135
VIII.5 Konsep Utilitas 136
VIII.5.1 Distribusi Listrik 136
VIII.5.2 Sistem Penghawaan 136
VIII.5.3 Air Bersih 137
VIII.5.4 Air Kotor 139
VIII.5.5 Pemadam Kebakaran 140
VIII.5.6 Pembuangan Sampah 141
VIII.5.7 Konsep Plambing 142

BAB IX DIAGRAM PROSES DESAIN

IX.1 Metode Perancangan 143
IX.2 Proses Pengumpulan Data 143
IX.3 Identifikasi Data 144
IX.4 Proses Analisa 145
IX.5 Program 146
IX.6 Diagram Proses Analisa 149

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

I.1.1 Latar belakang Umum

Pertumbuhan dan perkembangan zaman selalu mengiringi setiap langkah kehidupan manusia didunia. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman itu, kebutuhan manusia saat ini tidak tebatas pada kebutuhan primer dan sekunder saja, atau yg lebih dikenal dengan kebutuhan akan tempat tinggal, makan dan pakaian saja. Saat ini kebutuhan itu sudah sangat berkembang, orang sudah mulai beralih pada kebutuhan-kebutuhan yang zaman dahulu tidak terpikirkan sama sekali. Orang saat ini sudah mulai menomorsatukan kesehatan. Kenyaman dan ketenangan hidup pun saat ini merupakan salah satu kebutuhan yang diinginkan oleh manusia. Atau dengan kata lain manusia sekarang ini menginginkan selalu bisa tampil prima dalam setiap waktu dan kesempatan.

Keinginan manusia untuk bisa tampil prima dalam setiap waktu dan kesempatan inilah yang akhirnya memotivasi mereka untuk melakukan perawatan kecantikan dan kebugaran dengan semaksimal mungkin. Namun pusat perawatan kecantikan dan kebugaran yang mereka lakukan saat ini bukan hanya sekedar perawatan kecantikan dan kebugaran yang dilakukan sendiri dirumah, namun sudah sangat berkembang. Saat ini orang cenderung senang untuk dilayani dalam melakukan suatu perawatan kecantikan dan kebugaran karena dengan dilayani, orang tersebut akan merasa rileks dan santai juga tidak akan merasa kelelahan setelah melakukan perawatan

kecantikan dan kebugaran sehingga hasil yang didapatkan sangat maksimal. Disamping itu, tidaklah mungkin seseorang akan melakukan perawatan kecantikan dan kebugaran sendiri di rumah karena keterbatasan peralatan, waktu dan pengetahuan mengenai perawatan kecantikan dan kebugaran itu sendiri.

Wilayah Timor Leste terletak di antara Indonesia dan Australia, yang luas tanahnya 14.874 km2. Timor-Leste merupakan Negara baru didunia. Timor Leste dahulunya dijajah oleh bangsa Portugis, dan pada akhir bulan Agustus 1975, Portugis meninggalkan Timor Leste karena adanya Revolusi bunga sehingga mengakibatkan perang saudara.

Pada tahun 1975 Timor Leste berintegrasi dengan Negara Republik Indonesia dan menjadi propinsi yang ke-27 dengan Nama propinsi Timor-Timur. Setelah hampir 25 tahun berintegrasi dengan Indonesia maka pada tahun 1999 Timor-Leste berpisah dengan Indonesia bersamaan diumumkannya hasil jajak pendapat (*Popular Consultation*) di Hotel Mahakota Dili pada tanggal 4 september 1999. Setelah jajak pendapat Timor Leste berada dibawah administrasi PBB dari tahun 1999-2002.

Pada 20 Mei 2002 Timor-Leste menjadi sebuah Negara yang berdaulat. Pada abad ke21 ini, setelah restorasi dari PBB. Pada tahun yang Sama Timor-Leste menjadi anggota PBB yang ke191. Jumlah populasi Timor-Leste adalah 1,198 juta jiwa diantaranya 78% adalah pribumi Timor-Leste, 20% orang Indonesia dan 2% orang Tionghoa. Jumlah populasi di Ibukota Dili 250 Ribu orang (tahun 2006), suhu rata-rata sepanjang tahun 26 derajat selsius. Sebagai Negara yang baru merdeka pada era globalisasi ini maka Timor Leste terus mengembangkan diri di segala bidang. salah satunya adalah di bidang Jasa mengingat meningkatnya jumlah arus perkembangan teknologi dan pendidikan

yang dimana banyak wanita bekerja dan para pelajar putri timor leste, terutama di ibukota Negara timor leste yaitu kota dili.

Untuk menghilangkan kepenatan setelah rutinitas setiap hari, merupakan tujuan utama dari perawatan kecantikan dan kebugaran. Mungkin untuk saat ini perawatan kecantikan dan kebugaran hanya dijangkau oleh kalangan menengah keatas, namun dimasa yang akan datang perawatan kecantikan dan kebugaran bisa saja menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat karena semakin meningkatnya kesadaran manusia akan pentingnya arti kesehatan.

Dengan didasari beberapa hal seperti yang telah diungkapakan diatas, maka penulis memilih untuk membuat suatu konsep mengenai **"PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI"** konsep pusat perawatan kecantikan dan kebugaran yang dipilih penulis, merupakan suatu konsep pusat perawatan kecantikan dan kebugaran yang ada didalam satu atap. Atau dengan kata lain semua fasilitas kecantikan dan kebugaran yang diperlukan oleh konsumen bisa didapatkan dalam satu tempat yang sama sehingga memudahkan konsumen. Dengan sasaran kalangan menengah keatas. Dengan melihat tujuan ini pula, konsep pusat perawatan kecantikan dan kebugaran yang diungkapkan penulis bisa menjadi suatu alternatif tempat untuk meningkatkan aktivitas bisnis bagi para konsumen.

Dengan mendesain Arsitektur modern pada pusat perawatan kecantikan dan kebugaran di Dili maka diupayakan kehadiran bangunan yang mampu berkomunikasi terhadap fungsi dan pengunaannya secara inovasi dan modern tetapi praktis.

Arsitektur modern yang dihasilkan pada masa pembangunan adalah arsitektur yang ada dikarenakan terjadinya suatu perubahan menuju modern secara global, baik ekonomi, sosial, politik maupun desain. Sehinga Arsitektur

modern yang ada saat ini cenderung mengunakan konsep-konsep geometris. Tampilan bangunan yang dihadirkan sangat polos dan tanpa mengunakan ornament, serta prinsip yang dianut adalah kesederhanaan.

Munculnya Arsitektur modern tidak dapat dipisahkan dari tokoh-tokoh yang mengilhami lahirnya Arsitektur modern tersebut. Beberapa tokoh Arsitektur modern yang terkenal adalah Louis Sullivan, Frank Lloyd Wright dan Lee Corbusier. Setiap tokoh mempunyai pandangan masing-masing mengenai Arsitektur modern. Seperti pendapat Louis Sullivan, bahwa bentuk dalam karya Arsitektur harus mengikuti fungsinya. Louis merupakan tokoh Arsitektur moderen yang menperkenalkan slogam **"Form Follow Function".** Kata ini muncul karena pada masa itu bahwa profil-profil ornamen-ornamen dekoratif serta bentuk-bentuk lengkung yang eksotis sangat dominan digunakan. Keadaan seperti ini dirasakan Louis sebagai suatu yang tidak berfungsi dan hanya merupakan tempelan tidak berdasar. Hal ini kemudian mendorongnya untuk menertipkan fungsi dan tujuan pengadaan bangunan. Jadi pendapat tersebut bukan berarti Louis membenci apa yang disebut dekorasi dan ornament, hanya saja ornament yang dianggap tidak perlu lebih baik dihilangkan saja. Pendapat ini kemudian diteruskan oleh Frank Lloyd Wright (Louis Sullivan dianggap guru oleh Frank Lloyd Wright) yang kemudian dikembangkan menurut pemikirannya bahwa dalam merencanakan sesuatu karya arsitektur harus bertitik tolak pada alam. Istilah dari Frank ini kemudian dikenal dengan sebutan **"Arsitektur Organik"**.

I.1.2 Latar belakang Arsitektural

Secara arsitektural, alasan penulis mengunakan konsep **"PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI"** adalah merencanakan dan merancang suatu tempat pusat perawatan kecantikan dan

kebugaran yang rekreatif dan funsional serta memberikan kenyamanan yang maksimal kepada konsumen secara fisik dan psikologis.

I.2 Maksud dan Tujuan

I.2.1 Maksud

1. Sebagai wadah menampung kegiatan yang berhubungan dengan perawatan kecantikan dan kebugaran.
2. Memberikan sebuah citra bangunan yang sesuai dengan aktifitas yang ada dikawasan tersebut.

I.2.2 Tujuan

1. Mendirikan suatu wadah baru pusat perawatan kecantikan dan kebugaran yang berdiri sendiri, dengan tujuan memberi jasa pelayanan berupa kesehatan dan perawatan tubuh secara relaksasi, penyediaan fasilitas-fasilitas lain yang menunjang yang maupun menarik pengunjung.
2. Menanamkan rasa percaya diri.
3. Membentuk pribadi masa depan yang sehat, serta dinamis dan menarik.
4. Membantu program pembentukan tubuh dan penurunan berat badan secara kompak dan terpadu.

I.3 Sasaran

Pusat Perawatan kecantikan dan kebugaran ini ditujukan bagi kalangan menegah keatas, baik pria maupun wanita yang memiliki tingkat aktivitas tinggi dan juga memiliki tingkat kelelahan psikologis yang tinggi pula.

Konsumen yang dalam hal ini merupakan kalangan menegah keatas terdiri atas golongan usia, ada yang dari katagori remaja, dewasa dan paruh baya.

- **Remaja**

  Pada masa ini, seseorang mengalami masa yag teramat penting yaitu masa pencarian jati diri. Pada masa ini seseorang cenderung akan mencoba hal baru dan cenderung untuk bersenang-senang.

- **Dewasa**

  Pada masa dewasa ini seseorang mengalami masa yang paling bahagia, dimana seseorang sudah menemukan jati diri yang sebenarnya. Demikian juga dengan tubuh, tubuh akan berada dalam kondisi yang maksimal. Dan untuk menjaganya dari proses penuaan dini, seseorang akan sangat senang untuk melakukan perawatan tubuh.

- **Paruh Baya**

  Pada masa peruh baya ini, seseorang mendekati atau bahkan sudah mengalami masa menopause. Pada masa ini, tingkat kesehatan seseorang akan semakin menurun atau bahkan mengalami post power syndrome yang sangat tinggi. Dimana tubuh sudah tidak bugar lagi,kulit mulai mengerut, rambut memutih. Untuk mengantisipasi hal ini, perawatan kecantikan dan kebugaran serta konsultasi psikplogis akan membantu seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupdimasa paruh baya.

I.4 Batasan perencanaan

Kegiatan yang ada di dalamnya adalah :

- Segala kegiatan – kegiatan utama yang berhubungan dengan kecantikan baik dari dalam maupun dari luar.

- Penyediaan sarana penunjang bagi kecantikan seperti kosmetik, busana dan alat – alat olahraga.

I.5 Pemakaian Proyek

- **Umum**

  Pengunjung yang mengunakan fasilitas bak laki-laki maupun perempuan, secara bebas, dengan dikenai biaya langsung setiap menggunakan fasilitas ini.

- **Anggota**

  Anggota Inti (berkeanggotaan tetap)

  Anggota Non Inti (anggota tidak tetap dan pengunaan terhadap fasilitas kecantikan dan kebugaran tidak tetap).

- **Pengelola**

  Suatu kelompok atau badan yang dipercaya mengelola dan bertanggung jawab terhadap semua fasilitas.

BAB II

TINJAUAN OBYEK

II.1 Tinjauan Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran

II.1.1 Pengertian Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran

Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran adalah sebuah tempat untuk melakukan perawatan dari ujung rambut sampai ujung kaki dan kebugaran yang dilakukan secara teratur dan biasanya dilakukan dalam ruang tertutup dengan penyelengaraan kegiatan harus memenuhi persyaratan kesehatan dan terletan dilokasi yang strategis, dengan peralatan yang lengkap dan ditangani oleh ahli yang berpengalaman.

Pengertian SPA

Spa berasal dari bahasa Latin *Solus per aquam* atau di-indonesiakan sebagai *Sehat Pakai Air,* dengan peraturan mentri kesehatan No.1205 yang berisi pedoman persyaratan kesehatan pelayanan Spa. Menurut catatan sejarah, Spa berasal dari zaman Romawi kuno, sebagai suatu cara raja-raja romawi, para putrid kerajaan, dan ratu serta masyarakat kelas atas lainnya memanjakan diri setelah melakukan peperangan atau perjalanan jauh. Spa berfungsi mengembalikan kesegaran tubuh sekaligus untuk relaksasi setelah sekian lama berada dalam situasi yang melelahkan.

Latar Belakang

Pada umumnya program Spa menjadi fasilitas penunjang hotel resort dan tamu hotel yang menjadi konsumen dari program Spa, sehingga masyarakat umum menjadi sungkan untuk mengikuti program Spa tersebut. Kebanyakan

kegiatan Spa tersebut berada di daerah pesisir pantai dan daerah pegunungan atau dihotel berbintang yang berada di kota. Meskipun di kota Dili sudah ada tempat - tempat kecantikan dan kebugaran, tetapi tidak berada dalam satu lokasi, yang mengharuskan pengunjung untuk berpindah dari satu bangunan ke bangunan lain sehingga waktu menjadi tidak efisien. Dengan adanya perencanaan Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran maka dapat diharapkan dapat mewadahi kegiatan kecantikan dan kebugaran secara terpadu yang bersifat rekreatif dan lebih efisien.

Adapun beberapa alasan dalam perencanaan Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran di Dili, adalah :

a. Kesadaran hidup masyarakat untuk hidup sehat semakin tinggi

b. Gaya hidup masyarakat

c. Olah raga sebagai salah satu kegiatan relaksasi bagi orang yang mempunyai kesibukan dalam keseharian.

Deskripsi Proyek

A. Olah Tubuh

Berbagai jenis kebugaran

1. Sport Club

   Menyediakan berbagai fasilitas olah raga sebagai sarana rekreasi dan kesehatan.

2. Fitnes Center

Fasilitas olah raga untuk meningkatkan kualitas kesehatan jasmani (fisik).

3. Gymnasium

Fasilitas olah raga indoor (dalam ruang tertutup). Umumnya untuk olah raga senam, basket, renang.

B. Perawatan Tubuh

1) Beauty center

Meliputi pelayanan perawatan tubuh serta lengkap mulai dari ujung kaki sampai ujung rambut dibantu tenaga ahli atau alat modern.

2) Beauty salon

Layanan untuk perawatan rambut dan wajah.

3) Beauty clinic

Layanan dititik kecantikan pada segi kesehatan berawal dari perawatan kecantikan fisik atau tubuh dan ditangani oleh ahli khusus yaitu dokter atau fisioteraphy.

4) SPA / Health Center

Layanan kesehatan yang dititikberatkan pada relaksasi dan rekreasi.

II.1.2 Pengenalan Proyek

1. Pendekatan dari Segi Kesehatan

Keadaan yang sehat adalah kondisi tubuh yang normal, sedangkan jika tubuh berada pada kondisi tidak normal sering kali disebut sakit atau cacat.

a. Kesehatan Fisik : kesehatan seluruh bagian-bagian.

- Kegiatan pemulihan kegiatan fisik dari keadaan sakit atau kurang sehat.
- Kegiatan pemulihan vitalisasi fisik : yaitu yaitu tindakan preventative untuk mempertahankan kondisi tubuh terhadap ganguan penyakit.

b. Kesehatan Mental

Keadaan dimana seseorang mampu berpikir secara jernih, sehat dan normal. Dipengaruhi oleh stress atau depresi, yang bias dikurangi oleh program therapy pengendalian stress, pola hidup teratur dan pola makan sehat.

2. Pendekatan dari Segi Kebugaran

Adalah tubuh berada dalam kondisi fit dan sehat yang dapat dicapai dengan olah raga dan rekreasi. Dengan adanya kebugaran, kondisi dan daya tahan tubuh dapat terjaga dengan baik, dapat memperlancar peredaran darah, memperkuat jantung, dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit.

a. Komposisi Latihan Kebugaran

Ketahanan jantung dan peredaraan darah (Cardio Vaskular Endurance) berfungsi untuk memperbaiki kemampuan jantung, peredaraan darah dan mengembangkan kesegaran fisik tubuh (Aerobik Power).

b. Kekuatan (strengt)

Kemampuan maksimal sesorang dalam mengangkat beban, yang tidak sama pada seluruh tubuh.

c. Ketahanan Tubuh

Yang kemampuan otot untuk melakukan suatu pekerjaan yang diulang-ulang pada konsentrasi waktu yang sama.

d. Kelenturan

Dibutuhkan akan sikap tubuh baik dan tidak mudah cidera yang dicapai dalam pergerakan persendian tubuh secara teratur.

Kegiatan kebugaran disini mencakup dua cara yaitu dengan pembentukan tubuh (Fitness) dan senam (senam modern dan senam lantai). Kedua kegiatan ini menunjang seseorang melatih senam komponen dasar tubuh, dengan tujuan :

- ✓ Memperindah bentuk tubuh.
- ✓ Kondisi tubuh menjadi prima sehingga meningkatkan semangat kerja dan belajar.
- ✓ Menunjang seseorang untuk tampil prima atau sempurna.

Jenis kegiatan yang dilakukan pada senam dan fitness antara lain :

- Warning Up (Pemanasan)

  Yaitu gerakan yang dimulai dari kepala sampai kaki dengan gerakan pelan.

- Inti

  Melakukan gerakan yang lebih cepat dan dilakukan setelah pemanasan.

- Cooling Down (Pendinginan)

  Pendinginan dengan gerakan lambat untuk mengatur pernafasan.

3. Pendekatan dari Segi Perawatan

Untuk perawatan terbagi menjadi tiga bagian, antara lain :

❖ **Perawatan Rambut**

1. *Creambath* : Pemijatan pada kulit kepala dan rambut itu sendiri dengan mengunakan nutrisi tertentu.
2. *Hair Treatment* : Perawan untuk rambut-rambut rusak dengan nutrisi tertentu.
3. *Toning* : Pewarnaan rambut dengan vitamin agar sehat dan hitam berkilau .
4. *Pewarnaan Rambut* : Pewarnaan atau pengecatan rambut warna-warni sesuai dengan trend mode saat ini.

5. *Potong Rambut* : Memotong rambut sesuai dengan mode atau perubahan model untuk menunjang penampilan.
6. *Cuci Rambut* : Mencuci atau membersihkan rambut dengan mengunakan shampoo dengan jenis rambut pemakai.
7. *Blowing / Wave* : Mengeringkan atau membentuk rambut agar mengembang setelah dicuci atau perawatan lain.
8. *Hair Tonic* : Pemberian vitamin pada rambut untuk menyegarkan, menyuburkan dan menyehatkan rambut.
9. *Sanggul* : Penataan rambut untuk acara-acara tertentu, yang biasanya dipadukan dengan busana tradisional.

❖ **Perawatan Wajah**

1. *Facial* : Kegiatan pembersihan wajah dari sel-sel kulit mati agar terjadi regenerasi.
2. *Perawatan Mata* : Menghilangkan keriput dan lingkaran hitam disekitar mata serta menghilangkan kantung mata.
3. *Perawatan Bibir* : Menghilangkan bibir keriput dan pecah-pecah.
4. *Make Up* : Merias wajah dengan perona warna agar terkesan lebih menarik.
5. *Massage* : Pemijatan pada wajah untuk melemaskan urat syaraf.
6. *Kulit Wajah Bermasalah* : Jerawat, Noda-noda hitam akibat matahari dan kosmetik.

❖ **Perawatan Tubuh**

1. *Massage* : Pemijitan yang berguna untuk membantu memperlancar peredaran darah dengan bantuan tenaga manusia.
2. *Pelangsingan* : Pembakaran dan penhilangan lemak diseluruh tubuh.
3. *Lulur* : Melumuri tubuh dengan ramuan untuk mengangkat sel-sel mati dan kotoran dari tubuh.
4. *Mandi susu* : Berendam didalam susu yang dicampur dengan ramuan untuk menghaluskan kulit.
5. *Bust Treatment* : Perawatan payudara agar lebih kencang.
6. *Manicure & Padicure* : Perawatan kuku tangan dan kaki.
7. *Sauna* : melemaskan urat syarafdan otot tubuh dengan uap yang juga membantu memperlancar proses kerja pori-pori tubuh. Uap yang dihasilkan oleh pembakaran batubara, sekitar 10-15m, dengan suhu 95°c yang semua elemennya terbuat dari kayu.
8. *Steambath* : membersihkan kulit atau pori-pori, memperlancar peredaraan darah, cooling down. Memiliki batasan suhu yaitu :
   - ✓ suhu hangat : 45°c - 50°c
   - ✓ suhu panas : 55°c - 60°c
9. *Mandi Bunga* : Berendam didalam air yang sudah diberi bunga-bunga seperti melati, mawar dan lain-lain yang dipercayai mampu mengangkatsegalah kotoran tubuh serta menghaluskan kulit.

10. *Hydroteraphy* : Whirpool adalah terapi yang dilakukan dengan air yang memanfaatkan tekanan air tersebut, yang berfungsi untuk melancarkan peredaraan darah, kelainan otot, Rheumatik dan cidera olah raga. Disebut juga kolam bebarus yang juga mengandung garam mineral (sulfur, kalsium) serta tumbuh-tumbuhan.

11. *Aromateraphy* : Terapi yang dilakukan dengan esensial oil dari tumbuh-tumbuhan yang memanfaatkan aromanya untuk menghilangkan segala kepenatan pikiran, juga dapat dipakai pada waktu berendam di bath up dengan rempah dan bunga-bunga.

II.2 Study Literatur

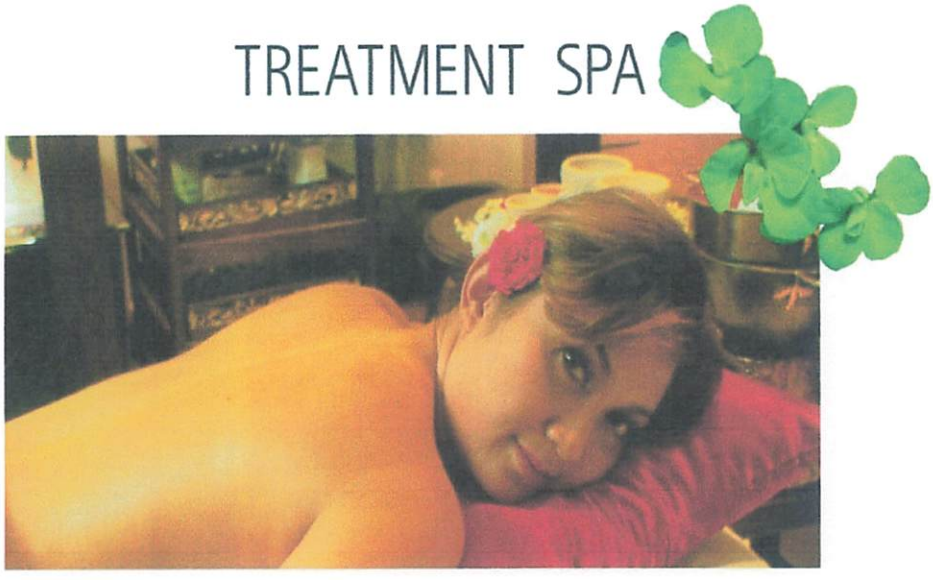

Sebelum tahun 1980 kecantikan seorang wanita dilihat dari cara mendandangi dirinya dengan pakaian dan kosmetik. Pengunaan baju yang ketat dengan ikatan yang kencang agar tubuh terlihat berbentuk (shape) sangat menyiksa wanita yang mengunakannya. Kini keadaan sudah mulai berubah. Kecantikan bukan hanya diukur dari bentuk tubuh dan wajah saja tetapi telah mencakup keseluruhan tubuh, jiwa dan pikiran (body, mind and souls).

Spa adalah proses perawatan tubuh yang holistik, bertumpu pada ritual dan proses perawatan tubuh yang mendatangkan harmonisasi efek. Ada beberapa teknik Spa yang dapat digunakan secara terstruktur untuk membantu terapis melakukan perawatan agar pelanggan dapat merasakan kesegaran dan kebugaran dan peningkatan kualitas hidupnya setelah menjalani perawatan Spa. Oleh karena itu dilakukan standarisasi keahlian yang dapat dijadikan tolak ukur kemampuan seorang terapis.

Ada beberapa macam Perawatan Antara lain :

1. Pemijatan (Body Massage)

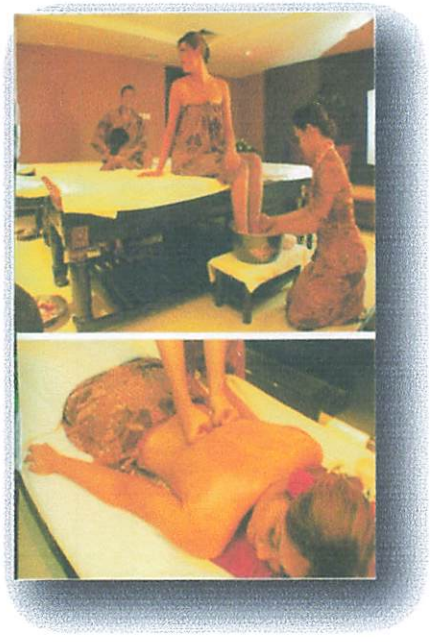

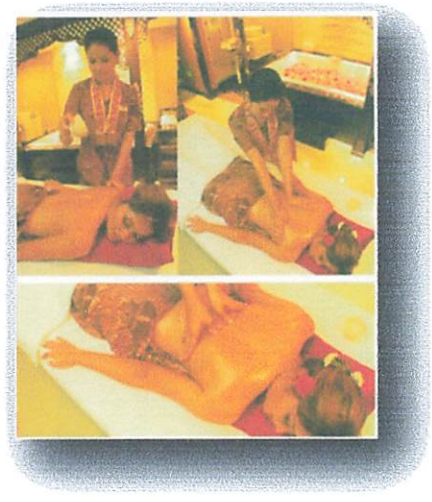

Dalam perjalanan hidup Manusia, sentuhan merupakan cara manusia merasakan keberadaan dan kepedulian sesamanya terhadap dirinya. Sentuhan ibu bagi seorang bayi dapat membuat bayi merasa nyaman dan aman bagi anak-anak, sentuhan membuat dia merasa diperhatikan. Masyarakat mengetahui bahwa massage merupakan sentuhan yang mendatangkan efek " Sensual Healing " bagi pikiran dan tubuh seseorang. Karena kulit merupakan bagian tubuh yang paling banyak merasakan sentuhan untuk emosi dan tubuh.

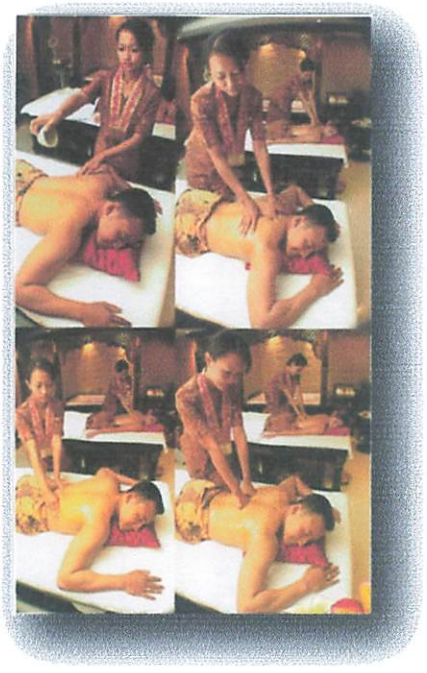

Massage adalah tindakan perawatan yang dilakukan terapis dengan mengunakan gerakan-gerakan mengusap dengan telapak tangan, meremas dengan jari-jari, menekan dengan ibu jari atau dengan kepalan tangan, meremas dengan kedua tangan, mencubit meninju, menekak dengan sisi tangan dan lain sebagainya.

Gerakan – gerakan tersebut dapat dilakukan langsung pada tubuh pelangan dengan mengunakan bahan seperti bahan seperti minyak dengan campuran minyak esensial dan juga bisa langsung tanpa minyak atau dengan alat – alat bantu pemijatan, baik tradisional maupun modern.

Fungsi Massage adalah menciptakan kenyamanan, relaksasi dan kebugaran pada pelanggan melalui sentuhan terapis yang terangkai dengan gerakkan yang sistematis.

Ada beberapa jenis teknik Massage yang sering digunakan dalam perawatan Spa seperti Spa Massage, refleksologi, sport massage, tradisional sport massage, herbal massage dan lain – lain.

2. Lulur (Body Scrub)

Scrub / Peeling atau luluran adalah perawatan yang dilakukan oleh terapis dengan cara mengerakan gerakan telapak tangan memutar sambil mengusap permukaan kulityang sudah diberi produk lulur atau scrub.

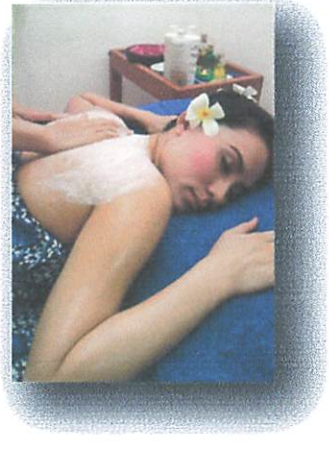

Body Scrub berfungsi mengangkat kulit mati dipermukaan kulit tubuh yang kasar dan kusam. Scrub juga berfungsi membantu mempercepat pergantian sel- sel kulit yang baru, yang lebih sehat dan bersih. Saran waktu pengunaan dan perawatan lulur adalah sekali seminggu atau disesuaikan dengan kebutuhan kulit.

3. Masker (Body Masker)

Masker badan atau Body Masker adalah perawatan tubuh dengan membalut seluruh permukaan kulit tubuh mengunakan bahan masker yang mempunyai fungsi berbeda – beda. Fungsinya sesuai dengan prodak yang digunakan misalnya melembutkan, mengencangkan, mencerahkan kulit dan lain sebagainya.

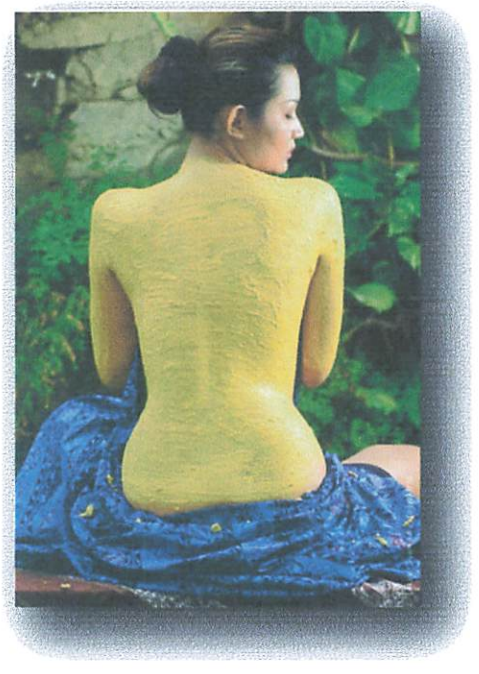

Teknik pengunaanya dengan cara mencapur masker yang biasanya berupa tepung dengan cairan tertentu sesuai dengan maskernya. Kemudian dioleskan keseluruh tubuh dan kemudian didiamkan sampai kering atau tetap basah.

4. Pembungkusan Tubuh (Body Wrap)

Ada kepercayaan bahwa proses ini dapat mengeluarkan racun dan membuat tubuh lebih ramping dan sehat. Ketika suhu tubuh meningkap maka produk yang dioleskan dipermukaan kulit akan mudah dan lebih banyak diresap oleh tubuh.

Cara kerjanya, ketika permukaan kulit melebar akibat proses membungkus yang menimbulkan panas maka akan terjadi Occlusion Efek (proses membungkus panas tubuh yang keluar untuk digunakan kembali memanaskan tubuh). Yang ditimbulkan akibat panas tubuh yang meningkat. Untuk hasil yang maksimal dan efektif maka perawatan sebaiknya dilakukan secara intensif selama 1 – 2 bulan berturut – turut.

5. Terapi Mandi (Bath Therapy)

Mandi bagi sebagian orang dianggap sebagai rutinitas biasa saja. Tetapi mandi dapat menjadi ritwal istimewa dikarenakan proses mandi

dan bahan yang digunakan dapat mendatangkan efek sensual dan menjadikan seseorang merasa lebih nyaman dan segar.

Ada beberapa macam bath therapy dan fungsinya disesuaikan dengan air yang digunakan, tempat mandi atau cara mandinya dan campuran bahan – bahanyang digunakan pada saat mandi.

6. Terapi Lilin

Perawatan mengunakan sejenis lilin yang banyak terdapat di India dan Cina ini digunakan oleh dokter – dokter tradisional untuk mengobati beberapa penyakit tanpa mengunakan obat – obatan yang diminum.

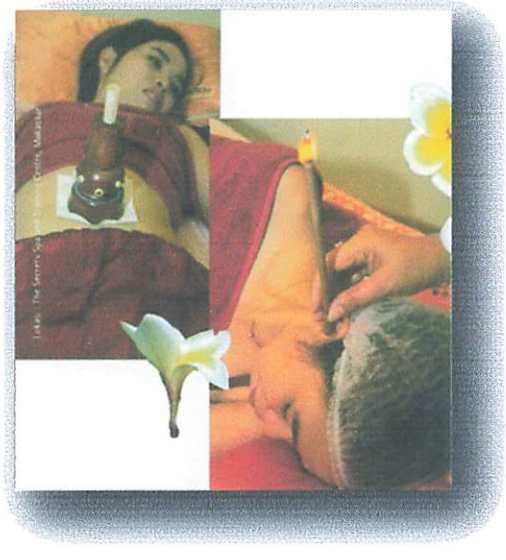

Untuk kesehatan perut mengunakan lilin perut. Pertama – tama bersihkan area perut dengan washlap atau dapat juga dilulur. Massage perut dengan minyak massage dicampur dengan minyak kayu putih atau aromatherapy. Kemudian pasang kertas atau kain kasa diatas pusar. Nyalakan lilin perut dengan api menghadap

kedalam. Diamkan sampai lilin habis. Cara ini bertujuan mencegah kembung dan sakit perut.

Untuk bagian Telinga, massage sekitar bagian bawah telinga dan tekan – tekan secara ringan melingkari telinga. Lalu cara perlahan masukkan lilin telinga yang khusus kedalam telinga sampai menyentuh lubang telinga. Lilin dalam keadaan menyala didiamkan sampai apinya mencapai garis akhir sambil dipegangi. Ulangi dengan telinga sebelah.

7. Menicure and Pedicure

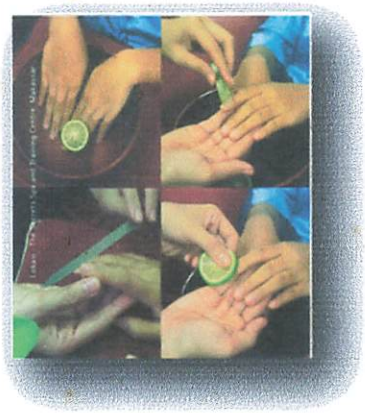

Masyarakat Asia percaya bahwa kaki adalah peta yang dapat mengambarkan kesehatan organ – organ tubuh. Ketidak seimbangan kodisi tubuh dapat menyebabkan kaki kering dan pecah – pecah. Perawatan kaki, tangan dan kuku dibersihkan dan digunting, kemudian kulit mati disekitar kuku di angkat mengunakan alat pengangkat kutikula.

Prosesnya dimulai dengan merendam kaki dan tangan dalam cairan khusus yang berfungsi membersikan dan melembabkan kulit kaki dan tangan.

Perawatan Menicure and Pedicure bermamfaat bagi kesehatan kulit kaki dan tangan menjadi lebih baik. Beberapa penyakit yang diakibatkan karena kaki dan tangan yang tidak bersih dan sehat dapat sembuh.

8. Pencerahan Kulit (Bleacing)

Terbuat dari enzyme buah – buahan atau Alpha Hydrixid Acid (AHA) yang membuat kulit lebih cerah dan lembut. Digunakan setelah lulur dan massage. Caranya dengan membalurkan masker bleaching keseluruh tubuh dengan mengunakan kuas. Lalu tubuh dibungkus dengan plastik dan kain panjang atau handuk.

Didiamkan selama 15 sampai 20 menit, lalu pelanggan diminta untuk membersihkannya dengan mandi berendam susu. Lakukan 1 atau 2 kali dalam seminggu untuk hasil yang maksimal. Jangan

dilakukan pada penderita exim atau pada kulit yang mempunyai luka terbuka, serta kulit yang sensitive terhadap zat asam.

Alat Bantu Perawatan Spa

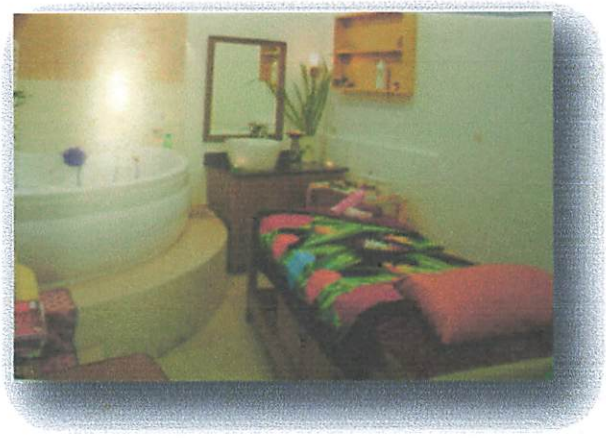

Kenikmatan spa bukan hanya karena perawatan (treatment) yang dilakukan oleh terapis saja, tetapi didukung oleh kelengkapan alat yang membantu perawatan tersebut. Kelengkapan alat sangat sangat tergantung pada anggaran yang disediakan. Kemewahan, keunikan, kesegaran, keamanan dan kenyamanan pelangan menjadi tujuan utama. Ada beberapa alat bantu perawatan yang menjadi prioritas anatara lain :

a. Bed Massage

- ✓ Tempat tidur massage yang sudah didesain sedemikian rupa sehingga membuat pelanggan mereka nyaman dan rileks ketika sedang menjalani perawatan massage. Bentuk dan bahanya harus kokoh, dan sebaiknya cukup lebar jika seandainya terapis harus naik keatas tempat tidur massage untuk melakukan perawatan.

- ✓ Busanya cukup empuk, ketebalanya 9 - 15 cm. jika massage dilakukan dilantai beralaskan tikar atau karpet (ala jepang) maka ketebalan busa cukup 5 - 10 cm. hal ini memudahkan massage (tidak terlalu tinggi).

- ✓ Pada bagian kepala dapat dibuat berlubang agar ketika pelanggan telungkup, hidungnya tidak tertutup dan tulang leher dapat lurus dengan tulang belakang. Sebaiknya dilapisi dengan bahan yang tahan air dan berwarna netral (cream, coklat,putih dan lain-lain).

- ✓ Untuk pelapisnya sebaiknya digunakan kain katun atau handuk yang berwarna gelap yang disesuaikan dengan interior dan perlengkapan lain diruang perawatan. Hal ini untuk menghindari menempelnya beberapa produk yang berwarna diatas kain yang akan susah dihilangkan warnanya.

b. Bed Facial

- ✓ Tempat tidur yang digunakan untuk facial (perawatan wajah).Bed facial saat ini sangat bervariasi kelengkapanya yang tentunya akan sangat menpengaruhi kenyamanan pelanggan dan beautician. Hydrolic Bed akan memudahkan

beautician untuk menaik-turunkan bed pada bagian kepala palanggan agar sesuai dengan ketinggian badan beautician.

- ✓ Bagian kepala sebaiknya lebih tinggi (dapat diatur), dengan ketebalan busa antara 9-15 cm. Sebaiknya dilapisi bahan yang lembut dan cukup empuk.
- ✓ Warna sebaiknya netral (putih, merah muda, biru muda, atau crem) dan dipilih yang sesuai dengan warna interior dan merchandise spa sehingga kesan higienis lebih tampak.

c. Refleksi Chair

- ✓ Kursi khusus yang digunakan untuk melakukan massage kaki dan tangan.Biasanya terdiri dari dua bagian, satu untuk pelanggan dan satu lagi untuk kaki palanggan berbentuk kursi malas atau kursi baca.
- ✓ Terbuat dari bahan yang empuk dan nyaman untuk diduduki. Hindari pemakaian bahan yang tidak menyerap keringat atau gunakan pelapis handuk jika kursi terbuat dari bahan sintetis kulit.

d. Stand-up Lamp (Lampu Berdiri)

Lampu yang digunakan oleh terapis dan beautician dalam perawatan yang sedang dilakukan. Mudah dipindah-pindahkan dan sinarnya tidak terlalu terang. Biasanya digunakan untuk facial dan manicure pedicure.

e. Vapozone

- ✓ Alat yang mengeluarkan zat ozone dan digunakan untuk facial dan hair spa. Gunanya untuk melembapkan permukaan kulit agar komedo mudah dikeluarkan.
- ✓ Untuk rambut digunakan alat vapozone rambut yang berfungsi membantu penyerapan produk yang digunakan dalam hairspa treatment dan creambath.

f. Steam Box dan Sauna Box

- ✓ Steam box sebagai alat steam badan individual yang dapat mudah dipindah-pindahkan. Digunakan untuk steam tubuh dan steam alat intimacy wanita. Terbuat dari rangka besi dan kain yang tebal dan dilengkapi dengan pemanas air yang tersambung dengan pipa ke dalam box.

- ✓ Uap panas yang dihasilkan dari pemanas air akan masuk melalui pipa dan kemudian menguapi tubuh pelanggan yang duduk di dalam box. Lakukan selama 5-10 menit agar panas tubuh dapat merata.

- ✓ Di dalam box terdapat bangku yang terbuat dari bahan yang tidak dapat menyerap panas, dan untuk steam alat intimacy wanita digunakan bangku yang ada memiliki lubang di tengahnya, dapat terbuat dari kayu atau plastic.

- ✓ Sauna box adalah alat steam tubuh yang lebih besar dan tidak dapat dipindah-pindahkan. Dapat digunakan oleh satu orang atau lebih dan menggunakan batubara di dalam tungku khusus dengan air untuk uapnya atau listrik sebagai sumber panas.

Untuk Fasilitas Penunjang

Kelengkapan fasiltas penunjang akan menentukan kualaitas pelayanan. Semakin lengkap dan modern fasilitas yang ada akan memaksimalkan tingkat kepuasan dan kenikmatan pelangan. Berikut ini beberapa fasilitasnya antara lain :

a. **Jacuzzy**

Bathtub berkekuatan hidrolik yang berisi air hangat dan membuat air keluar dari setiap sisi Bathtub, menimbulkan efek massage dalam air untuk memberikan rasa nyaman diseluruh tubuh.

b. Whirlpool

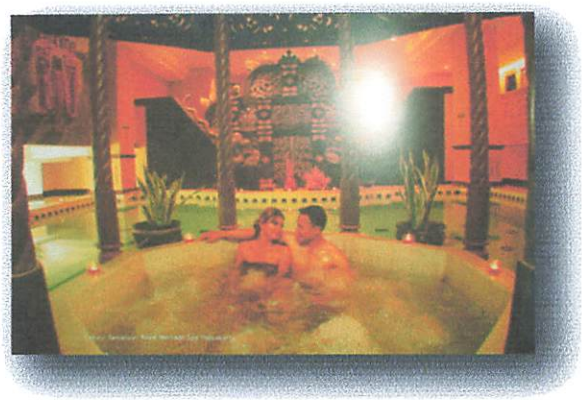

Bathtub dengan kekuatan hidrolik yang yang berisi air hangat yang membuat air berputar kearah tengah dan digunakan untuk relaksasi.

c. Sauna Room

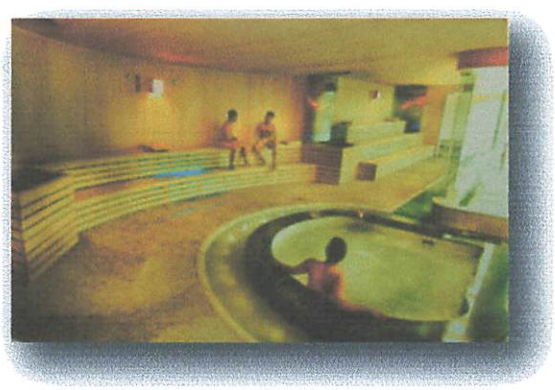

Ruangan dari bahan kayu (agar tidak menyerap panas) dan dipanaskan dengan temperature cukup tinggi dengan mengunakan pemanas batubara atau kayu dengan bantuan air untuk mendepatkan efek uap air yang akan memanaskan tubuh.

d. Swimming Pool

Kolam renang yang dapat digunakan untuk berolahraga. Didaerah dengan 4 iklim biasanya dibuat indoor (didalam ruangan) dan mengunakan pemanas, sedangkan didaerah tropis seperti Indonesia biasanya outdoor dengan pemandangan yang mengarah ke pegunungan, pantai atau didesain dengan kenyaman khusus.

e. Therapy Pool (Aquamedic Pool)

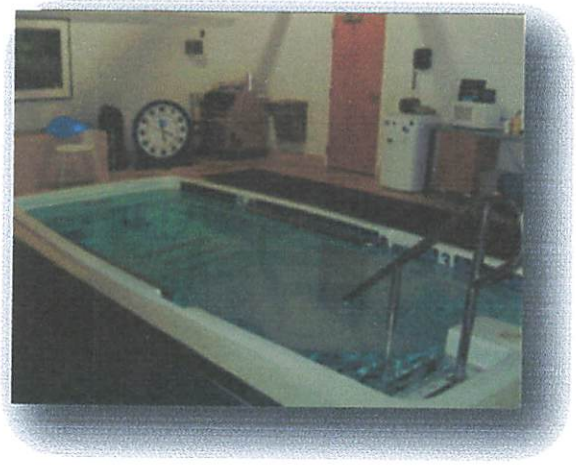

Kolam berisi air yang didesain khusus untuk membantu terapis melakukan terapi-terapi didalam air atau dimedical spauntuk terapi

pemulihan bagi penyakit yang menyebabkan ketidakmampuan gerak anggota tubuh. Kedalamnya hanya seukurana dada orang dewasa dan biasanya dilengkapi dengan pegangan dan suhunya dapat dikontrol.

f. Vichy Shower

- ✓ Shower bertekanan air cukup kuat untuk mendapatkan efek massage dengan air. Dapat didesain dengan berbagai bentuk yang akan menentukan arah dan teknik pengunaannya.
- ✓ Ada yang digunakan dengan cara berdiri dan air akan menyemprot dari berbagai sisi melingkar, atau dengan cara berbaring dan air akan menyemprot dari atas.

g. Gerden, Library and Relax Room

- Fasilitas ini dapat anda masukkan jika tersedia cukup ruang yang lapang, untuk membantu pelangan mencapai relaksasi yang maksimal
- Taman juga dapat diisi dengan berbagai tanaman aromatherapy, water fall, water garden dan ornamen-ornamen yang dapat meningkatkan kenyamanan pelanggan.
- Didalam ruang baca dapat diisi dengan bacaan yang berisi informasi tentang spa dan upaya meningkatkan kesehatan pelangan.

h. Juice Bar and Coffee Shop

- Fasilitas bar dan coffee shop untuk pelaggan yang sudah melakukan perawatan dan sebagai ruang tunggu bagi pengantar atau pelanggan yang sedang menunggu.
- Menunya yang disediakan minuman dan makanan yang dapat meningkatkan kesehatan pelanggan. Hal ini menarik pelanggan untuk mengatur makanan dan minuman yang tepat agar kesehatannya tetap terjaga.

i. Fitness Center

- ✓ Fasilitas pelanggan untuk melakukan latihan fisik (olah tubuh) untuk meningkatkan vitalitas fisik mereka.

- ✓ Terdiri dari dua ruangan, satu untuk latihan dengan mengunakan alat-alat fitness dan ruangan lain untuk latihan yoga atau olah tubuh lainnya.

- ✓ Dilengkapi dengan beberapa alat fitness dan sebaiknya dibawah pengawasan seorang instruktur fitness yang terlatih.

j. Meditation and Yoga Room

- ➢ Ruangan khusus yang disediakan bagi pelanggan untuk melakukan meditasi atau yoga. Biasanya berupa ruangan kosong yang terisolasi dengan peredam suara, dengan karpet atau alas lantai yang nyaman untuk diduduki dan digunakan untuk bermeditasi.

- ➢ Jika dilengkapi dengan music dan aromatherapy akan sangat membantu pelanggan meningkatkan kualitas meditasi mereka.

II.3 Study Banding Obyek

London Beauty Center

Tampak Depan London Beauty Center

London Beauty Centre dalam pelayanannya memberikan jasa tindakan dan penjualan krim kecantikan kulit wajah dan tubuh baik secara medik atau non medik dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan kecantikan kulit wajah dan tubuh yang optimal. Dalam perkembangannya, London Beauty Centre berupaya memberikan pelayanan yang sesuai dengan yang ditetapkan dalam sistem Kesehatan Nasional Pelayanan Kosmetik dimana hal ini merupakan bagian dari upaya kesehatan. Pelayanan Kosmetik dalam pergerakan perkembangannya begitu pesat yang merambah di dunia medik, hal ini tidak lepas dari perkembangan budaya dan gaya hidup (life style).

Citra Bangunan

Dari luar dapat kita lihat adanya bentuk bentuk yang monoton, pengunaan bentuk dengan didominasi garis horizontal (cirri modern).

- ✓ Pada pintu masuk digunakan kaca

✓ Banyaknya bukaan seperti ventilasi dan jendela untuk pencahayaan dan penghawaan ruang.

Tinjauan Lokasi

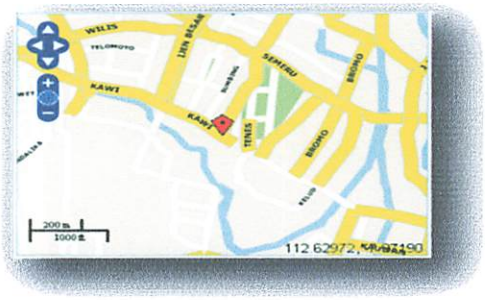

London Beauty Center (*LBC*) *Malang*. Yang beralamat di Jalan Kawi No.39 - Malang.

a. Resepsionis

Lobby dibuat tidak berada didalam ruangan, agar memberikan kesan menyatu dengan alam dimana disekelilingnya terdapat taman-taman untuk menambah kesejukan.

Sebagai salah satu ruang penerima pertama pengunjung, berkesan natural karena elemen-elemen penutup dinding kayu. Ruang bersifat "Welcome" dibantu dengan pencahayaan dan penghawaan alami yang cukup membuat ruangan berkesan nyaman. Kapasitas 2 orang penerima tamu.

b. Ruang Massage

Massage room yang berada di lantai satu yang berkapasitas 14 matras / tempat tidur. Pemakaian elemen-elemen natural member rasa nyaman sehingga orang akan merasa nyaman melakukan kegiatan relaksasi ditempat tersebut, ditambah dengan pemakaian AC. Pemberian sekat antara tempat tidur memberikan kesan privasi, walaupun ruangan ini berkapasitas banyak.

c. Perawatan rambut dan tata rambut.

Warna putih pada ruangan dengan mengabungkan unsur kayu pada sebagian dinding akan tetap memberikan kesan alam.

d. Kolam berenang

Bentuk kolam berenang yang unik, unsur batu pada pelantara kolam bertujuan menyerap panas sekitar kolam yang terbuka, juga bertujuan untuk menampilkan kesan alam sekitar. Fungsi pohon pada pelantara kolam untuk peneduh pada pelantara kolam renang .

Selain perawatan Indoor, juga ditawarkan perawatan outdoor seperti massage dan lulur yang dilakukan disekitar area kolam renang dengan mengunakan gazebo sebagai tempat perawatan.

BAB III

KAJIAN TEMA

III.1. Latar Belakang Tema

Lingkungan yang ada disekitar site memiliki kecenderungan gaya modern, sehingga bangunan Pusat Perawatan kecantikan dan kebugaran ini tidak dapat langsung lepas dari kecenderungan gaya tersebut. Karena hal inilah maka dipilih ***Arsitektur Modern***.

III.1.1 Pengertian Tema

Arsitektur modern merupakan Internasional Style yang menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi). Bentukan platonic solid yang serba kotak, tak berdekorasi, perulangan yang monoton, merupakan ciri arsitektur modern

Arsitektur modern merupakan dunia modern yang telah mengubah keadaan masa lampau yang berorientasi pada kehidupan yang tradisional ke kehidupan baru yang berorientasi pada kemajuan teknologi. Pola kehidupan masyarakat yang tradisional telah dirubah menjadi masyarakat maju yang dinamis dan haus akan hal-hal yang bersifat baru. Pemikiran sikap dan mental semacam inilah timbul perubahan dan pergeseran dalam pola kehidupan masyarakat yang direalisasikan pada kehidupan dunia yang modern.

Dari latar belakang tersebut muncul pengertian Arsitektur Modern adalah :

- Arsitektur Modern adalah merupakan hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih mengedepankan fator teknologi yang diungkapkan dalam bentuk bangunan.
- Arsitektur Modern adalah merupakan totalitas daya upaya karya dalam bidang arsitektur yang dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan pada sikap mental yang selalu mengedepankan hal-hal yang bersifat baru, progresif, bebas sebagai pengganti dari alam pemikiran tradisional dengan segala bentuk pranatanya.

Karya-karya arsitektur yang sedang berkembang menginginkan jenis arsitektur yang baru yaitu arsitektur yang fungsional dalam hal-hal teknik dan menjadi lebih rasional serta lebih ilmiah dalam pendekatannya, dengan suatu harapan bahwa dengan arsitektur yang baru ini dapat mengubah manusia menjadi lebih baik. Diatas segalanya arsitektur fungsional dan rasional dituntut untuk dapat lebih ekspresif dan lebih aspiratif dibandingkan apa yang telah dilakukan oleh arsitektur abad XIX.

Lebih jauh mereka memperhatikan bahwa jenis-jenis ornamen seperti apa yang dilakukan oleh arsitektur abad XIX harus dikurangi, beberapa bahkan menganggap "pemakaian ornamen dalam arsitektur adalah perbuatan kriminal".

Le Corbusier, Mies van de Rohe dan juga Walter Adolph Gropius telah diakui sebagai pimpinan gerakan ini yang selanjutnya lebih kita kenal dengan 'gerakan modern'.

III.1.2 Pendorong Pertumbuhan Arsitektur Modern

- Pendidikan formal mengajarkan & mendorong pemikiran modern.
- Adanya fungsi-fungsi kebutuhan baru yang mendesak (istana/puri keagamaan pabrik, kantor, stasiun, dsb).
- Penggunaan bahan dan penanganannya sangat mudah, karena segala sesuatunya dibuat, direncanakan didalam Pabrik.
- Adanya promosi tentang keberadaan ARSITEKTUR MODERN melalui pameran-pameran, publikasi dan perdebatan.
- Perencanaan suatu bangunan dimulai dari kebutuhan dan kegiatan, tidak dari bentuk luar. Sehingga manusia dapat menuntut apa yg dibutuhkan secara mutlak.

III.2 Tokoh Arsitektur Modern

III.2.1 Frank Lloyd Wright (The Organism Architect)

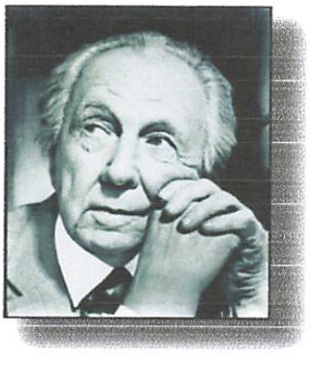

Frank Lloyd Wright lahir di Richland Center, Wisconsin pada 8 Juni 1867. Frank merupakan arsitek terbesar di Amerika Serikat generasi penerus Louis Hendry Sullivan, yang juga penganut dan penerus teori *Form Follow Function* yang dicetuskan oleh Sullivan. Frank memahami kesatuan antara manusia dengan alam dalam pengaturan timbal balik dari suatu kelansungan proses kehidupan, yang menjadi pemikirannya dalam Arsitektur Organis.

Frank memiliki konsep yang mendasar dalam berarsitektur yaitu bahwa "Perencanaan harus bertitik tolak dari alam" atau yang terkenal dengan istilah "Arsitektur Organik" yaitu bahwa arsitektur tak ubahnya seperti *pohon yang tumbuh, berkembang dan mati dalam alam.* Setiap pemecahan masalah selalu memperhatikan dan bahkan berhubungan dengan faktor-faktor alam seperti iklim, topografi dan bahan bangunan. Makna suatu bangunan harus terlihat nyata sehingga tidak saja efisien tetapi kekuatan bangunan dan kegunaannya.

Beberapa pendapat dan pandangan Frank adalah sebagai berikut :

- Bentuk dan fungsi adalah suatu kesatuan
- Ornament yang terpadu dan bukan hanya merupakan tempelan belaka melainkan struktur konstruksional tetap perlu dikembangkan.
- Jika hanya menekankan pada rangka-rangka berupa struktur, bukanlah suatu karya arsitektur yang baik.
- Bangunan yang baik harus meiliki hubungan dengan lingkungan.

Ada pula beberapa konsep dan prinsip perancangan yang dianut oleh Frank, antara lain adalah :

- Pengurangan bagian-bagian penting dalam rumah dan memisahkan kamar-kamar, kemudian membuat kesemuanya terbagi-bagi tetapi mempunyai kesan kesatuan oleh adanya penghawaan, pencahayaan, dan pemandangan yang sama baiknya.

- Menyatukan bangunan secara keseluruhan dengan situasi dan lokasinya oleh perpanjangan dan tekanan dari semua bidang datar sejajar dengan tanah, menjaga ruang-ruang dalam sisi terbaik dari lokasi, sedemikian rupa untuk kehidupan dalam rumah yang terpenting. Dalam hubungan ini, perlu digunakan bidang-bidang datar menjorok.

- Menghindari kamar-kamar sedemikian rupa sehingga seseorang didalamnya merasa seperti didalam kotak dengan membuat dinding-dinding yang mengelilinginya seperti bidang layar. Plafon, lantai, dan bidang-bidang vertical disusun hingga satu dengan lain menjadi suatu ruang yang terbatas tetapi luas. Semua bagian dalam rumah dirancang dalam proporsi dan komposisi yang manusiawi. Ruang-ruang yang tidak berfungsi karena berkaitan dengan struktur hendaknya dipilih sesuai dengan material tersedia. Penambahan garis-garis lurus dan langsing penting dalam hal ini.

- Basement yang kurang sehat dapat dihindari dengan membuat sebagian muncul diatas tanah, dari luar terliha sebagai landasan bangunan (plat form) dengan beberapa bagian yang muncul tersebur dapat dibuat jendela atau ventilasi.

III.2.2 Konsep Arsitektur Organik :

1. The Eart Line Horisontalisme

Suatu hal yang memberikan perasaan mendekat pada bumi / membumi memberikan kesan horisontal yang sejajar dengan permukaan tanah yang menggambarkan hubungannya dengan bumi.

2. Distruction Of a Box

Merupakan konsep perencanaan yang menghilangkan kesan kotak pada bangunan, dimana kolom-kolom diganti dengan dinding penyangga / kantiliver

3. Countiny Space

Merupakan konsep dari perwujudan plastisitas yang diterapkan pada keseluruhan bangunan sehingga bangunan / ruang mengalir terus menerus dimana ruang tersebut bisa dengan fungsi yang berbeda akan tetapi tidak menggunakan penyekat yang akan mematiakan lankah ataupun gerak.

4. Simplicity

Merupakan konsep yang berarti kemudahan / kesederhanaan

5. Interior Space Come Trough

Tidak ada kesan luar dan dalam sebagai sesuatu yang terpisah. Hal ini bisa di wujudkan dengan adanya Taman Dalam Bangunan.

6. Unity

Bangunan memiliki hubungan dengan lingkungan sekitar alam. Bentuk dan denah bangunan merupakan penggabungan dari bentuk-bentuk dan pola geometris.

7. The Architecture of Nature, for Nature

Alam sebagai sumber inspirasi, dengan penciptaan bentuk-bentuk bangunan yang berusaha selaras dengan alam. Di sini dimasukkan

unsur alam ke dalam bangunan, sehingga lebih mendekatkan diri dengan lansekap. Penggunaan material yang berasal dari alam seperti kayu dan batu alam akan membuat bangunan semakin dekat dengan alam.

III.2.3 Contoh karya – karya Frank Lloyd Wright yang terkenal tentang arsitektur organik adalah :

1. Fallingwater

   Bear Run, Pennsylvania, Amerika Serikat, 1935-1937

Fallingwater

Rumah disusun sebagai rangkaian bidang beton bertulang berupa kantilever yang muncul dari batu karang yang menjulang didekat arus sungai. Rumah tersebut mengunakan dinding pemikul sebagai pemopang utama dan dinding pengisi masif yang diatur secara ortogonal. Mereka dibuat dari batu setempat yang digali dari daerah sekitar dan diletakkan secara horizotal dan tidak beraturan.

Teras pada Fallingwater

Teras dibuat berbentuk kantiliver yang menonjol secara dramatis sepanjang lebih dari 5 meter (16 kaki) diatas arus air. Ruang utama tidak hanya membuka keluar, tetapi juga keatas melalui teralis beton yang diberi kaca dan kebawah melalui pintu kaca dorong yang menuju tangga beton yang bergantung pada baja batangan lalu turun ke arus air. Diatas dan dibelakang ruang keluarga, kamar-kamar tidur mengelilingi cerobong utama, masing-masing merupakan miniatur dari ruang yang baru ditinggalkan dengan perapian dan teras mengapung.

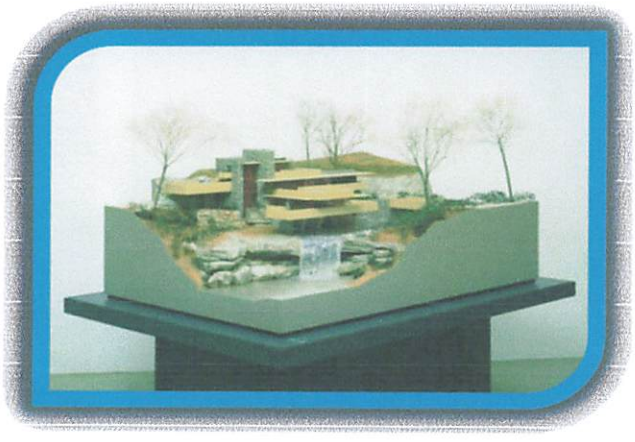

Prespektir Fallingwater

Wright mendeskripsikan rumah sebagai perluasan karang dan menjalarkan kembali dengan jari-jari beton yang melanjutkan lantai pertama melalui dinding batu bagian belakang. Salah satu balok membentuk setengah lingkaran untuk mengelilingi sebuah pohon, membingkai dan menekankan kesatuan dengan alam. Wright selalu mengangap beton sebagai material cair, selaras dengan hal ini, pinggiran atap mempunyai tepian yang bulat. Sama halnya dengan dinding yang diumpamakan dengan bebatuan, Wright mempuanyai pemikiran bahwa elemen dari beton berhubungan dengan air. Wright ingin melapisinya dengan daun emas sehingga akan tampak hidup karena cahaya yang

memantul pada air yang mengalir, atau bersinar melalui daun-daunan. Namun hal itu ternyata terlalu berlebihan dan Wright akhirnya memilih cat berwarna *peach* musim gugur.

2. Gedung Administrasi Johnson Wax
   Racine, Wisconsin, Amerika Serikat, 1936-1939

Tampak Samping gedung Administrasi Johnson Wax

Walaupun lokasi bangunan yang terletak hampir dipinggiran kota jauh lebih menarik. Disini sebuah ruangan dengan penerangan diatas mirip atrium berbentuk seperti bagian tengah dari bangunan sebelumnya menjadi daerah masuk, ketinggian ruangan ini diperkuat secara dramatis dengan jalan masuk dari bawah carport yang menyebar dan letaknya lebih rendah.

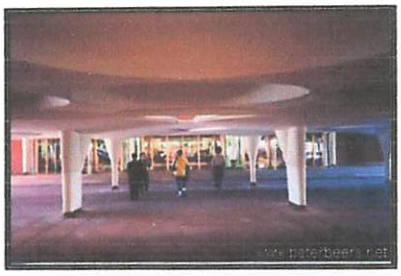

Interior Johnson Wax

Interior bangunan penuh dengan cahaya. Cahaya tersebut masuk melalui bagian antara kolom bunga lili bagian atas dan dinding yang mengelilingi ruangan yaitu daerah di bawah langit-langit daerah balkon dan sudut melengkung yang dipasangi kaca. Hal ini menjadi semacam '*anti-cornice*' sebagai hasil penghancuran segala sesuatu yang bersifat konversional seperti ruangan berbentuk kotak.

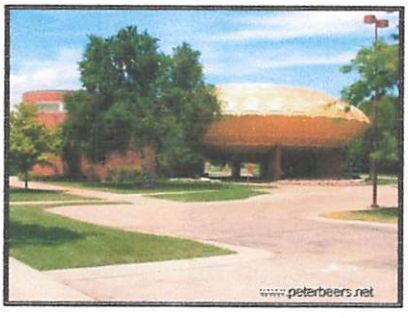

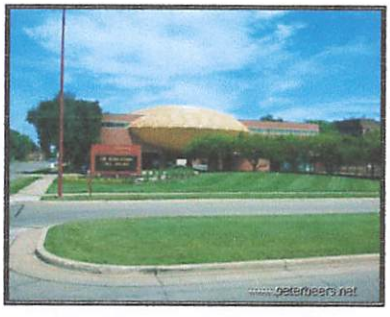

Tampak Depan Bangunan Johnson Wax

Untuk bagian luar Wright memilih kombinasi bata industri berwarna merah dan halus denagn batu pasir merah, dimahkotai beton melengkung yang serupa dengan permukaan dinding. Sambungan dari pekerjaan dinding digaruk untuk menekankan gelombang dan bentuk melengkung, lembut dan horizontal yang tampak paling jelas pada sekeliling bagian atas.

Ormanen pada ruang luar bangunan Johnson Wax

Wright juga memberi beberapa sentuhan ornamen berupa patung yang di letakkan di taman ditengah massa bangunan.

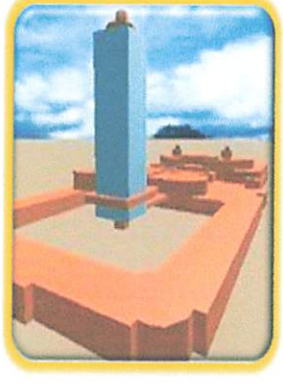

Prespektif Johnson Wax

Bagi Wright, tempat kerja yang mengesankan seperti gedung Johnson Wax, dapat membuat perusahaan menjadi salah satu institusi yang mampu mempersatukan komunitas non spasial yang menyebar yang diciptakan oleh mesin kendaraan.

3. Jacob House

Madison, Wisconsin, Amerika Serikat, 1936

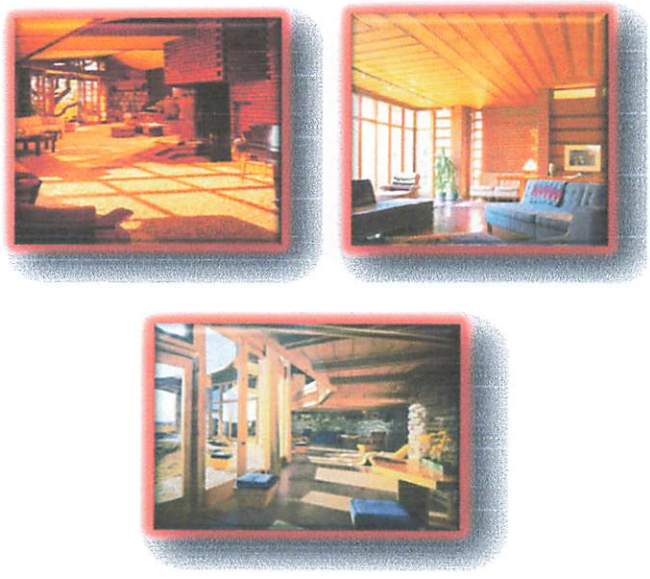

Interior bangunan Jacob House

Jacobs house dengan ukuran 125 m² (1.350 kaki²) termasuk kecil menurut standar Amerika untuk rumah dengan tiga kamar tidur. Karena Wright tidak menyukai kebiasaan menempati hunian ditengah-tengah, Wright mengembangkan denah berbentuk L untuk membingkai kebun. Ia meletakkan rumah dekat dengan batas tanah dan hanya jendelah yang berada ditinggkat atas yang menghadap ke koridor kamar tidur yang dapat terlihat oleh publik.

Tampak Depan

Tempat parkir mobil yang terletak dekat pintu masuk di bawah atap *carport* merupakan penemuan Wirght.

Denah Jacobs House

Pada pusat denah terdapat dapur yaitu di antara perapian dan kamar mandi yang karena pertimbangan ekonomi dirancang seperti dermaga kapal. Pada satu sisi, area ruang makan dan ruang keluarga membentuk sebuah ruang tinggal menerus yang dinyatakan dengan dinding pengisi dari bata dan ditutup dengan lemari buku panjang serta pintu kaca pada sisi yang lain.

Atap yang menonjol kedepan mencegah sinar matahari yang tidak dikehendaki, tetapi pada musim panas sinar matahari tetap dapat masuk untuk menghangatkan bagian dalam rumah. Dinding bata dan lantai beton tempat pipa pemanas diletakkan, bertindak sebagai 'roda panas' yang melepaskan panas yang diserap sepanjang hari.

Tampak Belakang

Wright mengangap taman merupakan ' ruang' paling utama dalam Jocobs House. Dalam arsitektur organik, Ia berkata 'kita tidak lagi melihat luar atau dalam seperti dua hal terpisah, sekarang luar boleh datang ke dalam dan dalam boleh dan memang pergi keluar'.

Karena sejak awal rancangannya sadar akan lingkungan rumah Jacobs ini tetap menekankan hal praktis yang memberikan penghematan biaya.

III.2.4 Kesimpulan

Pada perkembangannya, Frank tidak setuju dengan penghilangan ornament yang bersifat structural. Hal ini tercermin pada kenyataannya, "ornament yang terpadu bukan hanya sekedar ditempelkan dalam suatu hasil karya arsitektural ibarat pemekaran dari sebuah pohon dari wujud strukturnya. Apabila dipahami dengan baik ornament bukan hanya sekedar sebuah puisi lagi, melainkan karakter struktur yang terungkap" .

Maka didapat disimpulkan :

- Bentuk dan fungsi adalah suatu kesatuan
- Ornament yang terpadu dan bukan hanya merupakan tempelan belaka melainkan struktur konstruksional tetap perlu dikembangkan.
- Jika hanya menekankan pada rangka-rangka berupa struktur, bukanlah suatu karya arsitektur yang baik.
- Bangunan yang baik harus meiliki hubungan dengan lingkungan.

Sehingga dalam perencanaan Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran diharapkan dapat diterap kedalam bangunan.

III.3 Study Banding Tema

Karena beberapa konsep dari arsitektur organik adalah antara lain :

- Unity

Bangunan memiliki hubungan dengan lingkungan sekitar alam. Bentuk dan denah bangunan merupakan penggabungan dari bentuk-bentuk dan pola geometris.

- The Architecture of Nature, for Nature

Alam sebagai sumber inspirasi, dengan penciptaan bentuk-bentuk bangunan yang berusaha selaras dengan alam. Di sini dimasukkan unsur alam ke dalam bangunan, sehingga lebih mendekatkan diri dengan lansekap. Penggunaan material yang berasal dari alam seperti kayu dan batu alam akan membuat bangunan semakin dekat dengan alam.

Maka Bangunan rumah tinggal yang terletak di Jakarta yang memiliki konsep arsitektur organik dimana di lingkungan sekitranya meskipun dalam lingkungannya bukan lingkungan yang banyak penghijauan namun bangunan tersebut mampu membuat taman buatan sehingga bangunan lebih menyatu dengan alam yang mempunyai ciri yang sama dalam penggunaan taman hijau sebagai ciri arsitektur organik karya Frank Lloyd Wright's .

unsur batu alam sebagai unsur yang menyatu dengan alam

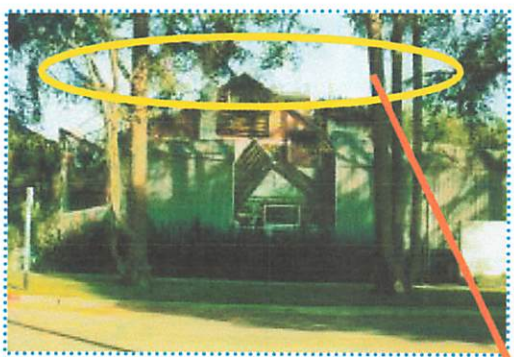

Rumah Tinggal Frank O. Gehry

Taman buatan sebagai pendukung dalam menyatukan bangunan dengan lingkungan

BAB IV

TINJAUAN LOKASI

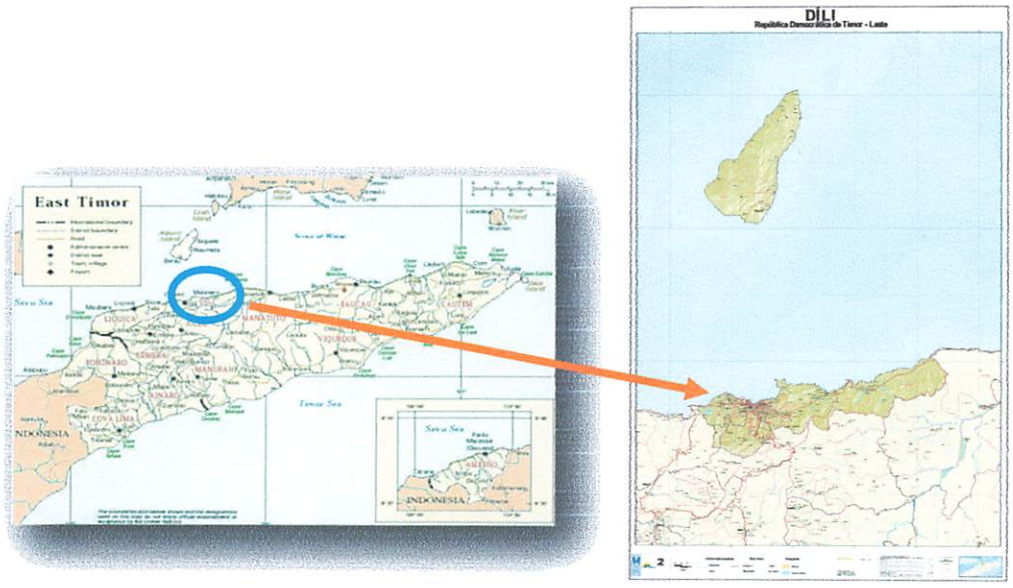

Peta Timor Leste

Kota Dili, yang merupakan ibukota Negara Timor-Leste adalah salah satu Negara yang baru merdeka pada tanggal 20 Mei tahun 2002,dengan memiliki luas wilayah 14,874 km².

Terletak: disebelah Tenggara Indonesia,ujung paling Timur kepulauan Nusa Tenggara, negara kepulauan bagian Baratnya berbatasan dengan Timor Barat Indonesia dan bagian selatannya berhadapan dengan Australia dengan dipisahkan oleh laut Timor.

Jumlah populasi Timor-Leste adalah 1,198 juta jiwa diantaranya 78% adalah pribumi Timor-Leste, 20% orang Indonesia dan 2% orang Tionghoa.

Jumlah populasi di Ibukota Dili 250 Ribu orang (tahun 2006), suhu rata-rata sepanjang tahun 26 derajat selsius. Timor-Leste terdapat banyak gunung,danau,dan pantai,maka sangat berpotensi bagi industri pariwisata,namun perhubungannya sulit, karena ada sebagian jalan raya baru dapat dilewati mobil pada musim kemarau.

IV. 1 DATA LOKASI DAN TAPAK

IV.1.1 Dasar Pemilihan Lokasi

a. Dilihat dari kepentingan Proyek

- ✓ Letak yang memiliki nilai komersial, yang ditunjang oleh berbagai fasilitas seperti pusat perbelanjaan atau ruko yang bersifat semi komersial.
- ✓ Lahan yang sesuai dengan land use yang dipergunakan sebagai fasilitas umum.

b. Dilihat dari kepentingan Fungsi

- ✓ Efisiensi, pencapaian yang mudah karena terletak dilingkungan perumahan menegah keatas dan fasilitas pendidikan dimana sarana ditujukan kepada mahasiswa atau mahasiswi yang peduli akan perawatan tubuh.

- ✓ Keadaan lingkungan yang cocok dengan fungsi bangunan tersebut yaitu sebagai pusat perawatan kecantikan dan kebugaran yang membutuhkan keadaan yang fresh dan sehat.

c. Dilihat dari kepentingan Pemerintah

Termasuk sebagai salah satu daerah yang struktur tata kotanya digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan fungsional dengan memperhatikan peraturan-peraturan daerah (RDTRK). Dari peraturan daerah setempat lokasi difungsikan sebagai pelayanan jasa.

IV.1.2 Lokasi SITE

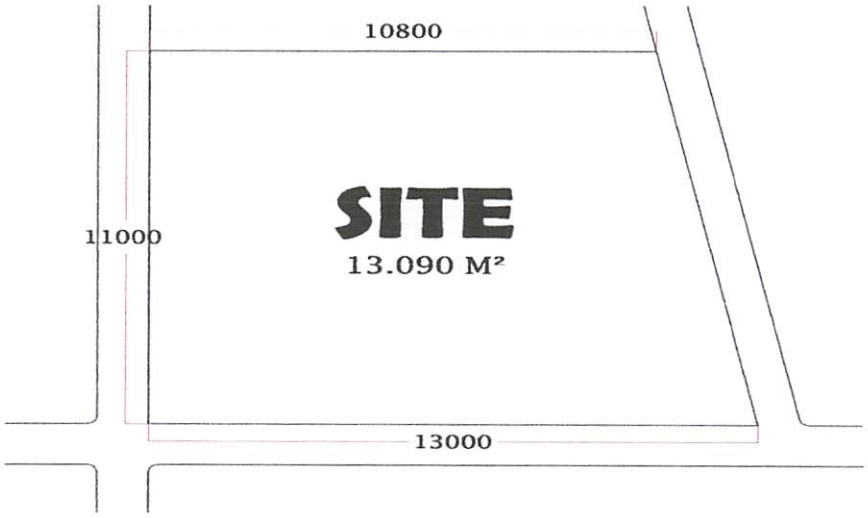

Lokasi SITE

Lokasi yang akan di gunakan sebagai tempat untuk pusat perawatan kecantikan dan kebugaran dimana lokasi yang dipilih yaitu dekat dengan area pendidikan dan perkantoran yang merupakan kebutuhan bagi mahasiswa-mahasiswi dan para pegawai kantor. Pusat perawatan kecantikan dan

kebugaran sendiri merupakan tempat untuk melakukan kegiatan refresing atau memanjakan diri yang ditujukan kepada masyarakat umum. Pusat perawatan kecantikan dan kebugaran yang dibahas disini merupakan pusat perawatan kecantikan dan kebugaran yang berada di Ibukota Dili, Timor-Leste yang terletak di jalan Bairo Formosa yang merupakan pertigaan dekat dengan pusat kota. Sedangkan pusat perawatan kecantikan dan kebugaran itu sendiri berada diarea diantaranya: Pusat Pertokoan, Perkantoran dan Perumahan.

1. **Data Lingkungan**

    a. Perumahan

    b. Perkantoran

    c. Pertokoan dan Ruko

    d. Jalan Utama

2. **Batasan Tapak**

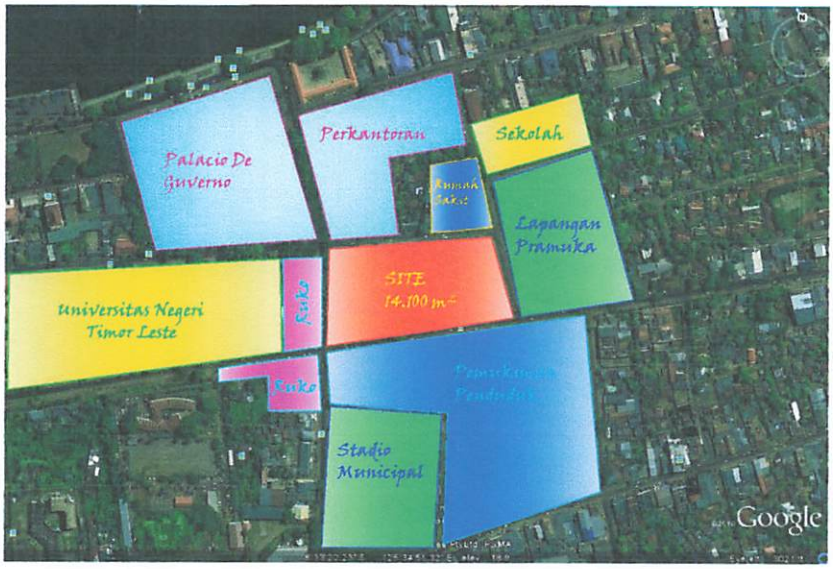

Batas –Batas Site :

Sebelah Utara : Bank Mundial dan bekas Hotel Resende

Sebelah Timur : Perumkim penduduk

Sebelah Selatan : Tempat Foto copian dan perumkim penduduk

Sebelah Barat : Universitas Negeri Timor-Leste (UNTL) dan ruko-ruko.

3. Kondisi Tapak

Berada pada lahan yang permukaannya datar :

Dengan peraturan daerah :

KBD = 60 – 70 %

GSB = 10 – 15 M

Luas Lahan : 13.090 M^2

IV.2 Sarana Infrastruktur

- Kondisi jalan yang baik disekitar Site yang merupakan salah satu jaringan arteri sekunder.
- Adanya sumber air bersih / PDAM

- Jaringan Listrik dari PLN
- Jaringan telepon dari TIMOR TELKOM
- Adanya jalur angkutan umum

IV.3 Sarana Pendukung

- Stadion Municipal
- Perumahan Formosa
- Ruko
- Universitas negeri Timor Leste (UNTL)
- Bank Mundial
- Hotel Resende

BAB V

BATASAN

Batasan perencanaan

Batasan Proyek

a. Fasilitas dan kapasitas ruang yang dibutuhkan merupakan hasil yang diperoleh dari study banding literature dan survey proyek sejenis dilapangan.
b. Batasan tidak disesuaikan dengan kondisi lahan dan fungsi yang ada sesuai dengan kapasitas perawatan tubuh.
c. Batasan proses produksi perencenaan disesuaikan dengan tema **"ARSITEKTUR MODERN"** dengan Tokoh **Frank Lloyd Wrigth**.
d. Proyek dimiliki dana dikelola pihak swasta.
e. Proyek direncanakan untuk dibutuhkan pembangunan 5 tahun yang akan datang.
f. Persyaratan pembangunan disesuaikan dengan peraturan daerah setempat.
g. Mengadakan pengamatan langsung pada lokasi sehingga memperoleh data berupa fakta dan permasalahan yang ada dilapangan.

Batasan Pelayanan

Pelayan dibagi atas perawatan fisik dan nonfisik atau kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut

1. Kegitan meliputi : perawatan fisik, terdiri atas pemeliharaan atas tubuh itu sendiri yaitu perawatan nonfisik atau pasif lebih

mengarah kepada perawatan diri melalui konsultasi atau seminar yang dibantu oleh dokter atau tenaga ahli yang lain

2. Kegiatan penunjang atau kegiatan yang disebut relaksasi seperti aroma terapi, sauna, whirlpool dan sebagainya yang sesuai dengan kebutuhan tubuh pada saat ini.

BAB VI

PERMASALAHAN DAN POTENSI

VI.1 PERMASALAHAN DAN POTENSI RUANG

VI.1.1 Permasalahan Ruang

Bagaimana menciptakan sebuah bangunan Pusat perawatan Kecantikan dan Kebugaran yang mampu menampung seluruh aktivitas didalamnya yang memiliki nilai lebih dari segi fungsi dan estetika sesuai dengan karakter kecantikan dan kebugaran.

VI.1.2 Potensi Ruang

- SPA dengan pelayanan penuh sering disebut sebagai SPA Besar atau Utama. Pelayanan biasanya terdiri dari : massage, lulur, masker, steam, perawatan rambut, perawatan wajah, dan perawatan olah tubuh seperti fitness center, ruang meditasi dan yoga. Biasanya sangat lengkap dari segi pelayanan dengan mengunakan peralatan dengan teknologi mewah dari segi kualitas produk.
- SPA besar ini mengunakan ruang – ruang yang telah di pertimbangkan fungsi dan sistem pengunaannya.

VI.2 PERMASALAHAN DAN POTENSI LOKASI DAN TAPAK

VI.2.1 Permasalahan Lokasi dan Tapak

Dengan adanya jalur perempatan yang merupakan jalur sirkulasi kendaraan maka kebisingan merupakan factor utama yang harus diperhatikan dalam site sehingga suara yang dihasilkan oleh keramaian dan mesin kendaraan menjadi dapat terhindari. Oleh karena site merupakan pusat pendidikan dan perkantoran maka di sekitar site terlihat banyak ditanami pohon-pohon yang dapat mengurangi kebisingan yang berasal dari perempatan jalan tersebut sekaligus sebagai peneduh bagi pejalan kaki.

VI.2.2 Potensi Tapak

- Terletak pada kawasan perumahan menegah keatas dan fasilitas pendidikan yang membuat para mahasiswa tertarik akan fasilitas ini.
- Kondisi tanah relatif datar tidak berkontur ditinjau dari pertimbangan pengelolahan khusus lahan yang cukup besar mengeluarkan biaya.
- Terletak pada pengembangan kota Dili sebagai landasan fasilitas umum.

VI.2.3 Potensi Lingkungan

- Berada pada jalur jaringan jalan arteri sekunder yang memiliki tingkat intensitas tinggi dan memiliki aksebilitas yang relative cepat dan mudah.
- Adanya sarana dan prasarana yang menunjang keberadaan lokasi proyek dengan kata lain kawasan disekitar lokasi dapat terbangun oleh potensi lingkungan disekitarnya.

VI.3 PERMASALAHAN DAN POTENSI BENTUK

VI.3.1 Permasalahan Bentuk

Bagaimana menciptakan suatu bentuk bangunan yang sesuai dengan lokasi SITE serta fungsi bangunan menurut TEMA.

VI.3.2 Potensi Bentuk

- Karena SITE berada di perempatan maka bentuk yang ditampilkan dari empat arah.
- Bentuk yang yang dapat menyesuaikan SITE antara lain bentuk lengkung atau bidang kotak.

BAB VII

ANALISA ARSITEKTURAL

VII.1 PROGRAM RUANG

VII.1.1 Aktivitas

Lingkup kegiatan ini ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan dalam bangunan yang akan dirancang.

Aktivitas

a. Aktivitas Pengunjung

- Mengunakan fasilitas kecantikan dan kebugaran yang ada.
- Memamfaatkan sarana utama dan penunjang yang ada secara maksimal sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Aktivitas Pengelola

Memberikan pelayanan jasa bagi para pengunjung pada pusat perawatan kecantikan dan kebugaran.

VII.1.2 Analisa Aktivitas

1. Analisa Aktivitas secara Makro

A. Aktivitas Pengunjung

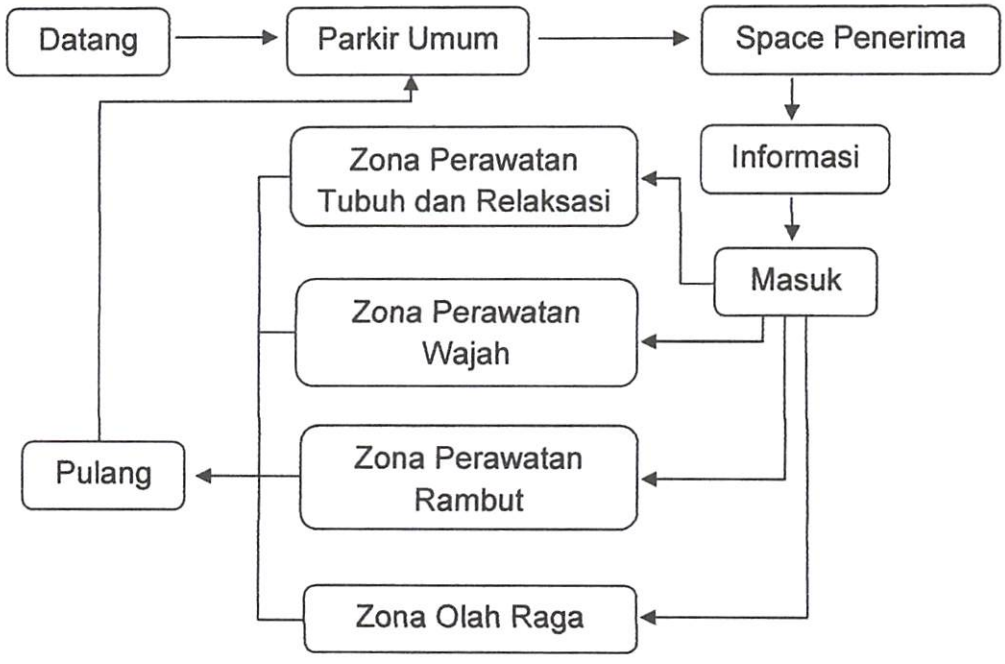

B. Aktivitas Pengelola

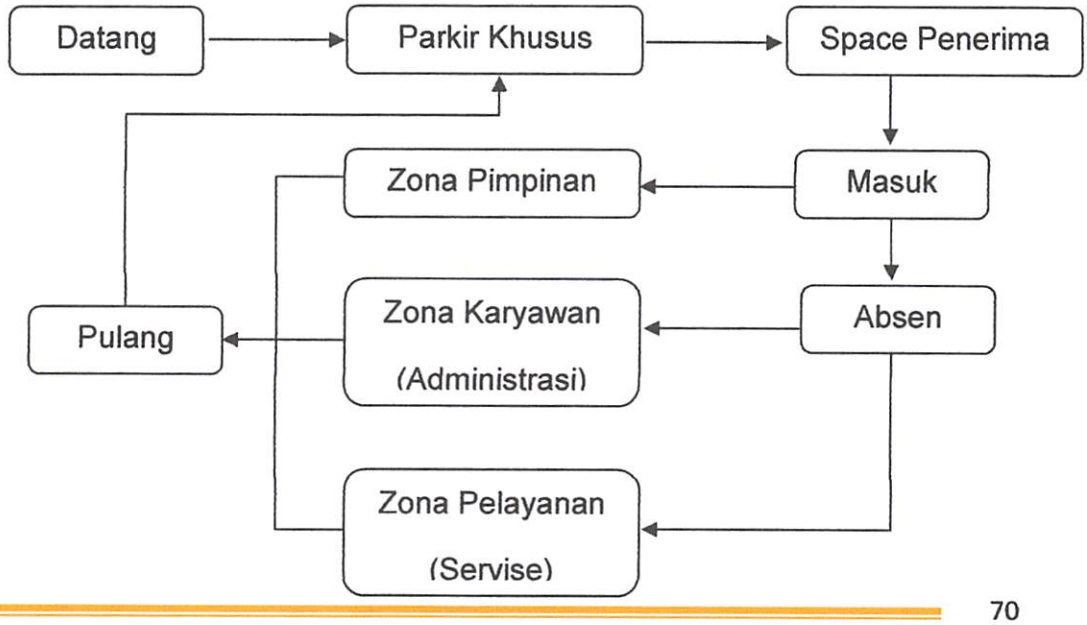

2. Analisa Aktivitas secara Mikro

A. Perawatan Rambut

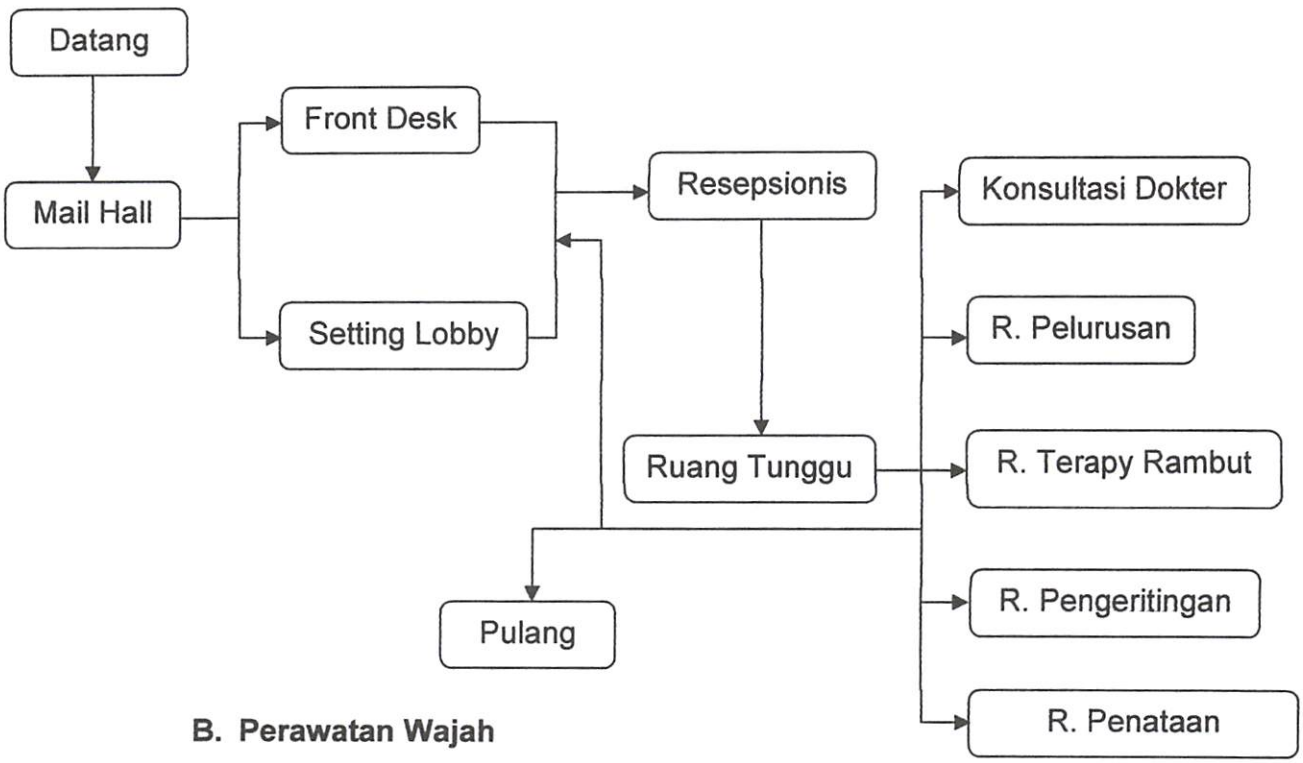

B. Perawatan Wajah

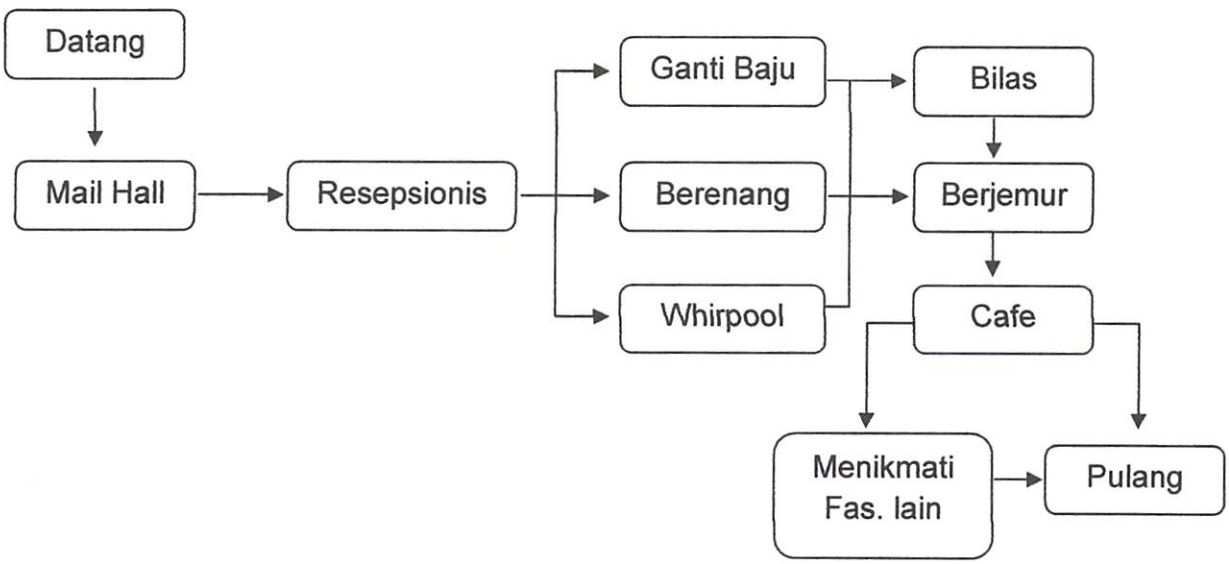

C. Perawatan Tubuh

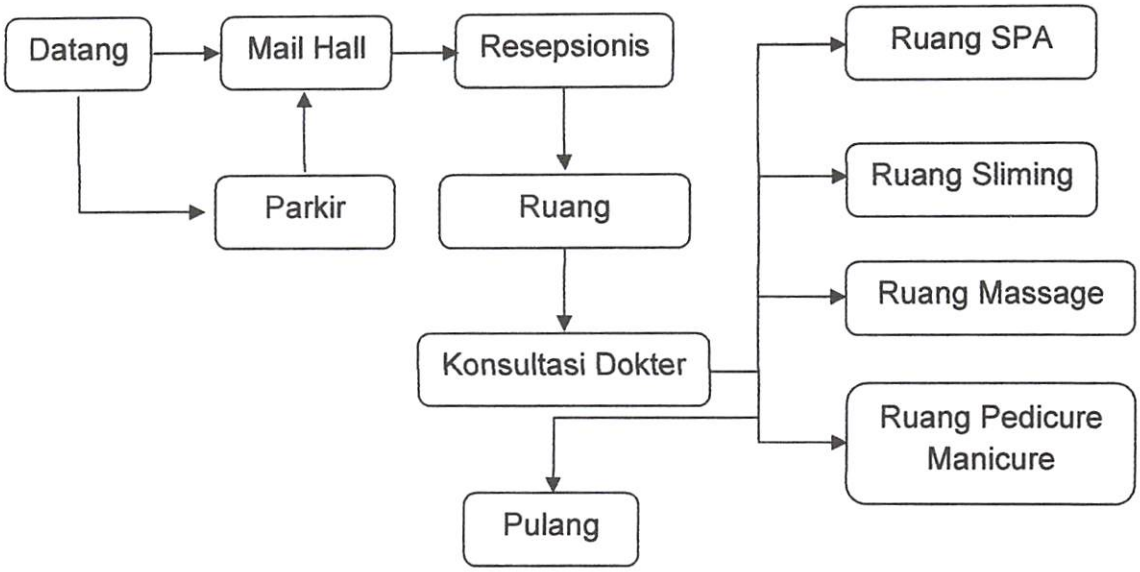

D. Kebugaran

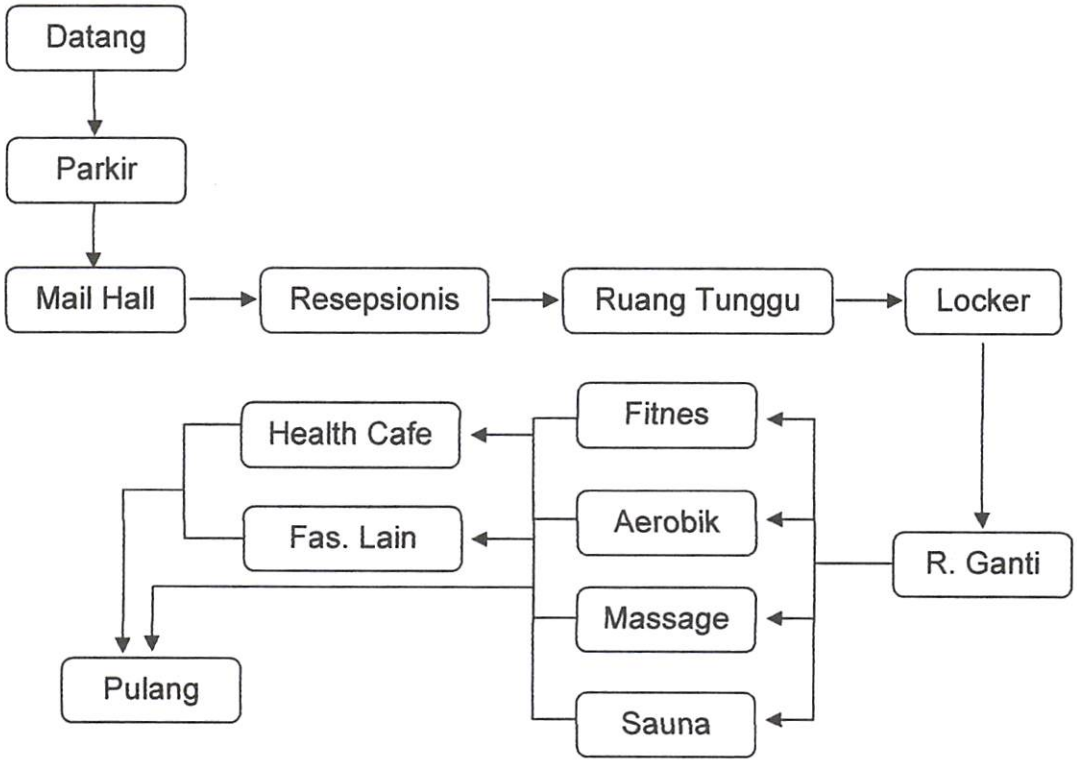

E. Kolam Renang

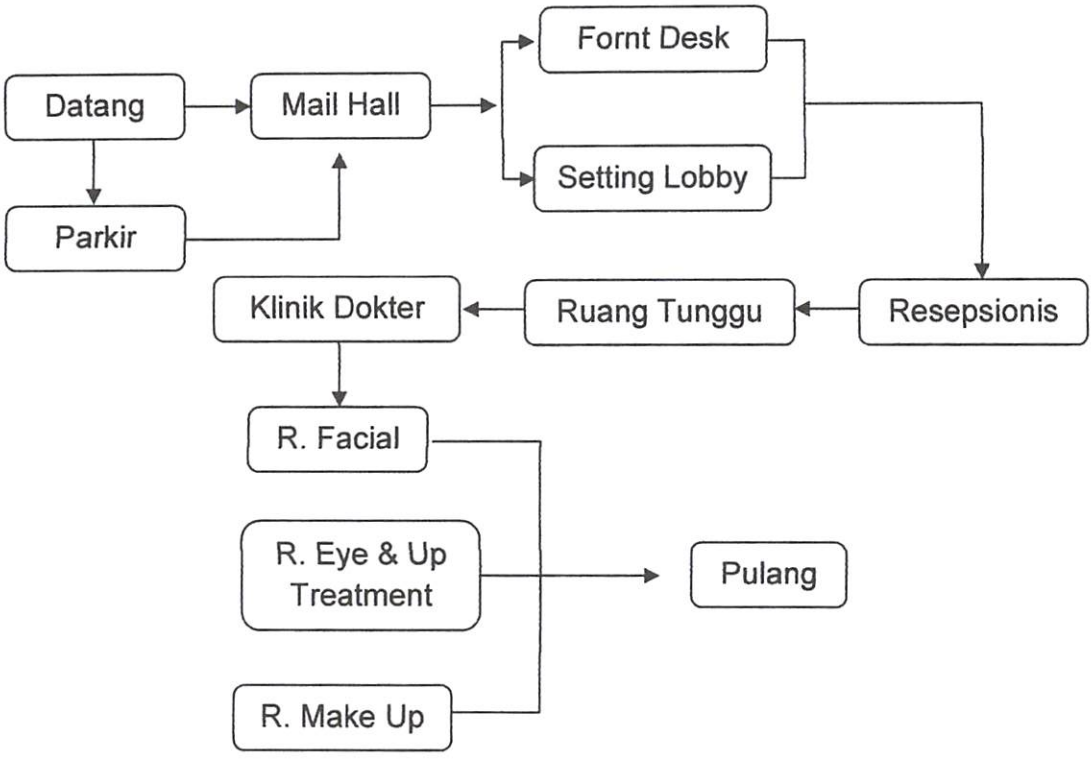

F. Pimpinan

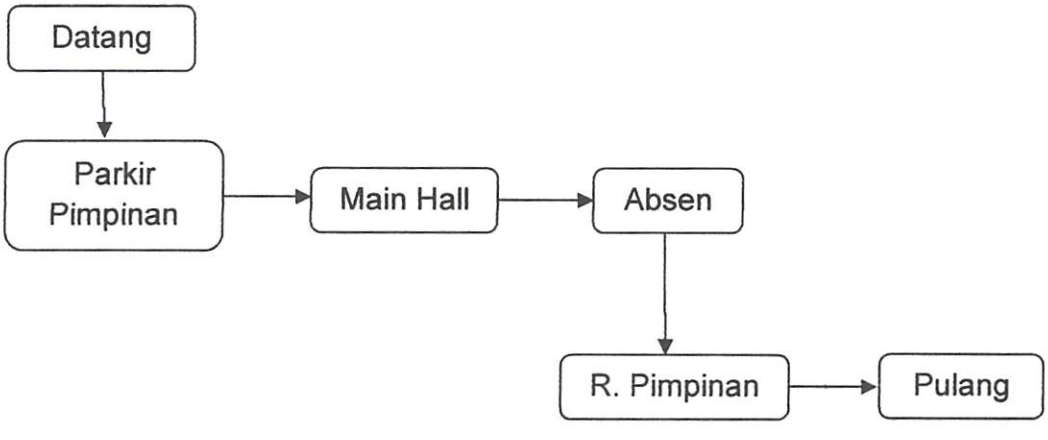

G. Karyawan

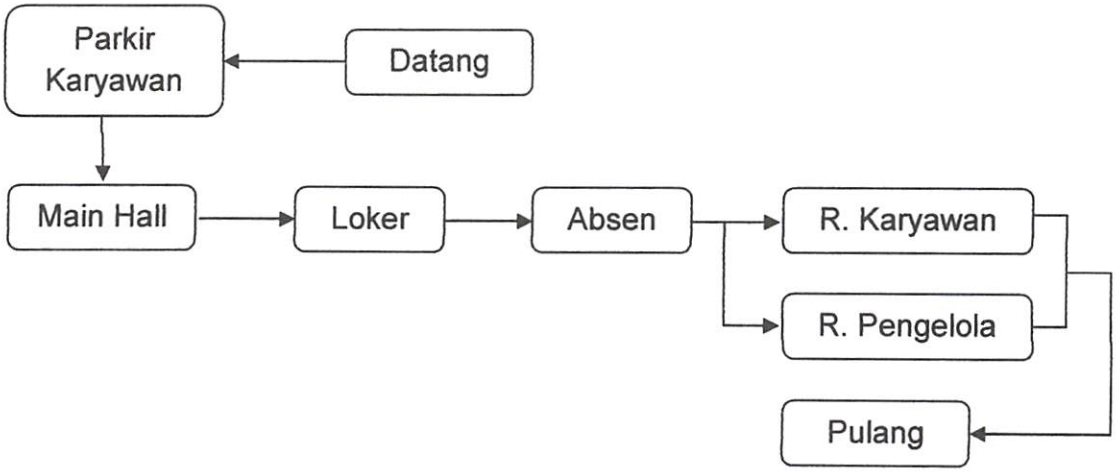

H. Barang

VII.1.3 Study Aktifitas

Fasilitas Utama

- Kebugaran

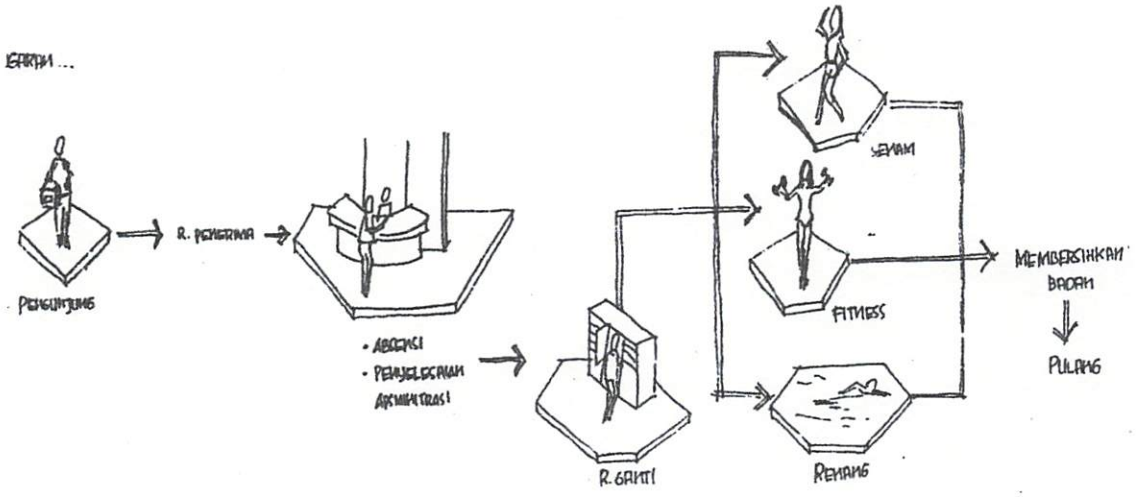

- Perawatan Kecantikan

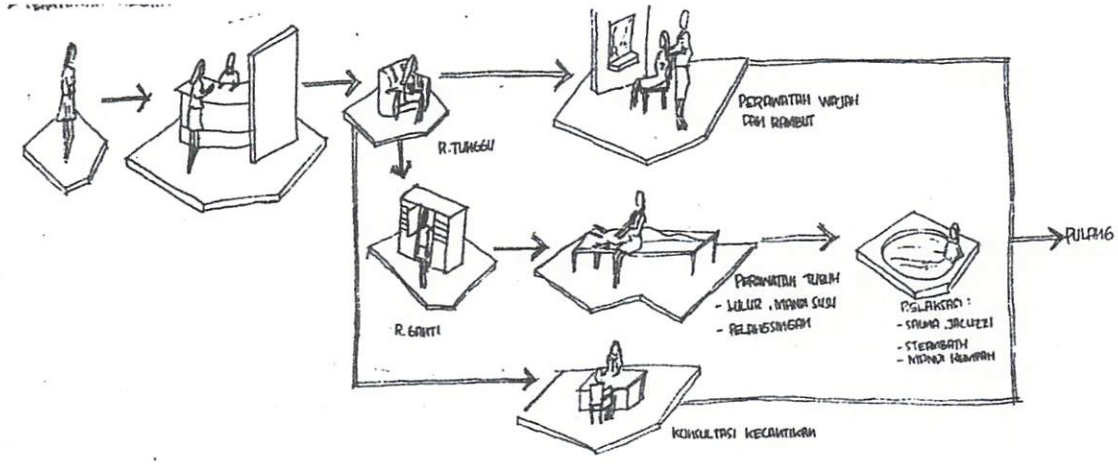

- Memberi Kursus

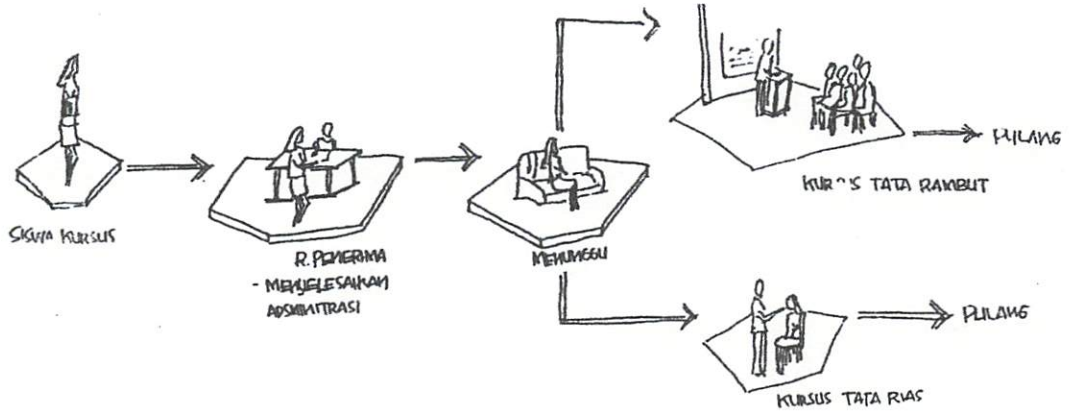

- Staff Pengajar / Instruktur

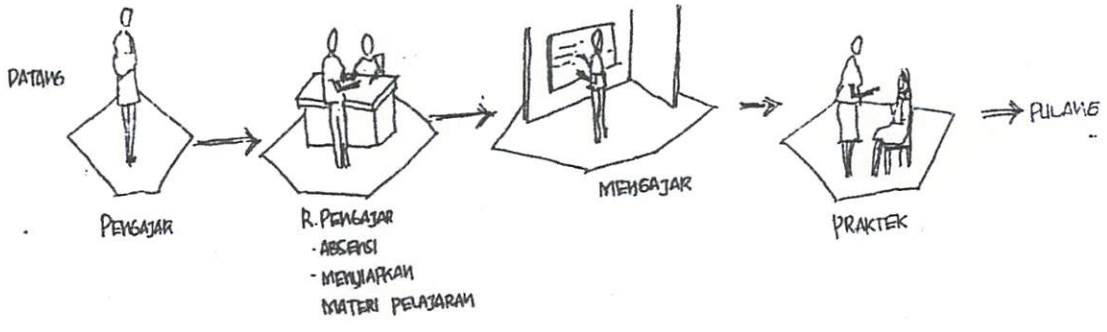

- Pengelola

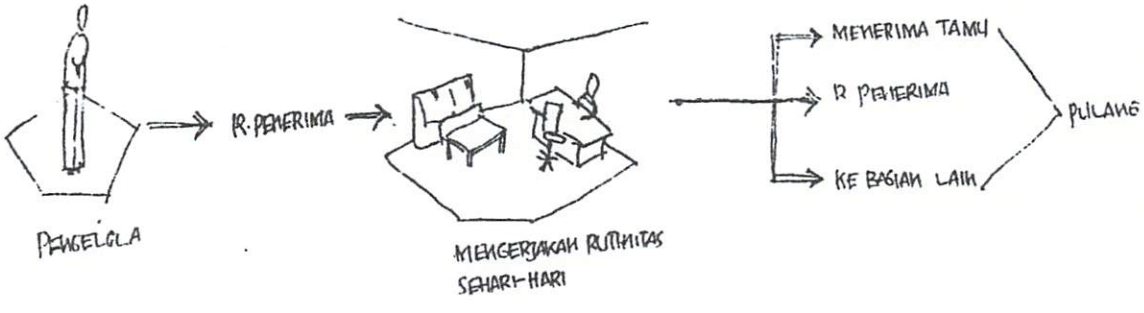

Fasilitas Penunjang

- Cafetaria

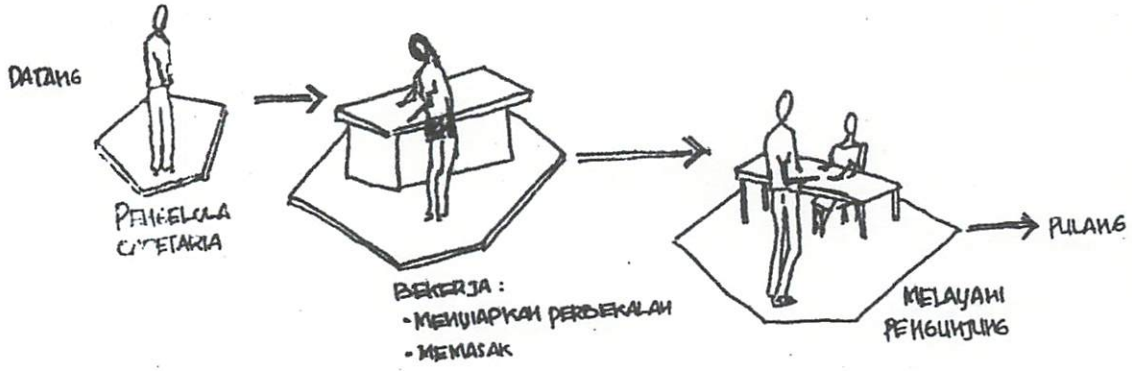

- Studio Foto

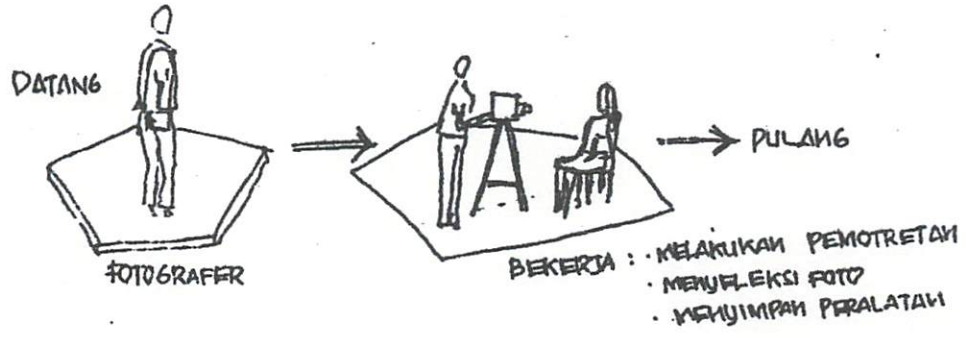

- Toko Kosmetik atau Butik

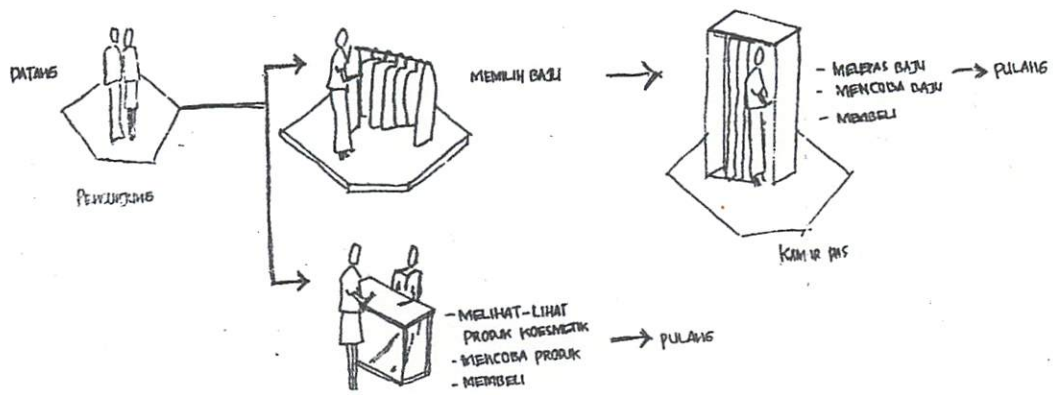

VII.2 Fasilitas Kegiatan

VII.2.1 Fasilitas Utama

- **Kecantikan**

  - ✓ Perawatan Rambut (Pria & Wanita)
    - Ruang tunggu atau duduk
    - Ruang cuci rambut
    - Ruang perawatan rambut
    - Toilet
    - Locker
  - ✓ Perawatan Wajah
    - Ruang tunggu atau duduk
    - Ruang Facial (wanita)
    - Ruang Facial (pria)

- Ruang Lip & Eye treatment (wanita)
- Ruang Candle dan Ear Candle
- Toilet
- Locker

✓ Perawatan Tubuh

- Ruang duduk atau tunggu
- Ruang Pijat atau Body Massage (wanita)
- Ruang Pijat atau Body Massage (pria)
- Ruang Lulur atau Body Scrub (wanita)
- Ruang Masker atau Body Masker
- Ruang Body Wrap
- Ruang Terapi Mandi atau Bath Therapy
- Ruang pedicure manicure (wanita)
- Ruang Pedicure Manicure (pria)
- Ruang Perawatan Payudara dan Dada (Wanita)
- Ruang Pencerahan Kulit atau Bleaching (wanita)
- Ruang Waxing
- Ruang sauna (wanita)

- Ruang sauna (pria)
- Ruang Hydrotherapy (wanita)
- Ruang Aromatherapy (wanita)
- Ruang Whirpool (wanita)
- Ruang Whirpool (pria)
- Ruang ganti, Bilas, Locker (wanita)
- Ruang ganti, Bilas, Locker (pria)
- *toilet*

Olah Raga

- ✓ Ruang senam (Aerobic)
- ✓ Ruang Fitness
- ✓ Kolam Renang
- ✓ Ruang Instruktur
- ✓ Ruang Duduk
- ✓ Locker
- ✓ Ruang Basuh
- ✓ Toilet
- ✓ Jogging Track

VII.2.2 Fasilitas Penunjang

- Restorant dan Café
- Ruang serbaguna
- ATM
- Wartel
- Toilet

VII.2.3 Fasilitas Pengelola

- Ruang Direktur
- Ruang Administrasi
- Ruang Bendahara
- Ruang Operasional
- Ruang Rapat
- Ruang Arsip
- Ruang Tamu
- Toilet

VII.2.4 Fasilitas Pelayanan dan servis

- Ruang Genset
- Ruang Pompa

- Ruang Control
- Ruang Karyawan
- Ruang Cleanning Servis
- Dapur
- Ruang Keamanan
- Gudang
- Toilet
- Parkir

VII.3 Besaran Ruang

Dasar Pertimbangan :

- ✓ Modul dasar manusia + Ruang gerak
- ✓ Dimensi perabot + peralatan
- ✓ Luasan unit ruang standart
- ✓ Volume ruang
- ✓ Kapasitas atau jumlah pemakai

Dasar Perhitungan :

- ➢ Perhitungan Standart

Ernst Neufert, Data Arsitek

Joseph De Clara, Time Saver Std For Building

- Asumsi

Asumsi perhitugan pemakaian bangunan pada jam-jam padat terutama terjadi pada hari libur dan hari minggu, maka dapat diasumsikan :

- H. Senin – Jumat : 07:00–08:30 dan 15:00–20:00 → 6 jam/hari
- H. Sabtu : 07:00–08:30 dan 15:00–20:00 → 7 jam/hari
- H. Minggu – Libur : 07:00–10:30 dan 15:00–20:30 → 9 jam/hari

Dari perhitungan jam-jam padat tadi, untuk lebih mengantisipasi luapan pemakai maka dipakai jam padat pada hari minggu dan hari libur sebagai penentuan kapasitas yaitu 9 jam/hari.

Parkir

Yang datang berkendaraan pada hari sabtu, minggu dan libur diasumsikan 70%.

- Dari 400 org = 280 org
- Dibagi menjadi 3 sesi (Pagi, siang dan malam)

280 : 3 = ± 93 kendaraan

20% kendaraan pengelola = 20% : 93

= 19 kendaraan

Mobil 40% = 8 buah

Motor 60% = 11 buah

Kendaraan pengunjung = 93 – 19

= 74 kendaraan

Mobil 70% = 52 buah

Motor 30% = 22 buah

Jadi kapasitas :

Mobil = 8 + 52

= 60 mobil

Motor = 11 + 22

= 33 motor

Luas parkir 1 mobil : p × l = 6 × 2,5

= 15 m² + 1 m (sirkulasi)

= 16 m²

Luas parkir 1 motor : p × l = 2 × 1

= 3 m² + 0.5 m (sirkulasi)

= 3,5 m²

- Kendaraan Pengunjung → Mobil = 52 × 16 m²

  = 832 m²

  Motor = 22 × 3,5 m²

  = 77 m²

- Kendaraan Pengelola → Mobil = 8 × 16 m²

  = 128 m²

  Motor = 11 × 3,5 m²

  = 38,5 m²

Jadi Luas area parkir yaitu :

= (Motor) + (Mobil)

= (77 +38,5) + (832 + 128)

= 115,5 + 960

= 1075,5 m^2 + sir 30%

= 1398,15 m^2

- **Fitness**

  Program fitness dilakukan 3 × 2 jam/minggu.

  Maka dalam satu minggu = 6 jam.

  Anggota yang aktif diasumsikan 75% dari anggota maksimum

  → 75% × 300 = 225 org

  Rata-rata anggota (kapasitas anggota) perjam padat, adalah

  = (225 × 6) : 44,5

  = 30,33

  = 30 0rang / session

- **Aerobik**

  Program Aerobik dilakukan 3 × 2 jam/minggu.

  Maka dalam satu minggu = 6 jam.

  Anggota yang aktif diasumsikan 75% dari anggota maksimum

→ 75% × 300 = 225 org

Rata-rata anggota (kapasitas anggota) perjam padat, adalah

= (225 × 6) : 44,5

= 30,33

= 30 0rang / session

- **Kolam Renang**

Diperkirakan 40% dari anggota yang aktif

= 40% × 225

= 90 org

Jam padat perhari 8,5 jam

Rata-rata orang berenang ±2 jam jadi dalam 1 hari terdapat

= 8,5 : 2

= 4,25 jam

= 4 periode

Tiap periode = 90 / 4 = 22,5 = 22 orang

- **Whirpool air panas**

Diperkirakan 40% dari anggota yang aktif

= 40% × 225

= 90 org

Tiap orang 30 menit – 1 jam per 3 sesion

Jam padat 8,5 jam/hari → 8,5 × 3 = 25, 5

= 25 orang

Untuk whirpool air panas ada dua unitukuran besar yang berada diluar dan didalam bangunan.

- **Whirpool air dingin**

Diperkirakan 30% dari anggota yang aktif

= 30% × 225

= 67,5

= 67 orang

Tiap orang 30 menit – 1 jam per 3 sesion

Jam padat 8,5 jam/hari → 8,5 × 3 = 25, 5

= 25 orang

Jadi tiap periode 67 / 3 = 22,3 = 22 orang

Untuk whirpool air panas ada dua unitukuran besar yang berada diluar dan didalam bangunan.

VII.3.1 Analisa Besaran Ruang

A. Ruang Administrasi

Jenis ruang	Jumlah	Kapasitas	Ukuran	Luas (m^2)
Ruang Direktur	1	4 orang	5 x 5	25
Ruang Operasional	1	10 orang	10 x 10	100
Ruang Rapat Staff	1	12 orang	7 x 10	70
Ruang Tamu	1	15 orang	5 x 5	25
Ruang Rapat Tamu	1	6 orang	7 x 8	56
Toilet	2	8 orang	5,5 x 6	33
Ruang Pantry	1	3 orang	4 x 3	12
			Jumlah	321
			Sirkulasi 20%	64
			Total Luas	385

B. Ruang Utama

1) Ruang Penerima

Jenis ruang	Jumlah	Kapasitas	Ukuran	Luas (m^2)
Entrance Hall	1	180 orang	18 x 15	270
Ruang Informasi	1	4 orang	4 x 5	20
Ruang Tunggu	1	54 orang	10 x 8	80
			Jumlah	370
			Sirkulasi 20%	75
			Total Luas	445

2) Perawatan Wajah

Jenis ruang	Jumlah	Kapasitas	Ukuran	Luas (m^2)
Ruang Tunggu	1	20 orang	5 x 6	30
Ruang Konsultasi	1	2 orang	3 x 5	15
Ruang Costumer Service	1	20 unit	3 x 5	15
Ruang Facial Pria	1	9 unit	18 x 7	126
Ruang Facial Wanita	1	10 unit	18 x 7	126
Apotek	1	2 orang	11 x 5	55

Ruang Karyawan	1	35 orang	9 x 8	72
Gudang	1	1 Unit	4 x 8	32
Toilet	1	4 unit	4 x 4	16
			Jumlah	487
			Sirkulasi 30%	113
			Total Luas	600

3) Perawatan Rambut

Jenis ruang	Jumlah	Kapasitas	Ukuran	Luas (m^2)
Ruang Tunggu	1	20 orang	7 x 6	42
Ruang Costumer Service	1	5 orang	4 x 5	20
Cuci Rambut	1	5 unit	3 x 10	30
Perawatan Rambut	1	30 orang	10 x 10	100
Gudang peralatan	1	1 unit	5 x 6	30
Toilet	1	4 unit	4 x 4	16
			Jumlah	238
			Sirkulasi 30%	62
			Total Luas	300

4) Perawatan Tubuh

Jenis ruang	Jumlah	Kapasitas	Ukuran	Luas (m^2)
Ruang Per. Tubuh	1	25 orang	20 x 25	500
Ruang Vichy Shower	1	12 orang	40 x 10	400
Ruang Jacuzzy	1	20 orang	20 x 15	300
Sauna	8	5 orang/unit	25 x 15	375
Whirpool	4	2orang/unit	20 x 10	200
Terapi Pool	1	5 orang	10 x 15	150
			Jumlah	1925
			Sirkulasi 30%	575
			Total Luas	2500

Toilet	1	8 orang	5 x 6	30
			Jumlah	306
			Sirkulasi 30%	94
			Total Luas	400

D. Perhitugan Ruang Luar

Jenis ruang	Jumlah	Kapasitas	Ukuran	Luas (m^2)
Kolam Renang Outdoor	1	22 orang	20 x 22	440
Lapangan Tenis	2	4orang/unit	23,77 x 10,97	70
Jogging Track	1	30 orang	$\frac{\text{Luas lintasan } 2\text{ m}^2}{\text{J.tempuh } 3.2 - 4.5\text{ km}}$	300
Parkir Pengelola	1	8 mobil	8 x 16	128
	1	11 motor	11 x 3,5	38,5
Parkir Pengunjung	1	52 mobil	52 x16	832
	1	22 motor	22 x 3,5	77
			Jumlah	2.061
			Sirkulasi 30%	639
			Total Luas	2.700

Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang
R. Administrasi	385
R. Penerima	445
R. Perawatan wajah	600
R. Perawatan Rambut	300
R. Perawatan tubuh	2.500
R. Olah tubuh	1.100
R. Penunjang	1.600
R. Utilitas	400
Total Luas	**7.330**

5) Olah Tubuh

Jenis ruang	Jumlah	Kapasitas	Ukuran	Luas (m^2)
Ruang Aerobik	1	30 orang	10 x 15	150
Ruang Yoga	1	30 orang	12 x 15	180
Ruang Fitness	1	30 orang	12 x 15	180
Kolam Renang Indoor	1	22 orang	15 x 22	330
			Jumlah	840
			Sirkulasi 30%	260
			Total Luas	1100

C. Fasilitas Penunjang

1) Ruang Penunjang

Jenis ruang	Jumlah	Kapasitas	Ukuran	Luas (m^2)
Toko Alat Olahraga	1	30 orang	10 x 10	100
Restoran	1	120 orang	15 x 15	225
Cafe	1	180 orang	10 x 20	200
Mini Market	1	10 orang	12 x 15	180
ATM	4	4 orang	6 x 4	24
Gedung Serbaguna	1	150 orang	25 x 20	500
			Jumlah	1229
			Sirkulasi 30%	371
			Total Luas	1600

2) Ruang Utilitas

Jenis ruang	Jumlah	Kapasitas	Ukuran	Luas (m^2)
R. Genset & Trafo	1	-	6 x 8	48
R. Control Panel	1	-	2 x 5	10
R. AHU	1	-	6 x 5	30
R. Loundry	1	20 orang	6 x 10	60
R. Keamanan	2	2 orang	2 x 4	8
R. Karyawan	1	30 orang	10 x 5	50
Gudang	1	-	7 x 10	70

Perhitungan kebutuhan Luas SITE

LA → 13.090 m^2

BA → 11.125 m^2

BC 60% - 70% → 60%

Koofisien Lantai Bangunan (KLB)

60% × 14.100 = 8.460 m^2

$$\frac{11.125}{8.460} = 1{,}32 = 2 - 3 \text{ Lantai}$$

VII.4 Analisa Ruang

VII.4.1 Prasyarat

Utama / Jenis Ruang	Nyaman	Tenang	Santai	Formal	Pemandangan	Persyaratan Ruang				
						Pencahayaan		Penghawaan		Akustik
						Alami	Buatan	Alami	Buatan	
KECANTIKAN										
- **R. Perawatan Rambut**										
• R. Tunggu	√	√	√			√			√	Sedang
• R. Cuci Rambut	√	√	√			√			√	Besar
• R. Perawatan	√	√	√			√	√		√	Besar
- **R. Perawatan Wajah**										
• R. Tunggu	√		√			√				Sedang
• R. Facial (Wanita	√		√		√		√		√	Sedang
• R. Facial (Pria)	√		√		√		√		√	Sedang
• R. Lip & Elie Treatment	√		√			√	√		√	Sedang
- **R. Perawatan Tubuh**										
• R. Message (Wanita)	√	√	√			√			√	Kecil
• R. Tunggu	√		√			√		√		Sedang
• R. Bilas	√		√			√		√		Sedang
• R. Ganti	√		√			√		√		Sedang
• Locker	√		√			√		√		Sedang

Utama	Nyaman	Tenang	Santai	Formal	Pemandangan	Persyaratan Ruang				
Jenis Ruang						Pencahayaan		Penghawaan		Akustik
						Alami	Buatan	Alami	Buatan	
R. MASSAGE (PRIA)	√	√	√				√		√	Kecil
• Ruang Tunggu	√		√				√		√	Sedang
• Ruang Bilas	√		√			√		√		Sedang
• Ruang Gangi	√		√			√		√		Sedang
• Locker	√		√			√		√		Sedang
Ruang Per. Kulit (Wanita)	√		√				√		√	Sedang
Ruang Per Payudara (Wanita)	√		√				√		√	Sedang
Ruang Manicure Pedicure (Wanita)	√	√	√			√	√		√	Besar
Ruang Manicure Pedicure (Pria)	√		√			√	√		√	Besar
Ruang Sauna (Wanita)	√		√				√		√	Sedang
Ruang Sauna (Pria)	√	√	√				√		√	Sedang
Ruang Lulur (Wanita)	√	√	√			√		√		Sedang
Hidrotherapy	√	√	√			√		√		Sedang
Aromatherapy	√		√			√		√		Sedang
Ruang Whirlpool (Wanita)	√		√		√	√		√		Sedang
Ruang Whirlpool (Pria)	√		√		√	√		√		Sedang
Ruang ganti, bilas, locker (Wanita)	√		√			√		√		Sedang
Ruang ganti, bilas, locker (Pria)	√		√			√		√		Sedang
Toilet	√		√			√	√	√		Sedang

Utama	Nyaman	Tenang	Santai	Formal	Pemandangan	Persyaratan Ruang				
Jenis Ruang						Pencahayaan		Penghawaan		Akustik
						Alami	Buatan	Alami	Buatan	
FASILITAS PENGELOLA										
Ruang Tunggu / Loby	√		√				√		√	Sedang
Ruang Tamu	√	√	√				√		√	Sedang
Ruang Direktur	√	√		√			√		√	Kecil
Ruang Wakil Direktur	√	√		√			√		√	Kecil
Ruang Sekretaris	√	√		√			√		√	Kecil
Ruang Bagian Keuangan	√	√	√	√			√		√	Kecil
Ruang Bagian Operasional	√	√	√	√			√		√	Kecil
Ruang Pemasaran	√	√	√	√			√		√	Kecil
Ruang Rapat	√	√		√			√		√	Kecil
Toilet	√		√			√		√		Sedang

Utama	Nyaman	Tenang	Santai	Formal	Pemandangan	Persyaratan Ruang				
Jenis Ruang						Pencahayaan		Penghawaan		Akustik
						Alami	Buatan	Alami	Buatan	
PENERIMA										
• Main Hall	√		√		√	√	√	√		Besar
• Ruang Informasi	√		√		√	√	√		√	Sedang
• Ruang Tunggu	√		√		√	√	√		√	Besar
Ruang Seminar	√		√		√	√	√		√	Besar
Restoran	√		√		√	√		√		Besar
Toko Alat-alat Olahraga	√					√	√		√	Besar
Toko Kosmetik	√					√	√		√	Besar
Butik	√		√			√	√		√	Besar
Ruang Klinik / Konsultasi	√		√			√	√		√	Sedang
Wartel	√		√			√	√	√		Sedang
ATM	√						√		√	Kecil
Mushollah	√		√	√		√		√		Kecil
Toilet	√	√				√	√	√		Sedang
Ruang Karyawan	√		√	√		√	√		√	Besar
Ruang Instruktur	√	√	√			√	√		√	Sedang

Utama	Nyaman	Tenang	Santai	Formal	Pemandangan	Persyaratan Ruang				
Jenis Ruang						Pencahayaan		Penghawaan		Akustik
						Alami	Buatan	Alami	Buatan	
FASILITAS SERVIS										
Ruang Karyawan	√	√	√	√		√	√		√	Kecil
Ruang Laundry	√		√			√	√	√		Besar
Ruang Security	√		√	√	√	√	√	√	√	Sedang
Ruang Gudang	√		√			√	√	√		Sedang
Ruang Genzet	√		√			√	√	√		Besar
Ruang AC	√		√			√	√	√		Besar
Ruang Pompa	√		√			√	√	√		Besar
Ruang Dapur	√		√			√	√	√		Besar
Ruang Toilet	√		√			√	√	√		Sedang

VII.4.2 Karakter

JENIS RUANG	SIFAT RUANG
• Ruang Service (Wanita)	Public
- Ruang ganti	Privat
- Ruang basuh	Privat
- Locker	Semi Public
• Ruang Senam (Pria)	Public
- Ruang ganti	Privat
- Ruang basuh	Privat
- Locker	Semi Public
• Ruang Fitnes	Public
- Ruang ganti (Wanita)	Privat
- Ruang basuh (Wanita)	Privat
- Locker	Semi Public
- Ruang ganti (Pria)	Privat
- Ruang basuh (Pria)	Privat
- Locker	Semi Public

• **Kecantikan**

JENIS RUANG	SIFAT RUANG
• Ruang Peralatan Rambut	Public
- Ruang Duduk/Tunggu	Public
- Ruang Cuci Rambut	Public
- Ruang Perawatan	Public
• Ruang Peralatan Wajah	Public
- Ruang Duduk/Tunggu	Public
- Ruang Faical (Wanita)	Public
- Ruang Faical (Pria)	Public
- Ruang Lip & Eye Treatmant	Public
• Ruang Perawatan Tubuh	Public
- Ruang Duduk/Tunggu	Public
- Ruang Massage (Wanita)	Privat
- Ruang Massage (Pria)	Privat
- Ruang Per. Kulit (Wanita)	Privat
- Ruang Per. Payudara	Privat
- Ruang Manicure & Pedicure (Wanita)	Semi Public
- Ruang Manicure & Pedicure (Pria)	Semi Public
- Sauna (Wanita)	Privat
- Sauna (Pria)	Privat
- Hidrotherapy (Wanita)	Privat
- Aromatherapy (Wanita)	Privat
- Lulur (Wanita)	Privat
- Whirlpool (Wanita)	Privat
- Whirlpool (Pria)	Privat
- Ruang Ganti (Wanita)	Privat
- Ruang Ganti (Pria)	Privat
- Toilet	Public

JENIS RUANG	SIFAT RUANG
• Ruang Instruktur	Privat
• Toko Alat-alat Olahraga	Public
• Toko Kosmetik	Public
• Butik	Public
• Restoran	Public
• Mushollah	Public
• Ruang Seminar	Public
• Ruang Karyawan	Privat
• Ruang Klinik / Konsultasi	Semi Public
• Wartel	Public
• ATM	Public
• TOILET	Public
• Penerima/Main Hall	Public
• Ruang Informasi	Semi Public
• Ruang Tunggu	Public

JENIS RUANG	SIFAT RUANG
• R. Tunggu	Semi Public
• R. Tamu	Semi Public
• R. Direktur	Privat
• R. W. Direktur	Privat
• R. Sekretaris	Privat
• R. Keuangan	Privat
• R. Operasional	Privat
• R. Pemasaran	Privat
• R. Rapat	Privat
• Toilet	Servis

JENIS RUANG	SIFAT RUANG
• Ruang Genzet	Servis
• Ruang Pompa	Servis
• Ruang AC	Servis
• Ruang Laundry	Public
• Ruang Service	Semi Public
• Ruang Karyawan	Privat
- Locker	Privat
- Ruang Ganti	Privat
- Ruang Istirahat	Semi Privat
• Main Hall	Public
• Ruang Informasi	Semi Privat
• Gudang	Servis
• Toilet	Semi privat

VII.4.3 Hubungan Ruang

Fasilita Utama

- **Olah Raga**

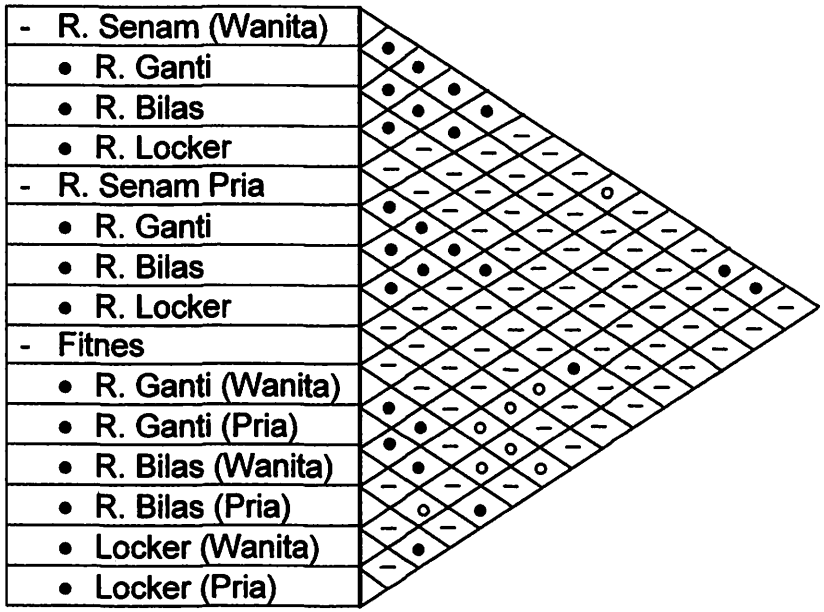

  - • Dekat
  - o Sedang
  - - Jauh

- **Kecantikan**

  Perawatan Rambut

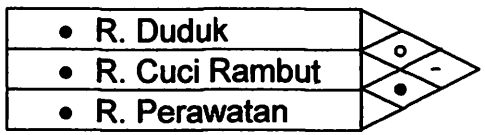

Perawatan Wajah

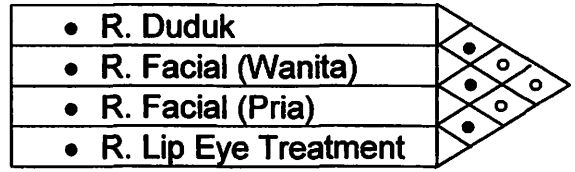

Perawatan Tubuh

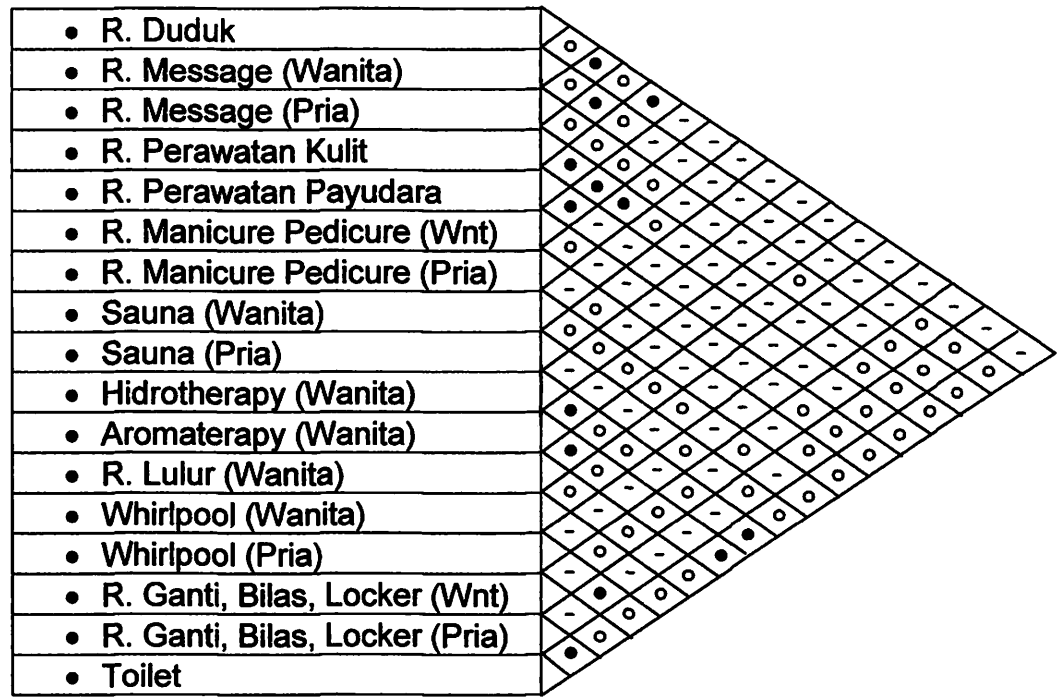

- **Penunjang**

- **Fasilitas Servise**

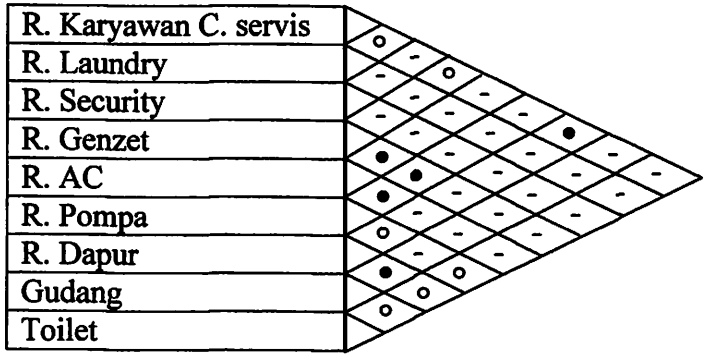

- **Fasilitas Pengelola**

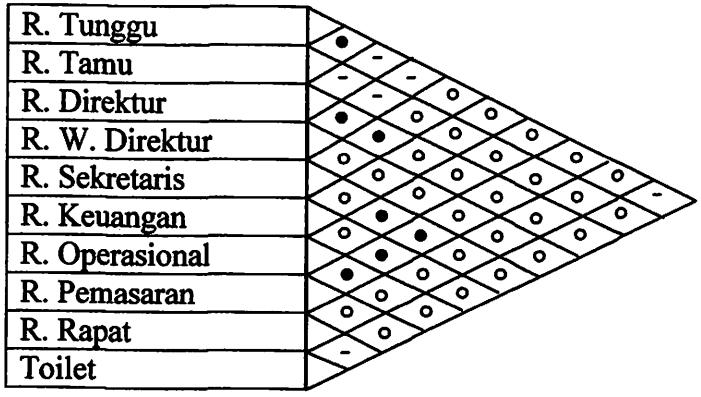

VII.5 Analisa Tapak

Lokasi atau yang akan di gunakan sebagai tempat untuk perpustakaan umum dimana lokasi yang dipilih yaitu dekat dengan area pendidikan dan perkantoran yang merupakan kebutuhan bagi mahasiswa-mahasiswi dan para pegawai kantor. perpustakaan umum sendiri merupakan tempat untuk melakukan kegiatan membaca yang ditujukan kepada masyarakat umum. Perpustakaan yang dibahas disini merupakan perpustakaan umum yang berada di di Ibu kota Dili,Timor-Leste yang terletak di jalan Bairo Formosa yang merupakan perempatan dekat dengan pusat kota. Sedangkan perpustakaan itu sendiri berada diarea pendidikan diantaranya: SD Negeri 2 Dili Barat, dan Universitas Negeri (UNTL) serta berada di pusat perkantoran.

VII.5.1 Data-Data Sekitar Site

Dengan adanya jalur perempatan yang merupakan jalur sirkulasi kendaraan maka kebisingan merupakan factor uama yang harus diperhatikan dalam site sehingga suara yang dihasilkan oleh keramaian dan mesin kendaraan menjadi dapat terhindari. Oleh karena site merupakan pusat pendidikan dan perkantoran maka di sekitar site terlihat banyak ditanami phon-pohon yang dapat mengurangi kebisingan berasal dari perempatan jalan tersebut sekaligus sebagai peneduh bagi pejalan kaki.

Analisa kebisingan dan sirkulasi

VII.5.2 Data Lingkungan Fisik Sekitar Site

Gedung Parlemen

Bank Mundial

Bekas Hotel Resende

Kantor-kantor

Universitas Negeri Timor-leste

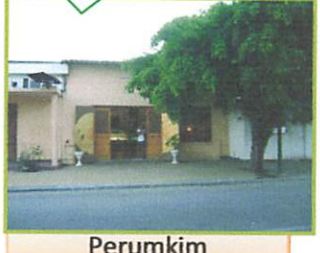

Perumkim

Ruko-Ruko

Tempat Foto copian

U

VII.5.3 Perencanaan Peraturan Tata Kota Dili, Timor Leste

Rencana Tata Bangunan

Rencana Tata Bangunan isi ketentuan dalam pelaksanaan pembangunan fisik, yang didasarkan pada rencana perpetakaan, dimaksud untuk menciptakan lingkungan yang baik dan teratur terutama dilihat dari aspek bangunan-bangunan fisik, serta berperang sebagai alat control pelaksanaan pembangunan fisik. Adapun aturan-aturan dalam pembangunan fisik bangunan dikawasan perencanaan berupa Koefisien Luas Bangunan, Kofisien Lantai Bangunan (KLB), Garis Sempada Bangunan dan jarak Antar Bangunan.

A. Data RTRK Kota Dili

KDB di wilayah perencanaan dipertimbangkan terhadap Rencana Tata Ruang Kota Dili, kondisi eksisting, Kebutuhan ruang terbuka untuk jenis penggunaan bangunan. Dalam menetapkan KDB, KLB, ketinggian (dihitung berdasarkan tiap lantainya) dan GSB.

- Fasilitas Umum dan Bangunan Pemerintahan direncanakan dengan KDB antara 50 – 60 %. Sedangkan
- Rencana ketinggian bangunan pada bangunan kantor, Pemerintah dan Fasilitas Umum yaitu dengan ketinggian 4 – 10 lantai.

  Koefisien Dasar Bangunan di kawasan perencanaan adalah :
  - Pada kawasan padat / strategis, nilai KDB dimungkinkan dan direncanakan lebih dari 50%
  - Pada kawasan dengan kepadatan sedang, nilai KBD dimungkinkan dan direncanakan tidak lebih dari 30-40%.
  - Pada kawasan dengan kepadatan rendah, nilai KDB dimungkinkan dan direncanakan kurang dari 30%.

Garis Sempadan Bangunan

- Untuk bangunan khusus area perkantoran :
  - Garis Sempadan Bangunan (GSB) : min. 8.00 m
  - Garis Sempadan Samping Bangunan (GSSB) : min. 5.00 m
  - Garis Sempadan Belakang Bangunan (GSBB) : min. 5.00 m
- Untuk bangunan di area komersial bangunan deret (Row House) :
  - Garis Sempadan Bangunan (GSB) : min. 7.00 m
  - Garis Sempadan Samping Bangunan(GSSB): min. 0.00 m
  - Garis Sempadan Belakang Bangunan(GSBB): min. 5.00 m
- Untuk bangunan di area komersial bangunan single house :
  - Garis Sempadan Bangunan (GSB) : min. 7.00 m
  - Garis Sempadan Samping Bangunan (GSSB): min. 2.00 m
  - Garis Sempadan Belakang Bangunan (GSBB): min. 5.00 m

VII.5.4 Analisa Site

Batas –Batas Site :

Sebelah Utara : Bank Mundial dan bekas Hotel Resende

Sebelah Timur : Perumkim penduduk

Sebelah Selatan : *Tempat Foto copian* dan perumkim penduduk

Sebelah Barat : Universitas Negeri Timor-Leste (UNTL) dan ruko-ruko.

Potensi Site

- Site berada di tempat yang strategis dan berada diperempatan jalan umum dengan memeliki fasilitas umum seperti: Universitas, perkantoran dan perbelanjaan (ruko-ruko)
- Lingkungan sekitar site dan penataannya nyaman,dengan sirkulasi kendaraan yang terkendali.
- Site mudah dijangkau dari segala arah baik kendaraan umum,pribadi maupun pejalan kaki
- Telah tersedia fasilitas umum yang memadai (listrik,riol,jaringan telepon dll)
- Kondisi tanah relatif datar tidak berkontur

Luasan Site

Berada pada lahan yang permukaannya datar :

Dengan peraturan daerah :

KBD = 60 – 70 %

GSB = 10 – 15 M

Luas Lahan : 13.090 M^2

VII.5.5 Analisa Vegetasi

Beberapa vegetasi perlu ditata sebagai pengarah menuju site dimana site tersebut merupakan jalur jalan utama yang cukup padat dan ramai. Jenis vegetasi yang ada di sekitar site dapat dipertahankan sebagai peneduh dan pengarah.

Beberapa vegetasi yang dibutuhkan untuk akademi arsitek :

- Vegetasi sebagi peneduh
- Vegetasi sebagai pengarah
- Vegetasi sebagai hiasan
- Vegetasi sebagai barier

Vegetasi juga memerlukan beberapa pertimbangan antara lain :

- Tidak menimbulkan suasana yang gelap
- Mudah perawatannya
- Tidak merusak tampilan bangunan
- Tidak mengganggu sirkulasi

Pohon berdasar bentuknya :

Pohon berbentuk palem	Pohon berbentuk setengah bulatan yang agak tinggi > 20 m
Pohon berbentuk bulat yang agak tinggi > 20 m	Pohon berbentuk menjurat yang agak tinggi > 20 m

Pohon sebagai peneduh :

Pohon peneduh rindang, faktor menyejukkan 14%		Flamboyan, Kapuk
Pohon peneduh sedikit, faktor menyejukkan 2%		Kelapa, Aren, Sagu, Palem kipas (lontar), Palem raja
Pohon peneduh gelap faktor menyejukkan 28%		Beringin, Waru

VII.5.6 Analisa Pencapaian

Pencapaian ke site juga dapat dilalui kendaraan pribadi maupun kendaraan umum atau pun pejalan kaki. Pola pencapaiannya ke site relatif mudah karena terletak di pusat kota dan adanya bangunan pendukung lainnya.

Main entrance & Side entrance

Pintu masuk (Entrance) dan pintu keluar site diletakan di jalur utama jl. Jacinto Candido, karena:

- Orientasi terhadadap Pintu masuk bangunan jelas.
- Kendaraan dari arah timur bisa langsung masuk ke dalam site.
- Searah dengan arah kendaraan, pengunjung lebih cepat masuk ke dalam site.
- Jalur keluar kendaraan dari site menyesuaikan jalur lalulintas karena merupakan jalur 1 arah yaitu dari arah timur ke barat.

VII.5.7 Analisa Kebisingan

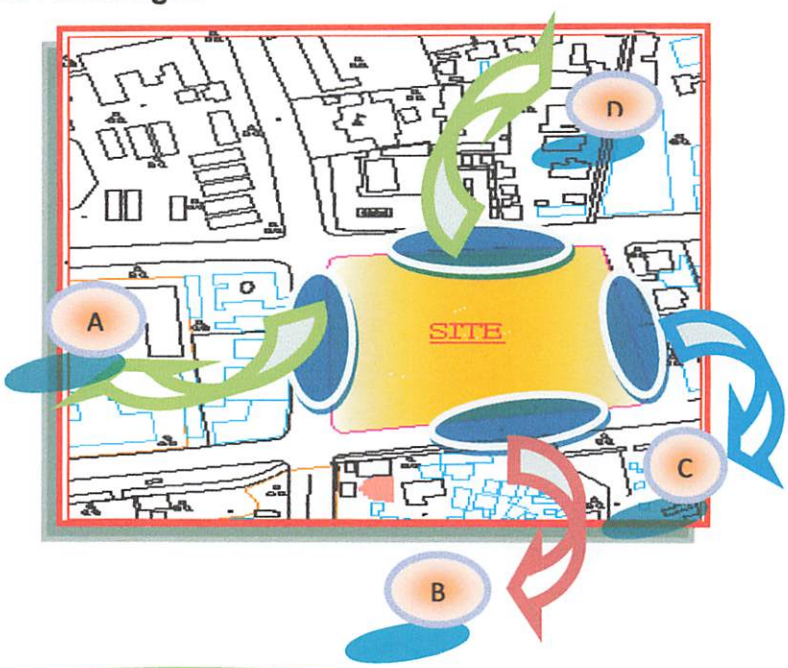

A

Tingkat kebisingan Sedang

Merupakan tingkat kebisingan sedang karena merupakan jalur 1 arah.

B

Tingkat kebisingan sangat Tinggi

Merupakan tingkat kebisingan sangat Tinggi karena merupakan jalur utama dan adanya lampu merah.

C

Tingkat kebisingan sangat Rendah

Merupakan tingkat kebisingan rendah disebabkan lalu lintas yang sepi.

D

Tingkat kebisingan Sedang

Merupakan tingkat kebisingan Sedang karena merupakan jalur 1 arah.

VII.5.8 Analisa Matahari

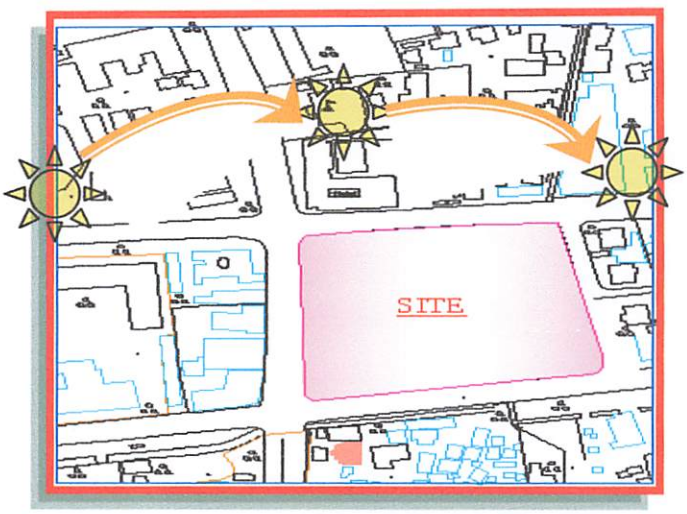

Analisa arah sinar matahari penting dalam proses perancangan, arah sinar matahari akan mempengaruhi perancangan dalam bukaan pada bangunan. Sinar matahari langsung tidak baik untuk manusia dan dapat mempengaruhi kegiatan yang ada didalam bangunan.

Kedudukan matahari mempengaruhi fasade bangunan.karena matahari terbit dari Timur dan terbenam diBarat maka banguanan yang menhadap ke Timur akan banyak mendapat banyak cahaya matahari pada waktu pagi, untuk mengurangi intensitas matahari maka bangunan menghadap kea rah Utara / Selatan.

Kesimpulan :

Untuk menghindari posisi Matahari :

- ✓ Mengubah posisi bangunan
- ✓ Memperkecil / membuat sedikit bukaan yang mengarah ke Timur - Barat.
- ✓ Memberi pohon - pohon sebagai peneduh.

VII.6 Analisa Bentuk

Analisa bentuk digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap bentuk tampilan bangunan Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran. Segala sesuatu yang menunjang hadirnya Bangunan ini harus selalu mengarah dan memperhatikan daya dukung lingkungan yang ada serta dapat menyatu dan selaras dengan lingkungan sekitar sehingga diharapkan bangunan Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran mampu mencerminkan arsitektur Organik menurut tema yang ada.

a. Permasalahan :
   - ✓ Dari segi arsitektur : bagaimana menghadirkan bentuk yang lebih efisien dan efektif.
   - ✓ Dari segi lingkungan alam : bagaimana menciptakan bangunan dengan desain dan bentuk yang responsif terhadap iklim dan lingkungan sekitar
   - ✓ Dari segi Fungsi : bagaimana menciptakan bangunan dengan desain dan bentuk yang memiliki daya tarik sendiri agar menarik minat Konsumen untuk berkunjung.

b. Tujuan :

- ✓ Menciptakan bangunan dengan desain dan bentuk yang memiliki keseimbanagan antara fungsi utamanya sebagai hotel wisata dan sebagai bangunan yang responsif terhadap iklim serta lingkungan sekitar.
- ✓ Untuk menentukan bentuk masa bangunan

c. Dasar pertimbangan dalam menentukan bentuk bangunan adalah :

- ✓ Lingkungan

  Dalam perencanaan bentuk, lingkungan sekitar menjadi pertimbangan dalam penghadirannya. Dalam hal ini bentuk mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar baik secara bentuk keseluruhan bahan.

- ✓ Fungsi

  Faktor fungsi juga mempengaruhi dalam melakukan suatu perencanaan bentuk bangunan dimana fungsi bangunan sebagai Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran sangat memerlukan pemanfaatan ruang yang maksimal, dimana kriteria ini dimiliki oleh bentuk kotak.

- ✓ Sistem struktur

  Dalam perencanaan bentuk sistem struktur merupakan bagian penyelesaian dari bentuk yang direncanakan menggunakan sistem rangka yang mampu menyesuaikan bentuk dasar lingkaran.

✓ Dari segi citra budaya arsitektur lokal

Menampilkan arsitektur lokal yang mencerminkan identitas dan menunjukan jati diri dari negara Timor Leste, yang akan menampilkan sisi estetikanya baik dari segi bentuk, dekoratif, ornamen-ornamen dan warna.

d. Analisa bentuk

Analisa bentuk ini digunakan untuk mengetahui pengaruh unsur-unsur iklim pada bentuk dan tampilan serta ruang dalam pada bangunan. Maka bentuk dasar yang digunakan adalah :

Pengabungan antara 2 bentuk yaitu: Bentuk Persegi dan bentuk ½ lingkaran.

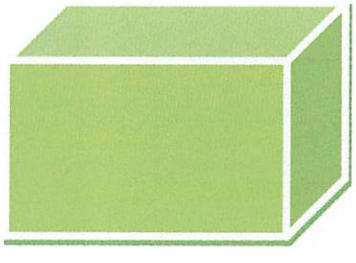

Persegi

Bentuk Dasar

Bentuk dasar adalah Bentuk Kubus yang merupakan salah satu konsep dari arsitektur organik dimana bentuk kubus lebih dominan digunakan sebagai bentuk kubisme yang berkaitan dengan efisiensi bentuk dan penggunaan bahan.

Bentuk Kubus tersebut menggalami perkembangan/ berkembang dari dalam keluar pada ke 4 sisi-sisinya.

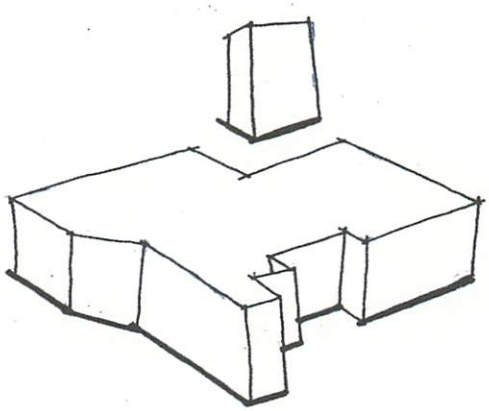

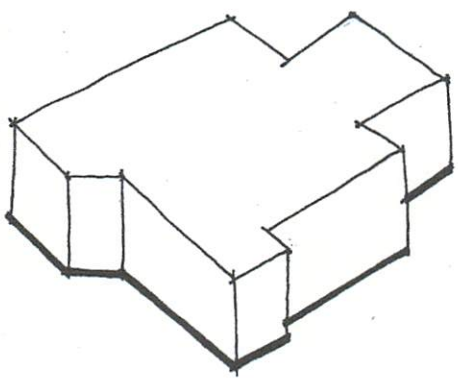

Bentuk Kubus berkembang lagi pada kedua sisi kiri dan kanan sebagai penambahan ruang ruang servis dan ruang utilitas.

Bentuk Kubus tersenut menggalami penambahan ½ lingkaran pada bagian atas akibat adanya orientasi dimana perlu di olah Karena merupakan mein entrance dari bangunan tersebut sehingga dapat menjadi focal point.

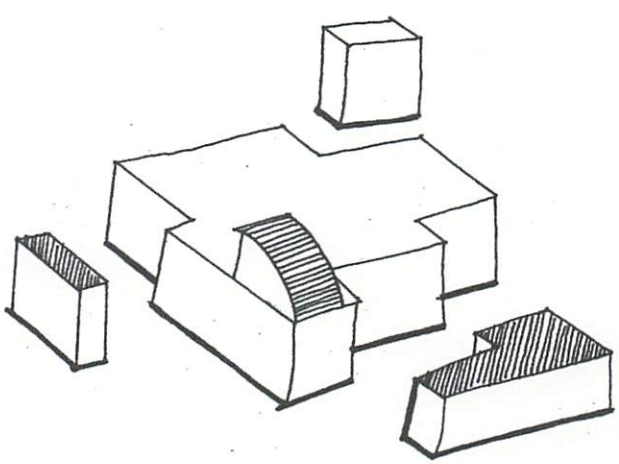

VII.7 ANALISA SISTEM STRUKTUR DAN SISTEM UTILITAS

VII.7.1 Analisa Sistem Struktur

Dalam point ini dianalisa mengenai :

1. Sistem struktur

a. Tujuan

Untuk menentukan sistem struktur yang sesuai dengan fasilitas Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Dili

b. Dasar pertimbangan

- Sesuai dengan fungsi yang akan diwadahi yaitu sebagai tempat rekreasi, melepaskan lelah, santai.
- Peyesuaian terhadap bentuk massa bangunan
- Keamanan, tahan terhadap pengaruh suhu, api, kelembaban.
- Ekonomis, relatif murah dan mudah dalam pelaksanaan, pengadaan dan pemeliharaan.
- Estetika, menampilkan segi-segi keidahan dalam penampilan.

c. Analisa

Dalam bagian-bagian struktur dapat dibagi 3 (tiga) yaitu :

1. Struktur bagian kaki bawah (Pondasi)

Keadaan tanah lokasi (site) adalah tanah kering, sebagai dasar pertimbangan pemilihan pondasi yang dipakai adalah :

- Pondasi Foot Plat atau setempat

Alternatif I

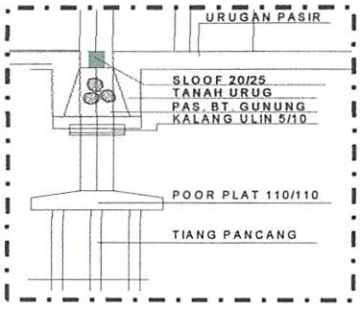

- Berkedalaman lebih dari 6,00 m dari permukaan tanah.
- Terdiri dari tiang-tiang yang bagian atasnya dirangkai menjadi satu dengan plat beton yang disebut "*poer*" yang menjadi tumpuan dari kolom-kolom dan meneruskan beban kolom ke tiang-tiang bawahnya.

› Pondasi Foot Plat atau setempat

Alternatif II

- Digunakan pada kedalaman lebih dari 1,00 m dari muka tanah.
- Dipasang di bawah kolom utama pendukung bangunan. Seluruh beban bangunan dipindahkan ke kolom utama diteruskan ke pondasi bawahnya.
- Terbuat dari beton bertulang plat, tolongan kolom ditanam sampai dasar plat. Berkedalaman 1,00 m – 4,00 m.

› Pondasi Menerus

Alternatif III

- Dipasang dibawah seluruh panjang dinding bangunan dengan lebar sama besar.
- Dipasang pada kedalaman 0,80 – 1,20 m dari permukaan tanah asli.
- Berbahan dasar batu kali dengan spesifikasi keras 1 semen : 5 pasir.

Karena pertimbangan tanah yang kering, maka dipilih pondasi tiang pancang dan batu kali.

2. Super struktur

Pemilihan sistem struktur didasarkan pada kemampuan struktur tersebut dalam memikul beban dan gaya yang diterima dari upper struktur diteruskan pada sub struktur.

- Struktur yang digunakan mampu memberikan kesan aman bagi aktivitasnya
- Sesuai dengan bentuk bangunan, mempunyai nilai estetika dan mudah dikembangkan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka super struktur yang dipilih adalah sistem struktur rangka.

3. Upper struktur

Pemilihan sistem upper struktur didasarkan atas pertimbangan lebar bentangan, kemampuan dan memenuhi tuntutan keselarasan dengan bentuk bangunan. Berdasarkan pertimbangan diatas maka sistem struktur yang digunakan adalah sistem struktur rangka, mengingat sesuai dengan tuntutan fungsi, flesibelitas bentuk, tuntutan bentuk dan pelaksana yang efisien.

d. Kesimpulan

- Sub struktur menggunakan pondasi tiang pancang dan pondasi batu kali
- Super struktur menggunakan sistem struktur rangka.
- Upper struktur menggunakan sistem struktur rangka.

2. Bahan struktur

a. Tujuan

Untuk menetukan bahan struktur yang sesuai dengan perencanaan bangunan.

b. Dasar pertimbangan

- Sesuai dengan sistem struktur yang dipergunakan
- Sesuai dengan lokasi di kawasan Colmera
- Kemudahan mendapatkan bahan, diusahakan mempergunakan bahan lokal yang memenuhi persyaratan serta harga yang relatif terjangkau.
- Sesuai dengan tema perancangan yaitu arsitektur Modern dengan tokoh Frank Lloyd Wright yaitu arsitektur organic maka pada sebagian bagunan mengunakan bahan struktur dari alam seperti kayu.
- Dapat memenuhi kriteria struktur seperti kekuatan, keawetan, keamanan, kestabilan, dan ekonomis.

c. Analisa

- Bahan struktur yang sesuai dengan tuntutan fungsi yaitu : untuk sub struktur (pondasi telapak) tetap menggunakan bahan beton bertulang, super struktur (struktur rangka) menggunakan bahan beton bertulang, dan upper struktur (struktur rangka bidang) menggunakan bahan kayu atau baja aluminium yang disesuaikan dengan bentang serta bentuknya.

- Penggunaan bahan lokal sebagai upaya untuk penghematan dan sebagai upaya penerapan elemen arsitektur lokal.
- Pertimbangan iklim untuk penggunaan bahan agar tidak mudah korosi, dapat dihindari dengan melapisi dengan cat pelindung, terutama untuk bahan yang terbuat dari besi dan baja.

d. kesimpulan

Dari analisa yang dilakukan maka bahan untuk struktur, sub struktur (tiang pancang) menggunakan bahan beton bertulang, supper struktur (struktur rangka) menggunakan bahan beton bertulang dan upper struktur (shell) menggunakan beton bertulang dan sistem struktur rangka menggunakan bahan kayu atau baja almunium.

VII.7.2 Analisa Sistem Utilitas

1. Analisa Sistem distribusi air bersih

Untuk ruang-ruang yang membutuhkan air pada Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran ini memiliki sistem penyediaan air bersih dengan memanfaatkan saluran air PDAM, sumur yang berada di site. Sistem penyediaan air bersih ini melalui beberapa penyaringan kemudian dilakukannya distribusi ke ruang-ruang yang membutuhkan.

1. Pengambilan air tanah kedalaman 5-10 meter

Air tanah diambil dengan kedalaman 5-10 meter dengan cara pengeboran, kemudian dipompa dan ditabung menggunakan bak penampungan atas dan di distribusikan ke tempat-tempat yang membutuhkan.

2. Air PDAM

Kedua sistem ini dapat saling melengkapi yang di sedot pompa dan dialirkan ke setiap ruangan yang membutuhkan air.

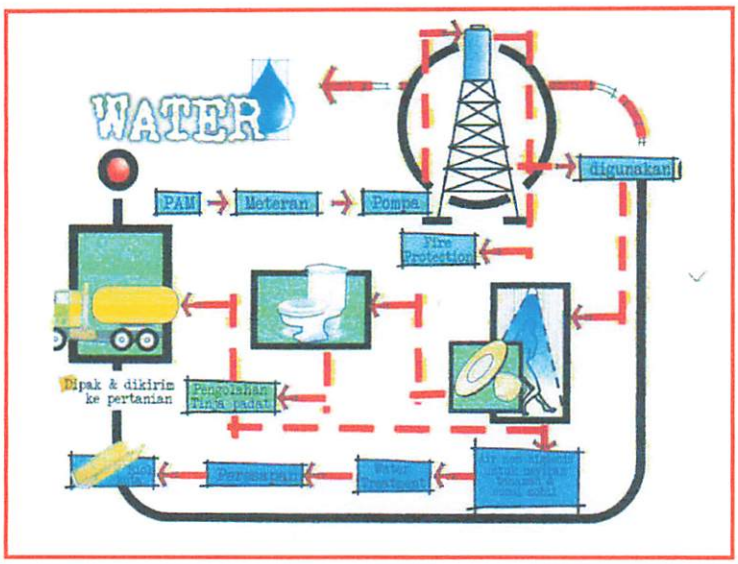

2. Analisa Sistem Air kotor

Ada dua Sistem untuk Air kotor, yaitu untuk :

- ✓ Limbah cair

  Limbah cair ini berasal dari pembuangan km/wc, wastafel, urinoir, pantry dan air hujan yang di salurkan melalui pipa-pipa yang tertanam dalam tanah ke bak kontrol lalu di buang.

- ✓ Limbah padat

  Tinja yang berasal dari lavatory yang dialirkan melalui closet ke pipa-pipa pembuangan lalu diteruskan ke septic tank dan berakir ke bak peresapan. Jika septic tank telah penuh akan

disedot oleh mobil tinja yang kemudian di buang ke tempat pembuangan akhir yang telah disiapkan.

3. Sistem Jaringan Komunikasi

Sistem komunikasi dalam bangunan Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran ini meliputi fasilitas telpon, telex, intercom, dan sistem komputer. Karena banyaknya jumlah ruang dalam Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran maka fasilitas komunikasi dilayani dengan sistem telpon.

Terdapat beberapa sistem telpon yang digunakan dalam bangunan ini antara lain :

- PABX (private automatik branch exchange) merupakan sistem telpon yang memungkingkan terjadinya sambugan langsung tanpa melalui operator.
- PMBX (private manual branch exchange) merupakan sistem melalui operator.
- Private manual exchange, merupakan sistem telepon lokal antara bagian-bagian hotel, dapat di gunakan untuk paralel dengan telepon biasa.
- Intercom sistem, merupakan sistem komunikasi antara bagian hotel dengan menggunakan kabel dengan gelombang radio. Seperti halnya pada jaringan listrik, dalam pemasangannya ditanam dalam tanah.

4. Analisa sistem pembuangan sampah

Tempat penampungan sampah padat ditempatkan di setiap bangunan berupa tang sampah. Sampah yang dibuang dapat dibakar atau dikumpulkan ke bak penampungannya untuk menunggu mobil pengangkut sampah kota dating kemudian diangkut lalu ketempat pembuangan akhir yang telah disiapkan.

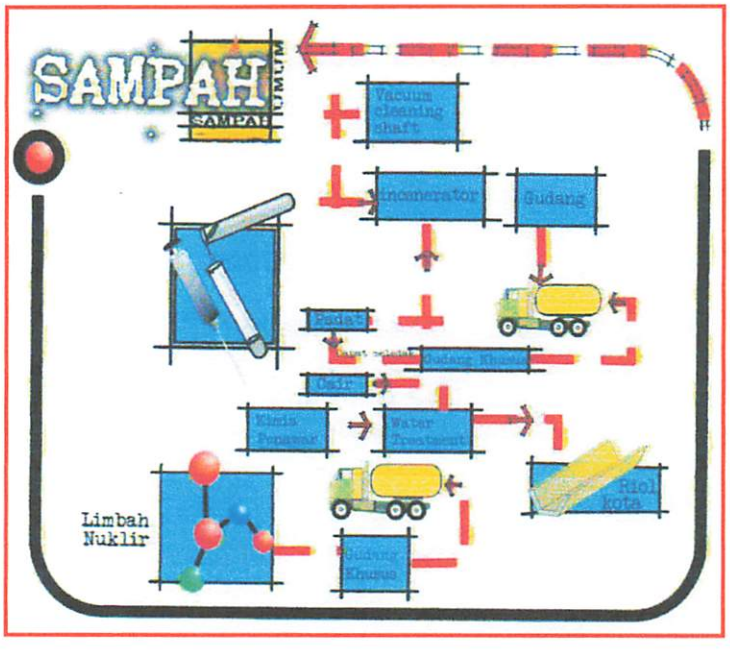

5. Analisa sistem Pemadam Kebakaran

Untuk sistem pencegah terhadap kebakaran digunakan hidrant untuk di luar bangunan atau halaman. Hidrant diletakkan di sekitar sudut-sudut bangunan dengan jarak antara hidrant maksimal 70 m karena disesuaikan dengan panjang maksimal 1 rol selang hidrant yaitu 30 m. Selain hidrant halaman digunakan pula gas halon dengan berat 2kg yang di letakkan di dapur.

Gas halon

hydrant halaman

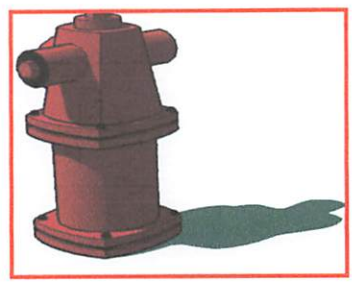

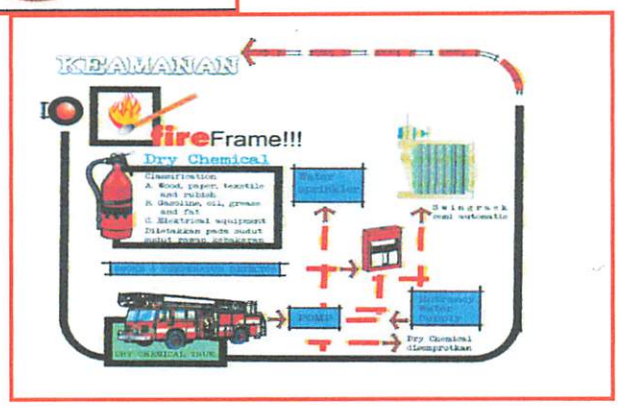

Untuk mengantisipasi keamanan bangunan terhadap bahaya kebakaran, maka hal tersebut dapat diantisipasi dengan :

1. Menggunakan bahan bangunan yang tahan terhadap api.
2. Menggunakan fire hydrant pada daerah-daerah tertentu.
3. Sistem penempatan tabung pemadan kebakaran pada sudut-sudut bangunan.
4. Penggunaan fire alarm detector, yaitu pemasangan alat untuk mendeteksi adanya bahaya kebakaran, seperti smoke detector dan heat detector yang bekerja selama 1 x 24 jam dengan radius pelayanan 25 m^2.

BAB VIII

KONSEP DESAIN ARSITEKTURAL

Pembahasan mengenai kesimpulan yang berasal dari hasil analisa akan dijadikan sebuah acuan untuk membuat konsep perancangan. Dari hasil analisa tersebut yang meliputi analisa ruang, analisa tapak dan analisa bentuk akan diperoleh sebuah keterkaitan antara ruang, tapak dan bentuk.

VIII.1 Konsep Zoning

Pola penzoningan ruang mengacu pada hasil analisa kebisingan yang berasal dari luar yang di sebabkan oleh suara mesin kendaraan dan keramaian jalan, sehingga pada tahapan konsep penzoningan ruang diperoleh zoning yang berdasarkan atas sifat fungsi ketenangan, diantaranya yaitu :

- Zoning publik
- Zoning semi publik
- Zoning privat

Organisasi Ruang Makro

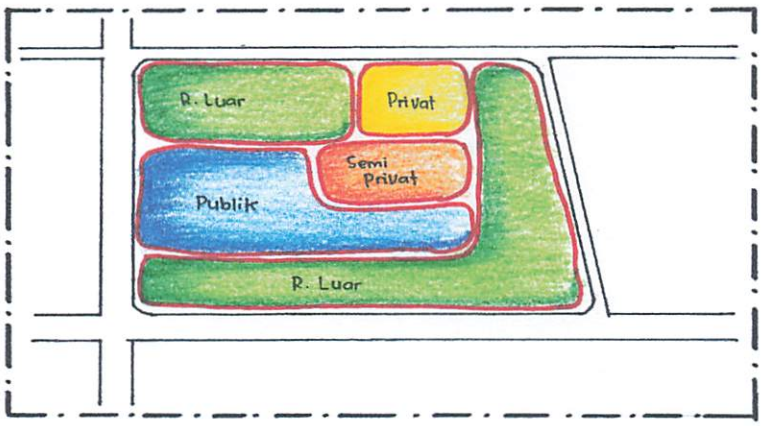

Zoning Mikro

Zoning mikro dimaksudkan untuk mengelompokkan ruang pada tiap lantai sehingga pada daerah pengelola tidak terganggu oleh sirkulasi pengunjung.

Pada zoning publik berisi kegiatan yang sifatnya umum, yaitu sebagai penunjang kegiatan utama, sedangkan pada penzoningan lantai dua dan tiga yang merupakan zoning kegiatan utama yaitu berisi ruang perpustakaan dan kegiatannya, sedang zoning pengelola berisi ruang kerja, ruang pimpinan, dan ruang-ruang karyawan yang lain.

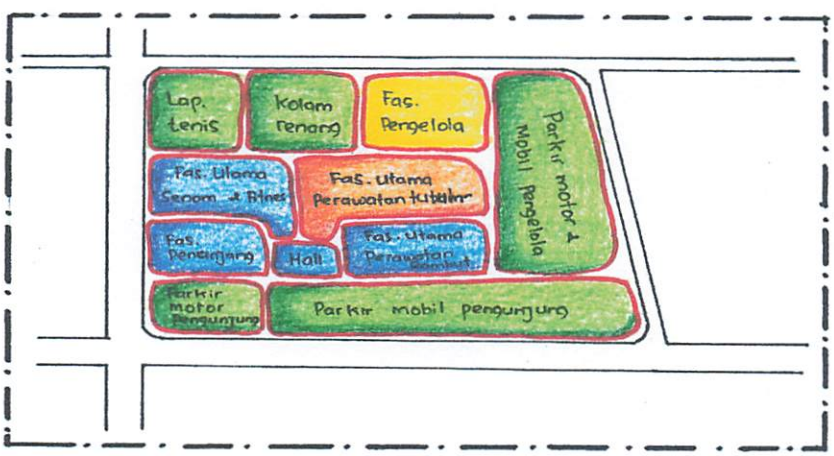

VIII.1.2 Konsep Pencahayaan

❖ **Pencahayaan alami**

Di manfaatkan semaxsimal mungkin pada kelompok ruang baca dan koleksi buku dan ruang pameran

- Pemanfaatan potensi sinar matahari dengan bukaan pada dinding vertical dan penutup atap dengan terang sehingga pemerataan penerangan dapat terwujud
- Pengatasan terhadap silau dan radiasi matahari khususnya pengaruh sinar ultra violet terhadap koleksi buku dan peralatan

Analisa

- Konsep dasar menekan pada perlindungan terhadap bahan pustaka dan koleksi sehingga system pencahayaan garus *mempertimbangkan kondisi iklim* yang ada dan persyaratab keawetan koleksi bahan pustaka sehingga dapat memakai system yang paling efektif dan efisien untuk penerangan
- Kondisi iklim pada site yang lokasi makronya adalah daerah tropis dengan itensitas cahaya matahari yang tinggi

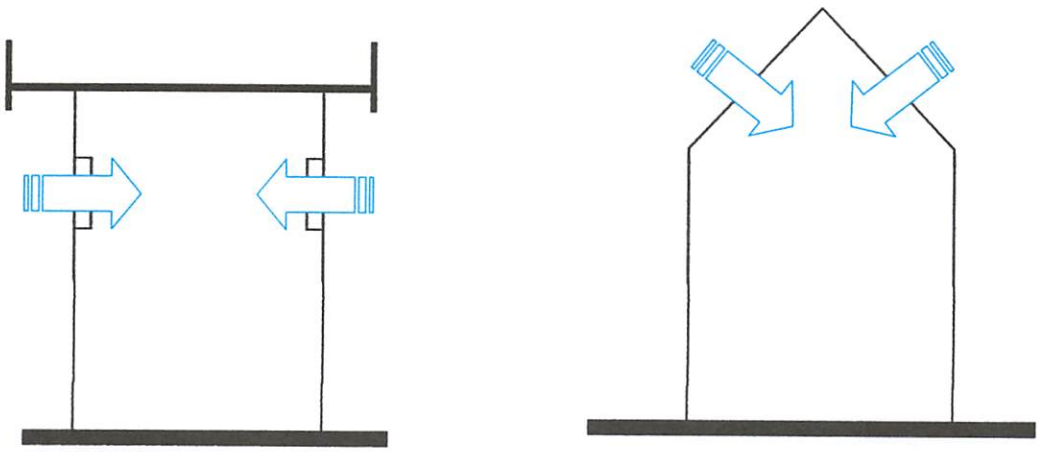

Pencahayaan alami

❖ **Pencahayaan buatan**

➢ Dipertimbangkan terhadap

- Macam kerja visual
- Tutunan suasana yang ingin dicapai

Dipilih system penerangan merata untuk mencukupi kebutuhan itensitas umum pada ruang pelayanan pustaka. Pada ruang koleksi buku dibuat iso lux dimana hal tersebut mempunyai tujuan agar tidak dibaca diruang koleksi, sehingga tidak menggangu sirkulasi. Pencahayaan buatan pada ruang perpustakaan ini menggunakan tanaga listrik dari PLN dan generator.

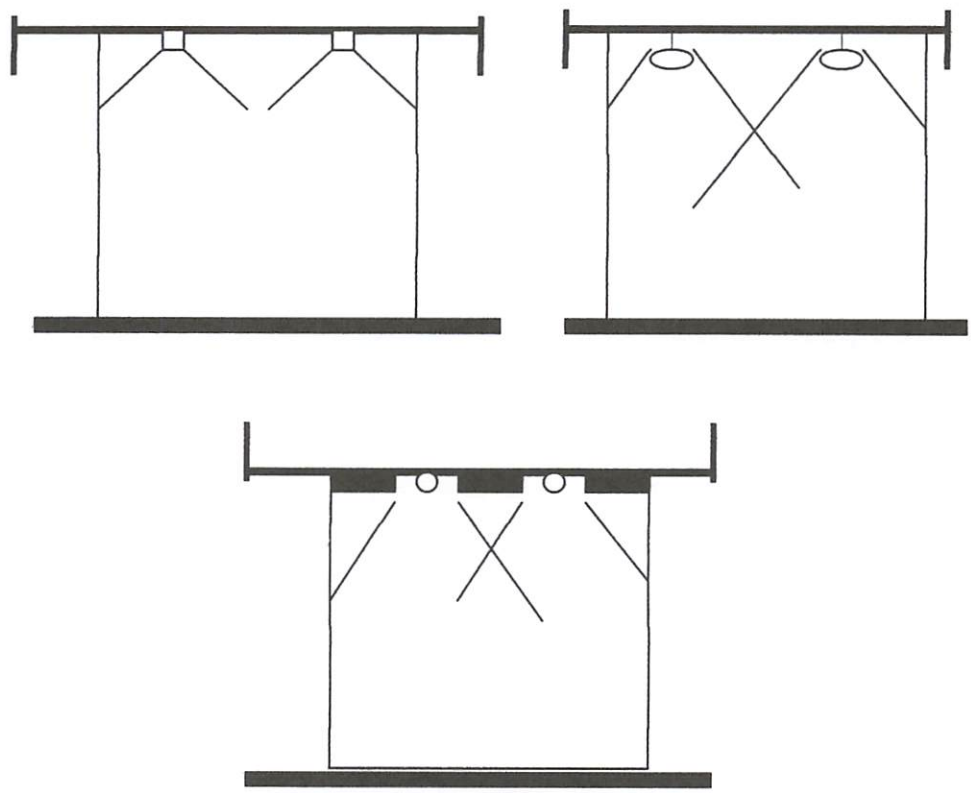

Pencahayaan buatan

VIII.2 Konsep Tapak

A. Konsep Taman

Taman ini berbentuk semi formal dengan komposisi simetris. Gemerciknya air mancur dari patung menjadi daya tarik yang mempesona, asri, sejuk dan tidak membosankan.

B. Konsep Kolam

Bentuk kolam renang yang unik akan semakin menambah kesan elegan tetapi tetap dipadukan dengan taman-taman disekitarnya sehingga kesan natural atau alami tetap tercermin. Perletakan gazebo di sekitar kolam berfungsi untuk relaksasi diluar ruangan.

C. Sketsa Konsep Parkir

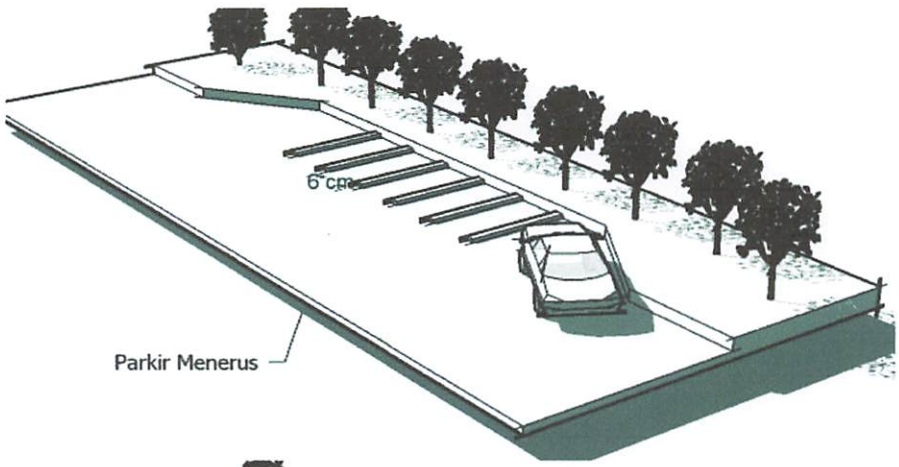

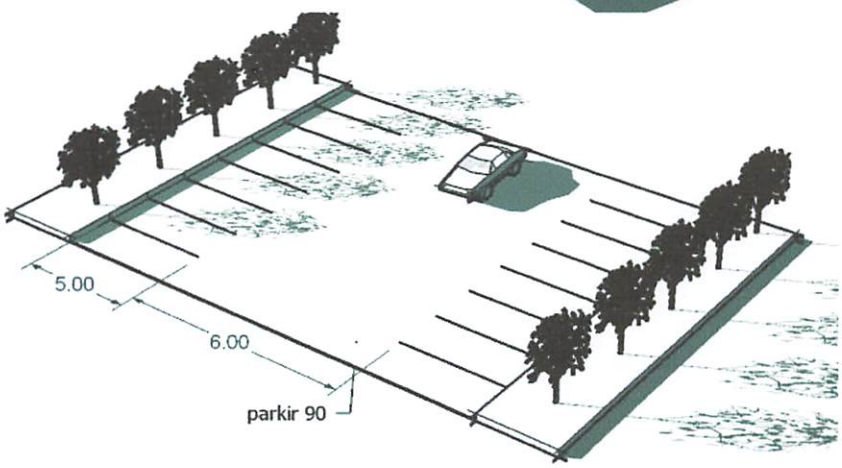

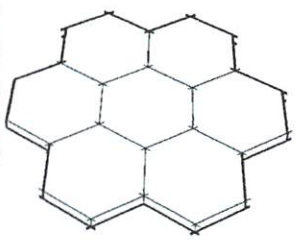

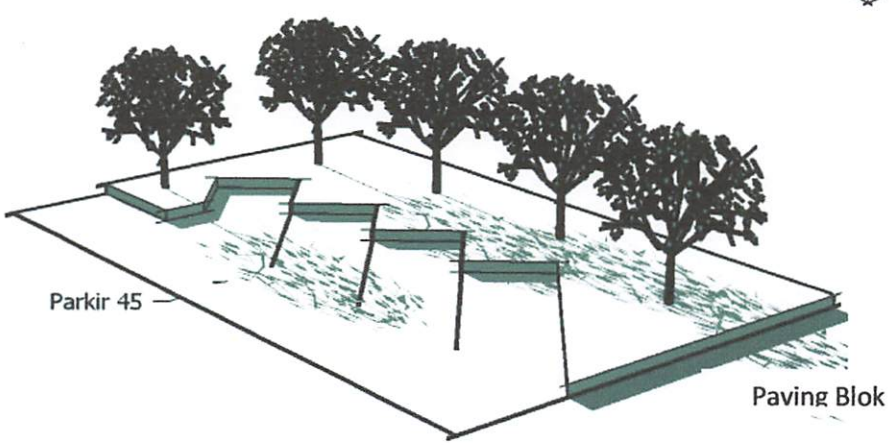

VIII. 3 Konsep Bentuk

Konsep yang dipakai dalam perancangan Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran ini menggunakan bentuk Kubus.

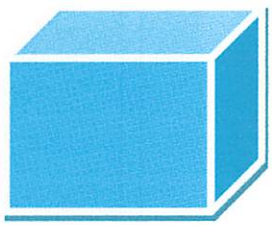

Bentuk dasar adalah Bentuk Kubus yang merupakan salah satu konsep dari arsitektur organik dimana bentuk kubus lebih dominan digunakan sebagai bentuk kubisme yang berkaitan dengan efisiensi bentuk dan penggunaan bahan.

Sesuai dengan bentuk site dan juga sebagai focal point dimana site memiliki suatu obyak terpusat dan terarah dari luar site oleh karena itu tampilan depan bangunan perlu diolah sehingga dapat menjadi point of interest dari site tersebut.

VIII.4 Konsep Struktur

Untuk menentukan bahan struktur yang sesuai sistem struktur dan keterkaitan dengan tema Arsitektur modern. Dimana Arsitektur modern lebih mengutamakan bahan yang terbuat dari pabrik.

Bahan struktur yang digunakan antara lain :

- **Struktur Baja**

  Karakter Baja

  - Lebih kokoh dalam menerima beban lateral.
  - Pelaksanaanya lebih cepat
  - Sangat efisien untuk bentang lebar
  - Bobot lebih ringan

Pemilihan Baja

- Pelaksanaanya cepat
- Secara konstruksi berat baja rianganKuat terhadap

- **Struktur Beton**

Karakter Beton

- Bentuk dapat dibuat sesuai keinginan (fleksibel)
- Lebih tahan tehadap suhu tinggi (kebakaran)
- Tidak memerlukan pemeliharaan

Pemilihan Baja

- Tahan terhadap api
- Kuat terhadap tekan

VIII.4.1 Sub Structure

Pemilihan sisitem struktur pada rancangan ini menggunakan pondasi tiang pancang. Karena pondasi ini sesuai bagi bangunan 3 lantai yang termasuk bangunan tingkat rendah.

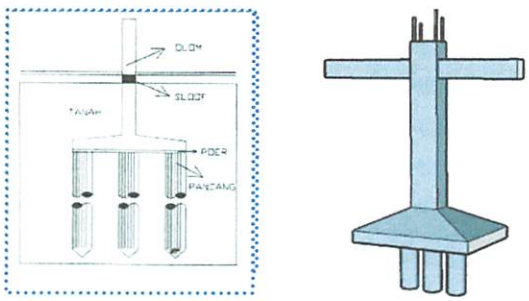

Pondasi Tiang Pancang

VIII.4.2 Main Struktur

Main struktur yang digunakan adalah Struktur Rangka yang terdiri daringabungan balok dan kolam, dengan pertimbangan : Struktur fleksibel terhadap penataan ruang, ekonomis, Mudah dalam pelaksanaan, mendukung distribusi gaya secara merata .

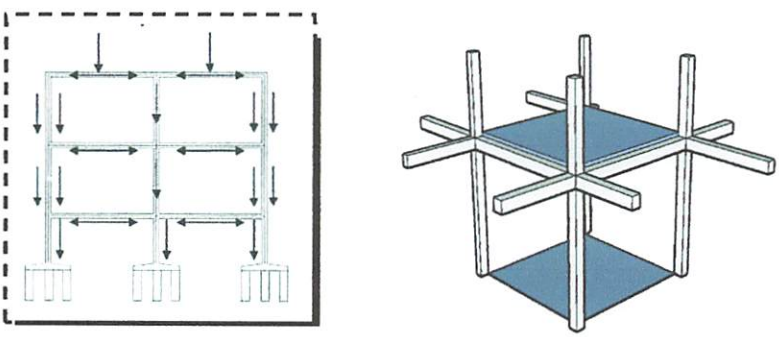

Rangka kaku

VIII.4.3 Upper Structure

Pada Upper Strukture bangunan ini menggunakan atap lengkung dengan menggunakan bahan beton tipis. Pertimbangan dari penggunaan bahan ini adalah tahan lama dan lebih fleksibel.

VIII .5 Konsep Utilitas

VIII .5.1 Distribusi Listrik (PLN)

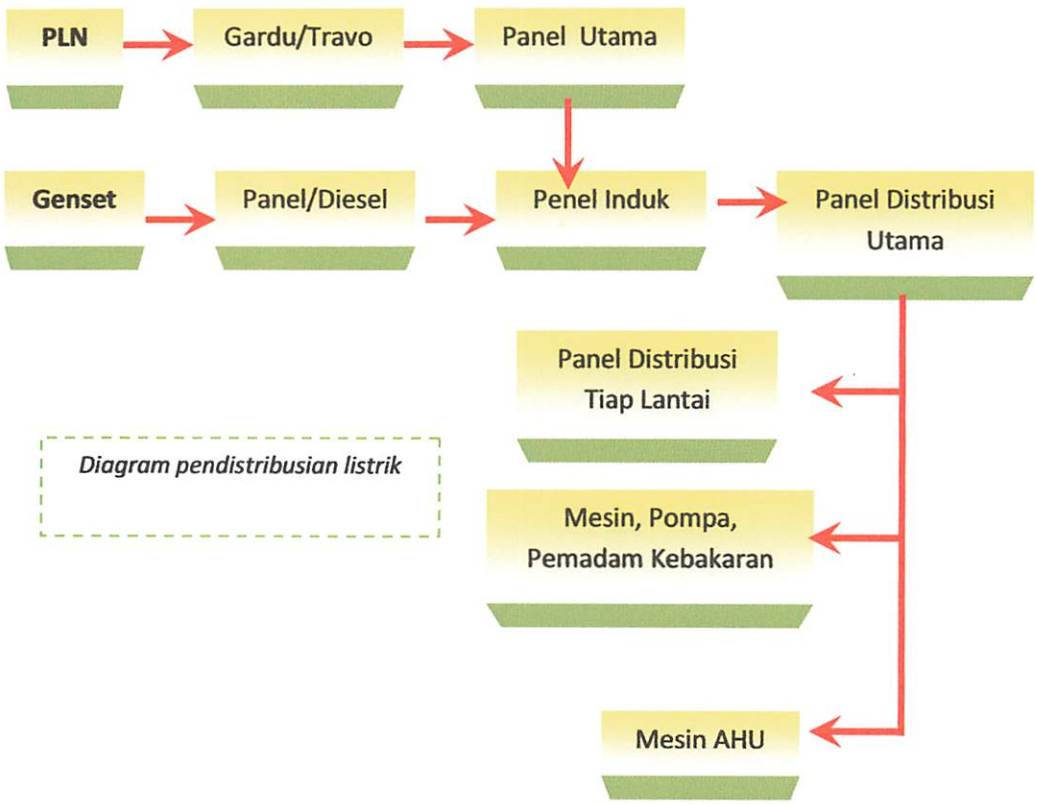

Diagram pendistribusian listrik

VIII.5.2 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan yaitu sistem penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami digunakan pada ruangan yang berhubungan langsung dengan ruang terbuka, sedangkan untuk ruang di dalam gedung digunakan sistem penghawaan buatan yang memakai AC sentral sebagai penyeimbang (pendingin) suhu udara di dalam bangunan.

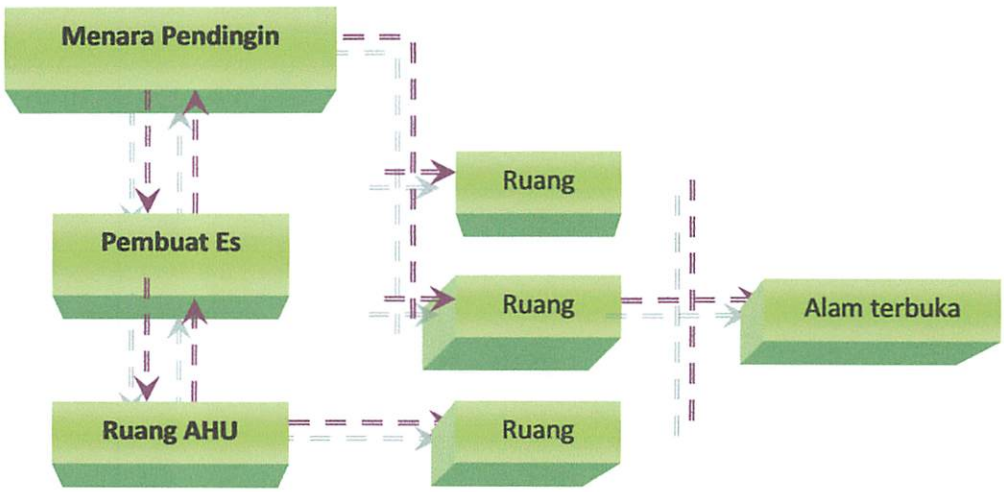

Diagram pendistribusian penghawaan buatan

VIII.5.3 Air Bersih

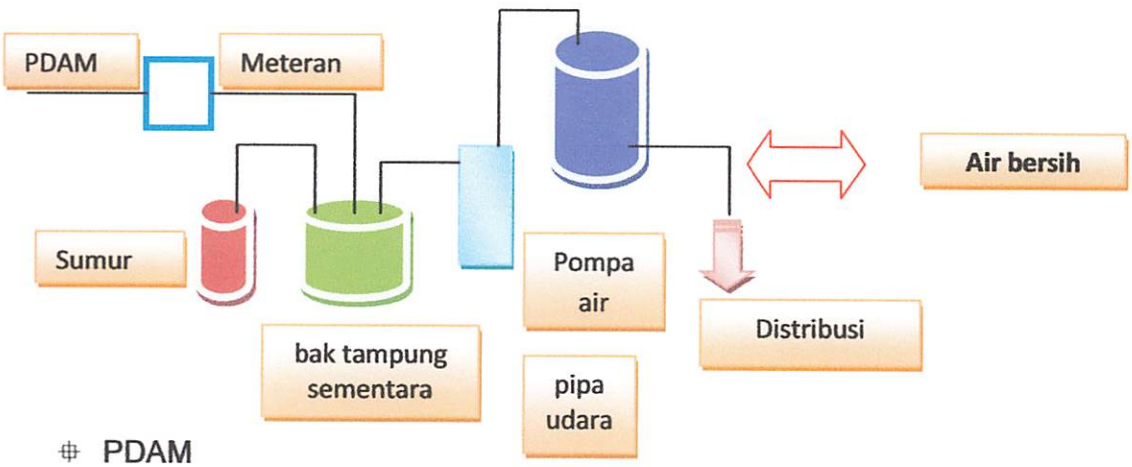

- PDAM

- Sumur

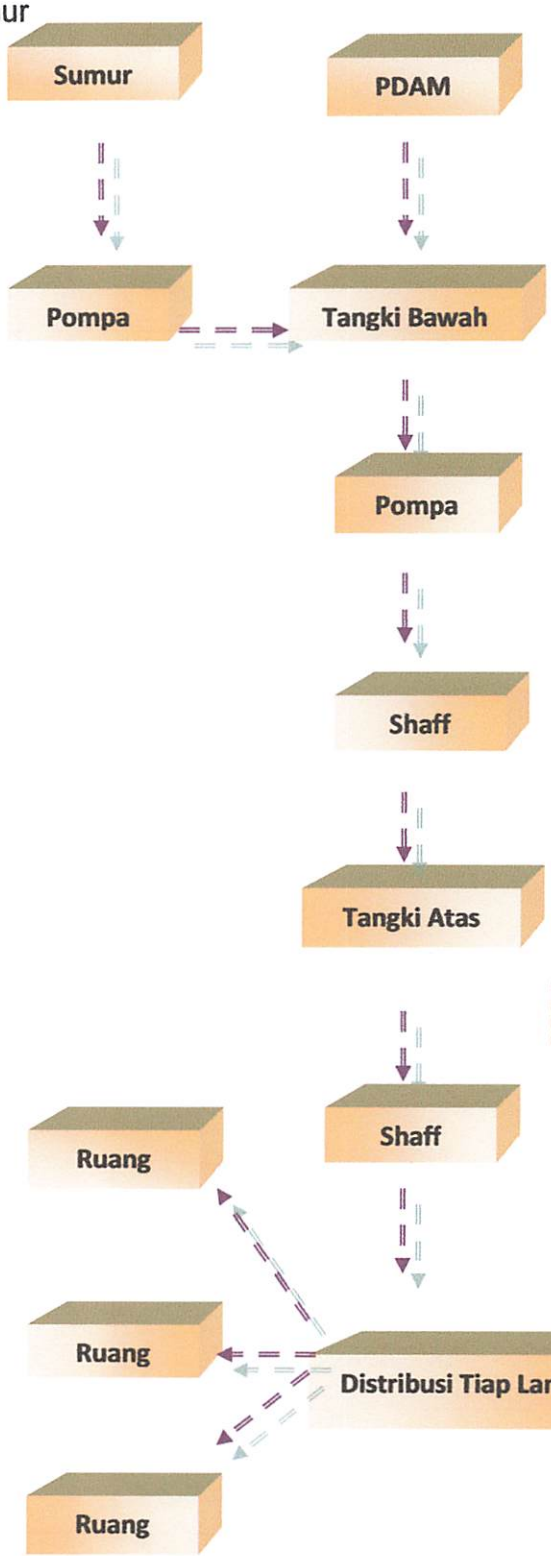

Diagram pendistribusian air bersih

VIII.5.4 Air kotor

- Air limbah buangan dari closet, peturasan kotoran manusia
- Air limbah buangan dari kamar mandi, cuci, dan wastafel.
- Air hujan

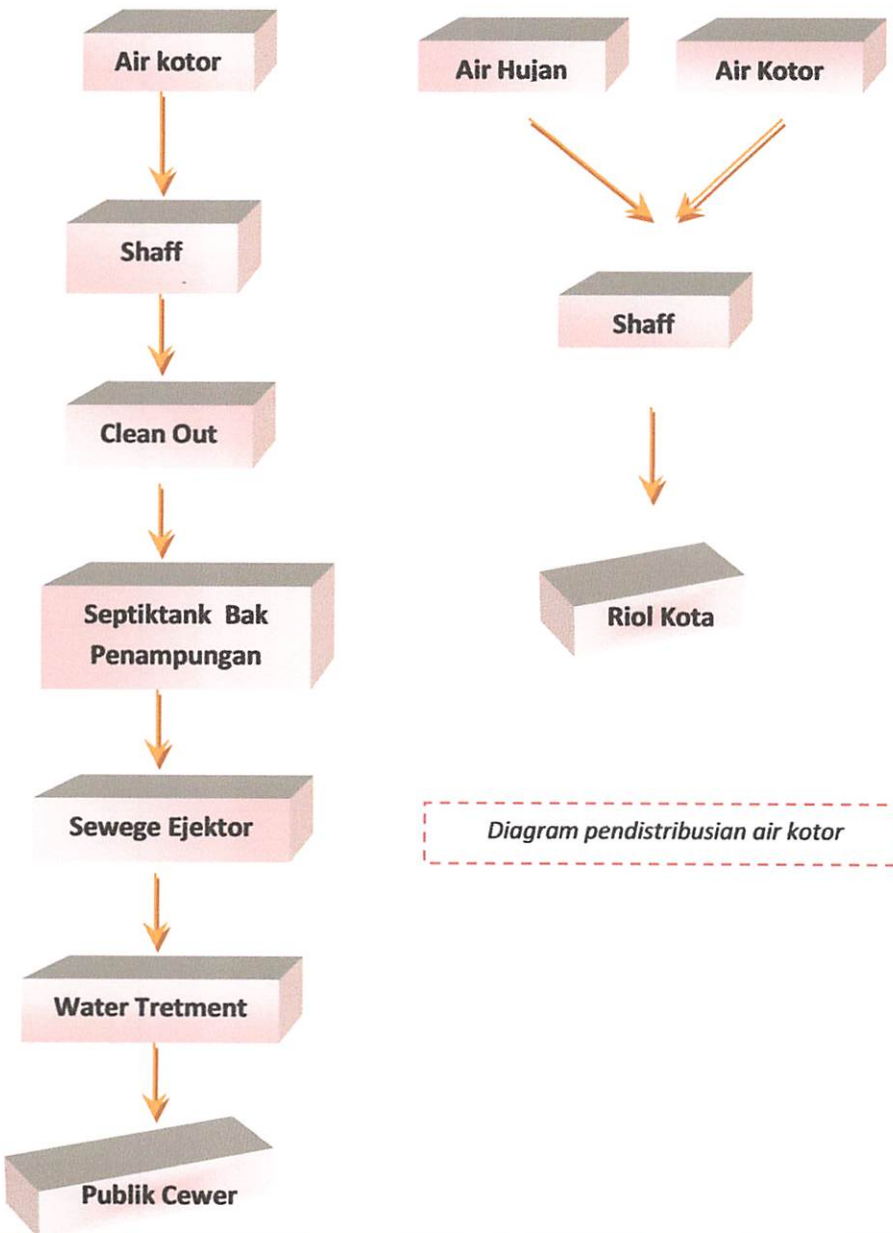

Diagram pendistribusian air kotor

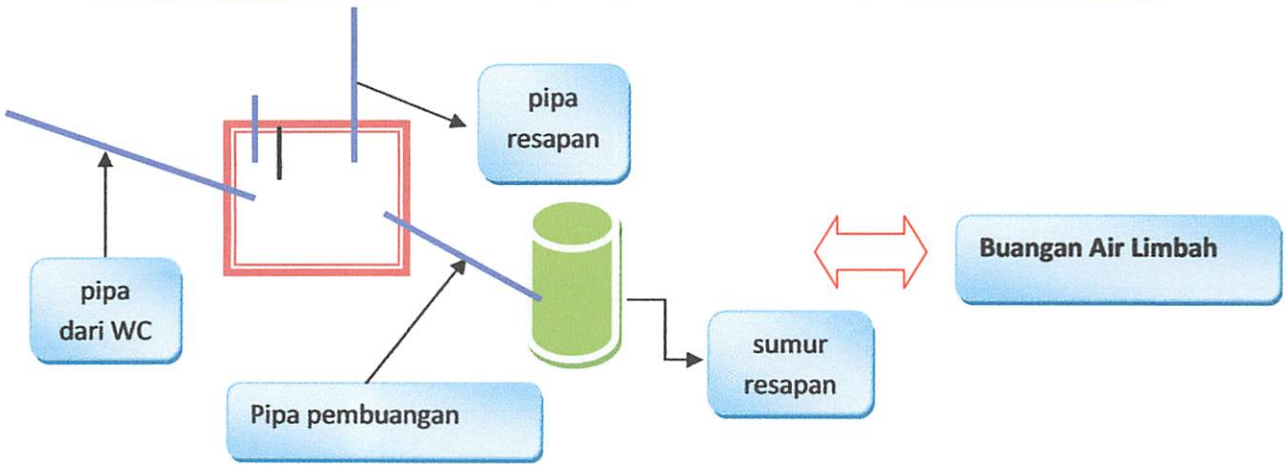

VIII .5.5 Pemadam Kebakaran

Sistem kebakaran direncanakan sesuai dengan pertimbangan efisiensi dan kemudahan dalam memelihara, peralatan yang dipakai pada bangunan yaitu :

- Fire hidrat

  Adalah unit pemadam kebakaran yang berbahan dasar air yang terletak diluar bangunan dan sistem jaringannya menjadis atu dengan sistem air bersih.

- Protable fire extinguisher

  Unit pemadam kebakaran berbahan CO2 yang ditempatkan disetiap ruangan yang peka terhadap bahaya kebakaran.

- Springkler otomatis

  Dengan radius 10 meter untuk ruang yang beresiko rendah dan 7 meter untuk ruang yang beresiko tinggi.

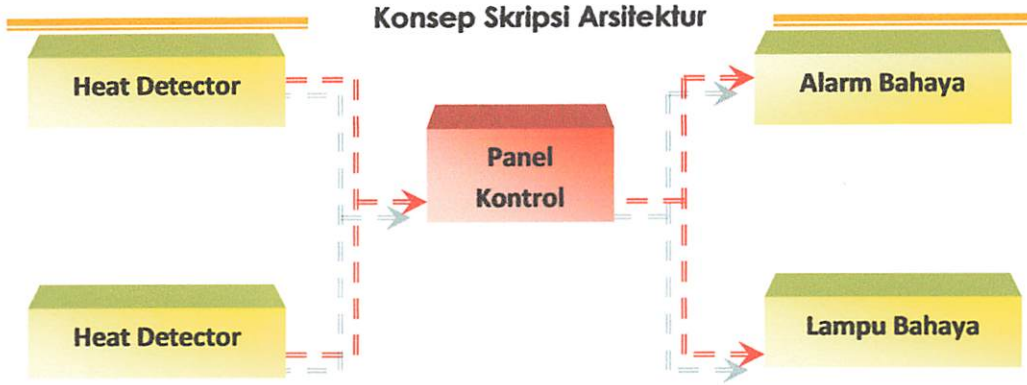

Skema panel control dan alarm bahaya

VIII.5.6 Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada shopping centre ini, Carry out system. Penangulangan sampah dilakukan dengan cara penyediaan shaff pada tiap lantai, kemudian dibuang di shaff sampah induk lalu diangkut truk sampah menuju pembuangan sampah kota setiap hari.

Diagram system pembuangan sampah

VIII.5.7 Konsep Plumbing

Instansi air terdiri dari air bersih dan air kotor

- Air bersih memakai sumber air bersih yang berasal dari PDAM dan sumur
- Air kotor seperti air buangan dari kamar mandi, wastafel, dan air hujan, untuk jenis air buangan ini dapat langsung dialirkan ke roil kota, sedangkan buangan WC disalurkan ke septictank kemudian dirembasan.

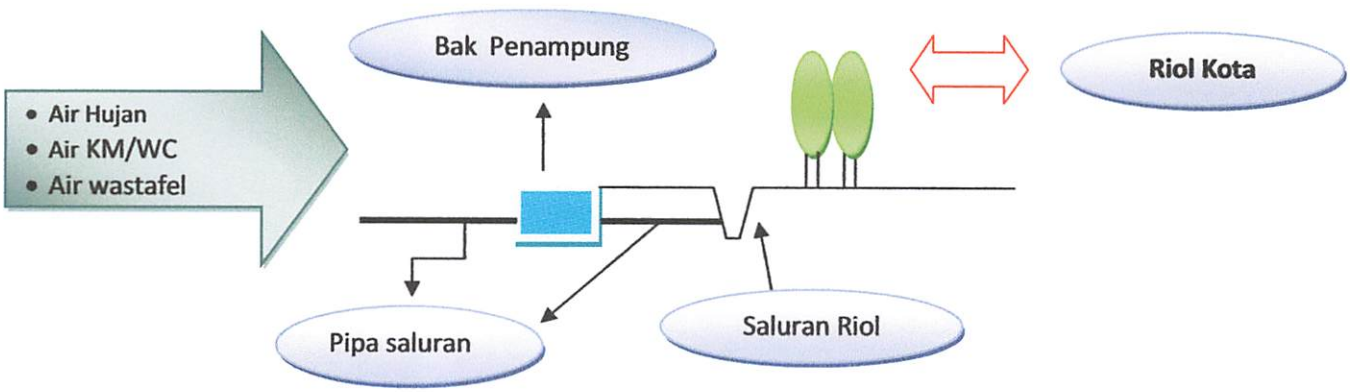

BAB IX

DIAGRAM PROSES DESAIN

IX.1. Metode Perancangan

Metode perancangan ini bertujuan untuk membuat sebuah desain arsitektural yang dapat menampung kegiatan didalam maupun diluar bangunan serta penataan bagian luar bangunan yang berada dalam satu site sesuai dengan objek kajian yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya, pada perancangan yang diterapkan pada objek akan dikaitkan dengan sebuah tema Modern. Oleh karena itu perancangan Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran ini menerapkan konsep arsitektur yang bernuansa Modern yang berdasarkan pada pengaruh iklim setempat, sehingga tercipta suatu bangunan yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Pada proses analisa yang dilakukan adalah penerapan sebuah arsitektur yang bernuansa Modern terhadap tapak, ruang, bentuk, struktur, dan utilitas bangunan. yang di desain agar membentuk satu kesatuan sehingga dapat mendukung fungsi yang ada didalamnya, terutama pada perancangan perpustakaan umum.

IX.2. Proses Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan langsung ke lapangan melalui studi banding yang mempunyai objek kajian yang sama. Dalam lokasi yang berbeda guna membandingkan terhadap objek kajian yang akan di rancang.

b. Wawancara

Melalui instansi terkait dalam objek kajian yang telah di buat studi banding dan melalui instansi yang berada didalam objek lokasi yang dijadikan sebagai lokasi perancangan.

c. Dokumentasi

Data diperoleh malalui foto-foto maupun data-data lain yang mendukung.

IX.3. Identifikasi Data

Pada tahap pengolahan data dilakukan identifikasi data dengan tujuan untuk memetakan data pada bagian masing-masing. Bagian-bagian dari data tersebut dapat berupa data primer maupun data sekunder dimana keduanya sangat berpengaruh terhadap proses perancangan.

a. Data Primer

Sebuah data yang didapat dan digunakan dari tahapan awal proses pengumpulan data yang sesuai dengan objek. Data primer ini dapat berupa observasi lapangan, dimana dengan observasi lapangan tersebut dapat dilakukan sebuah pengamatan dan pengambilan data.

Observasi yang dilakukan meliputi :

- Pengamatan terhadap objek studi banding sehingga dapat diterapkan kedalam lokasi.
- Pengambilan gambar maupun foto pada tiap sudut yang merupakan bagian objek yang akan dikaji sebagai pembanding.
- Melakukan wawancara untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. **Data Skunder**

Data sekunder merupakan data yang di dapat tidak melalui observasi langsung pada lapangan, melainkan melalui sebuah studi literatur. Studi literatur ini di dapat dengan tujuan untuk memperkaya informasi mengenai objek, selain itu juga dapat mengetahui tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema objek, sehingga nantinya dapat menjadi sebuah landasan dalam mendesain suatu bangunan.

- Pengumpulan data melalui media elektronik (internet) dan media cetak (majalah).
- Pengumpulan data melalui Literatur yang berhubungan dengan objek perpustakaan dan buku tentang arsitektur Modern

IX.4. Proses Analisa

Metoda analisa yang digunakan pada perancangan ini adalah :

a. **Metode analisa kualitatif**

Yaitu metode yang digunakan berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur terhadap pola sistem dan karakter yang akan mempengaruhi proses perancangan wadah secara fisik.

b. **Metode analisia sintetis**

Metode ini digunakan untuk merumuskan faktor-faktor sebagai suatu solusi akan penyelesaian permasalahan.

Tahapan berikutnya yaitu analisa yang bertujuan untuk merancang sebuah bangunan yang dapat difungsikan terhadap objek Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran dengan pendekatan tema arsitektur Modern, yang diperlukan analisa, di antaranya yaitu:

- Analisa mengenai ruang, tapak, bentuk, utilitas, maupun struktur yang akan dipakai.
- Menciptakan suasana yang fungsional kedalam objek Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran.
- Memunculkan bentuk dan tampilan arsitektur Modern.
- Nilai fungsional yaitu sebagai objek Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran.

IX.5. Program

1. Analisa ruang yang menyangkut penzoningan menurut fungsi, pencapaian dan besaran ruang.
2. Analisa tapak yang menyangkut ruang luar bangunan masih dalam satu site dan lingkungan sekitar site.
3. Analisa sirkulasi yang menyangkut hubungan ruang horisontal dan vertikal.
4. Analisa sistem bangunan yang menyangkut utilitas, struktur.

IX.6. Diagram Proses Analisa

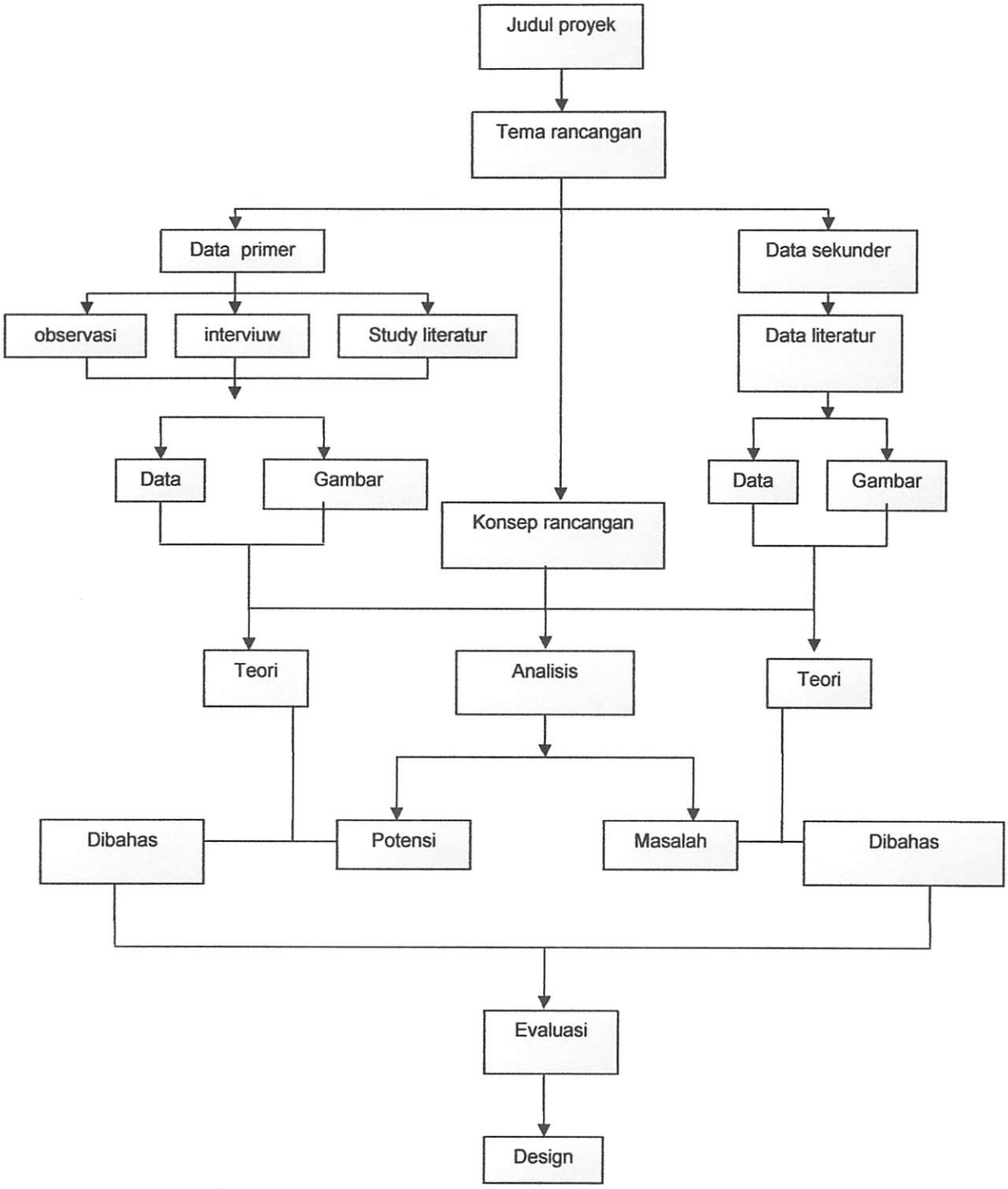

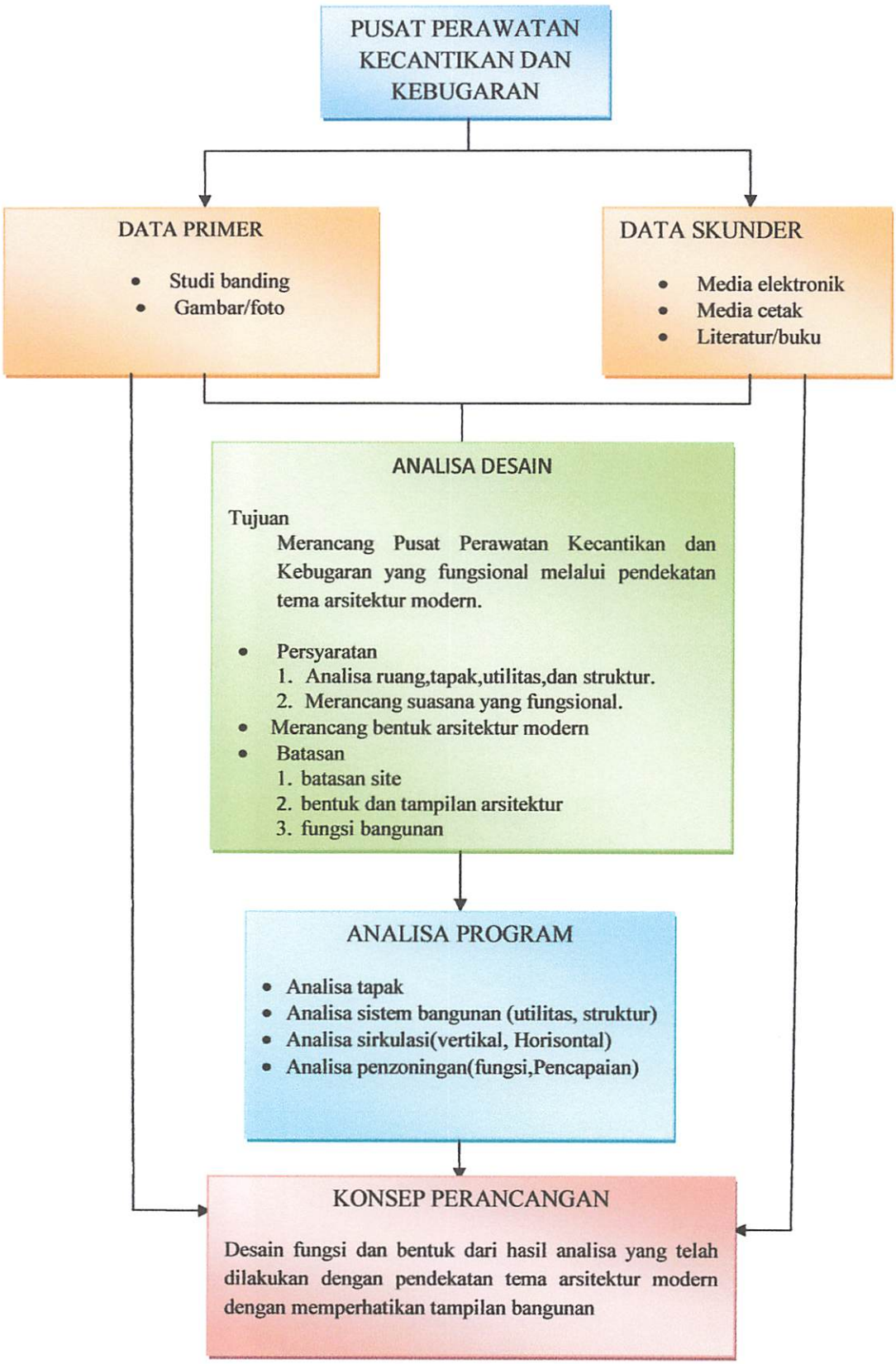
PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN
DATA PRIMER
Studi banding
Gambar/foto
DATA SKUNDER
Media elektronik
Media cetak
Literatur/buku
ANALISA DESAIN
Tujuan
Merancang Pusat Perawatan Kecantikan dan Kebugaran yang fungsional melalui pendekatan tema arsitektur modern.
Persyaratan
1. Analisa ruang,tapak,utilitas,dan struktur.
2. Merancang suasana yang fungsional.
Merancang bentuk arsitektur modern
Batasan
1. batasan site
2. bentuk dan tampilan arsitektur
3. fungsi bangunan
ANALISA PROGRAM
Analisa tapak
Analisa sistem bangunan (utilitas, struktur)
Analisa sirkulasi(vertikal, Horisontal)
Analisa penzoningan(fungsi,Pencapaian)
KONSEP PERANCANGAN
Desain fungsi dan bentuk dari hasil analisa yang telah dilakukan dengan pendekatan tema arsitektur modern dengan memperhatikan tampilan bangunan

IX.7. Diagram Proses Perancangan

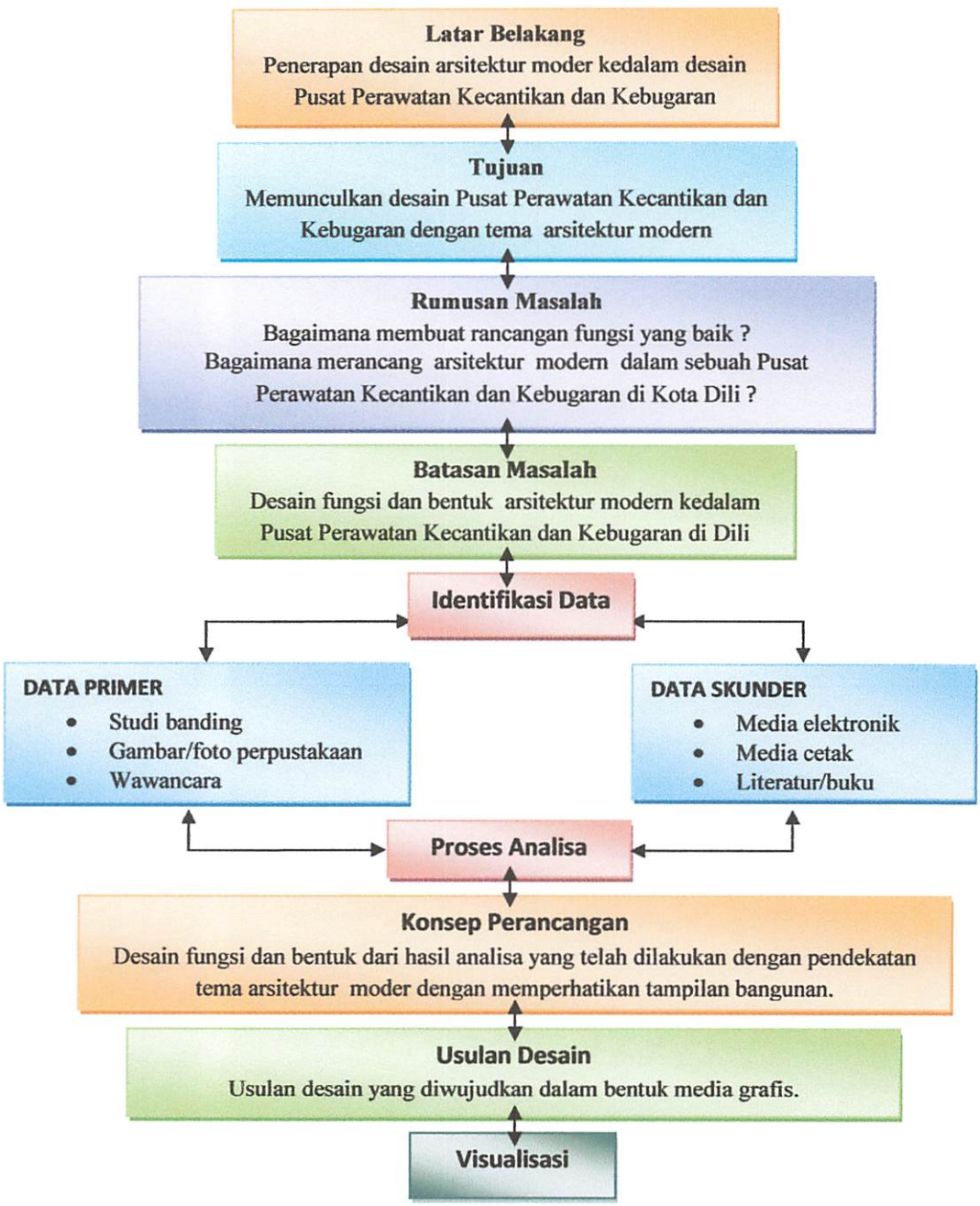

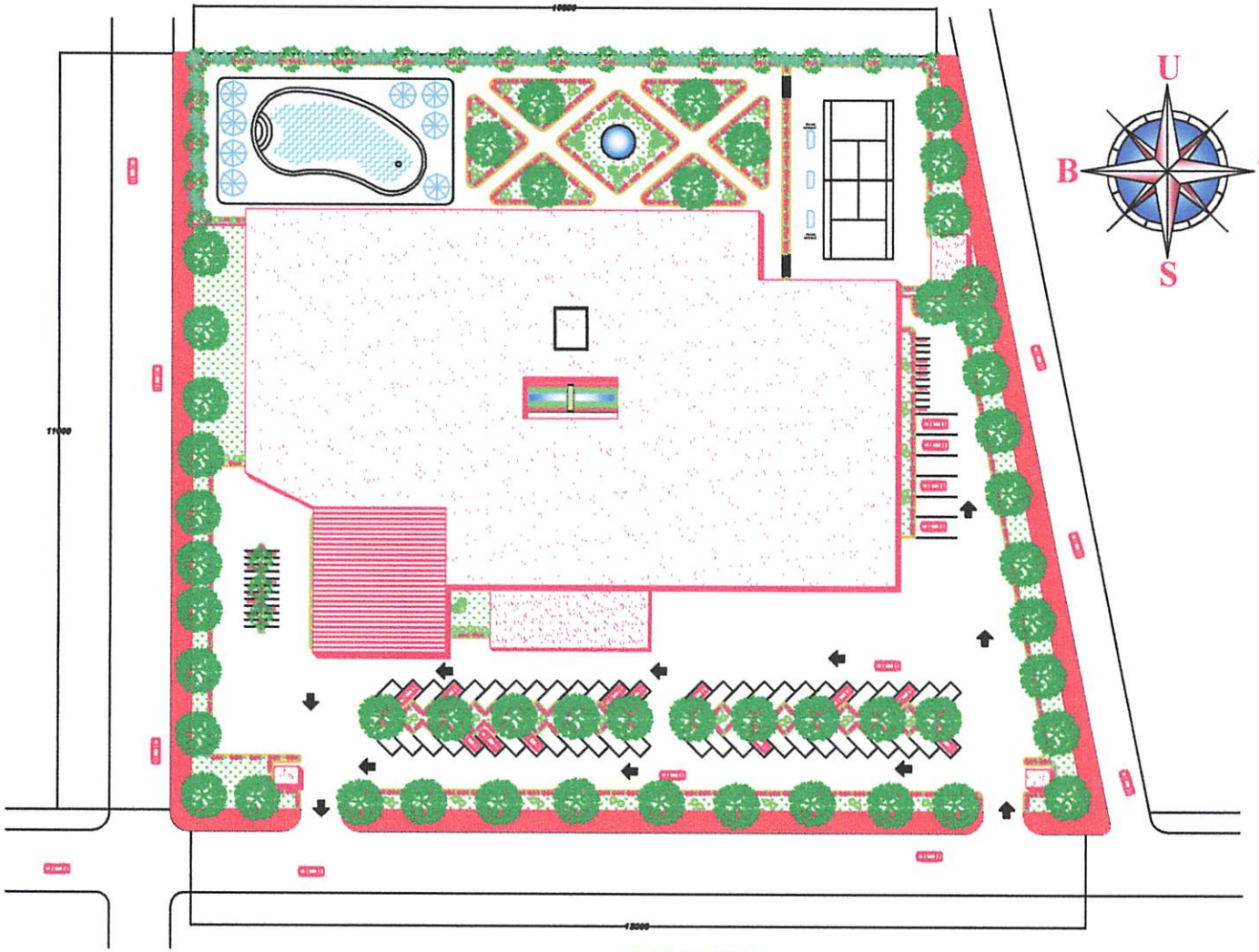

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN
KECANTIKAN DAN KEBUGARAN
DI DILI
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA
04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

SKALA 1 : 400

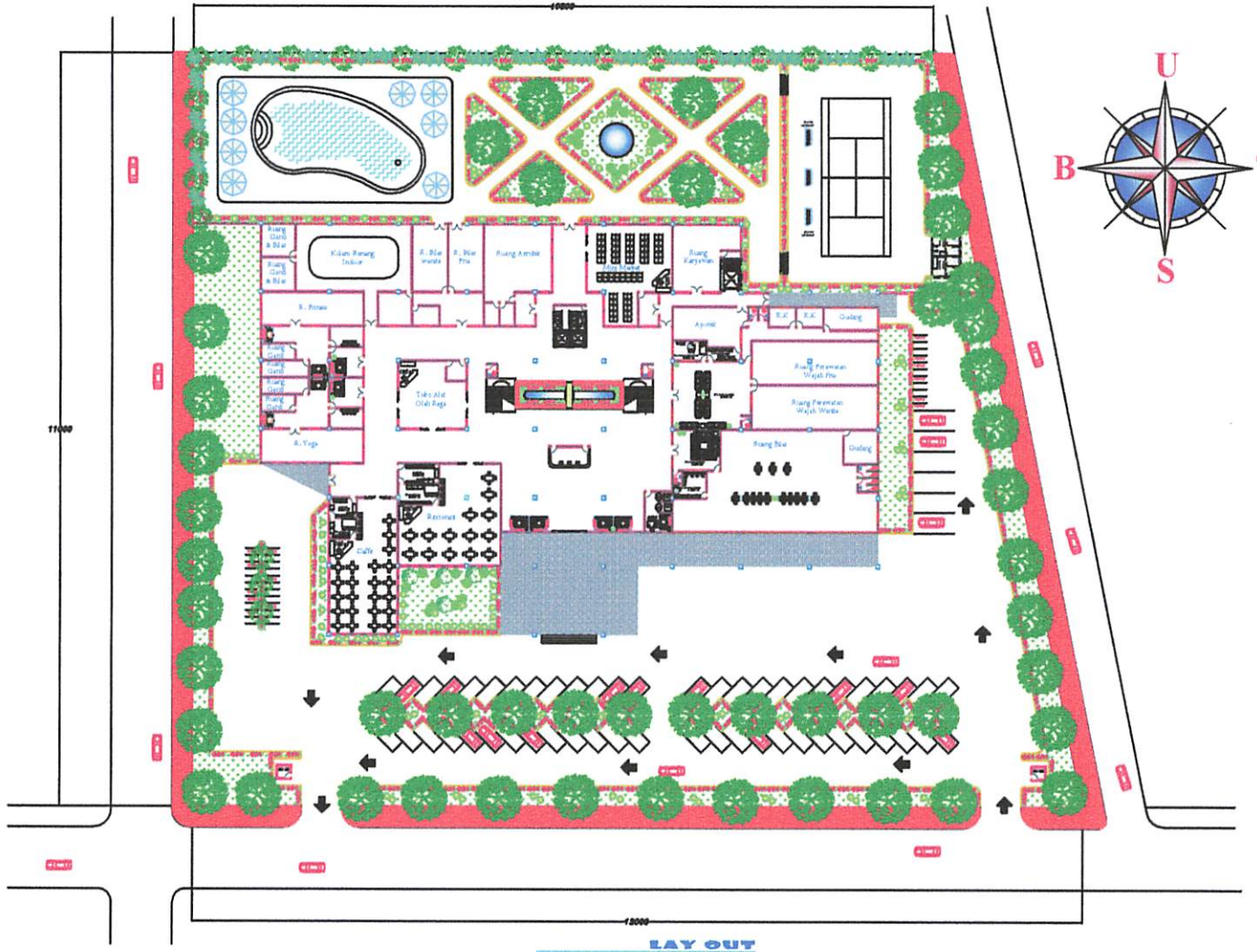

LAY OUT

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN
KECANTIKAN DAN KEBUGARAN
DI DILI
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA
04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

SKALA 1 : 400

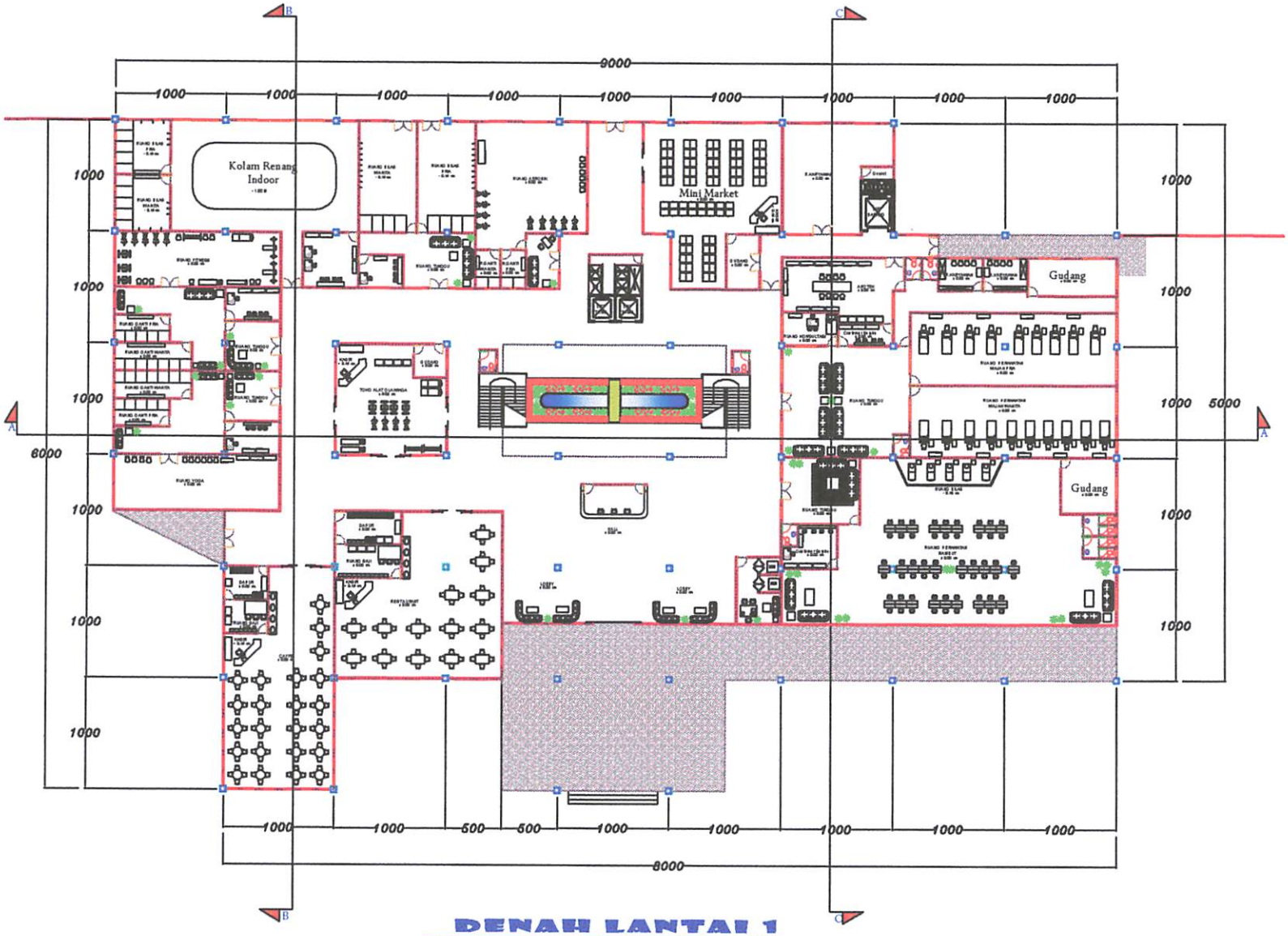

DENAH LANTAI 1

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA
04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

SKALA 1 : 250

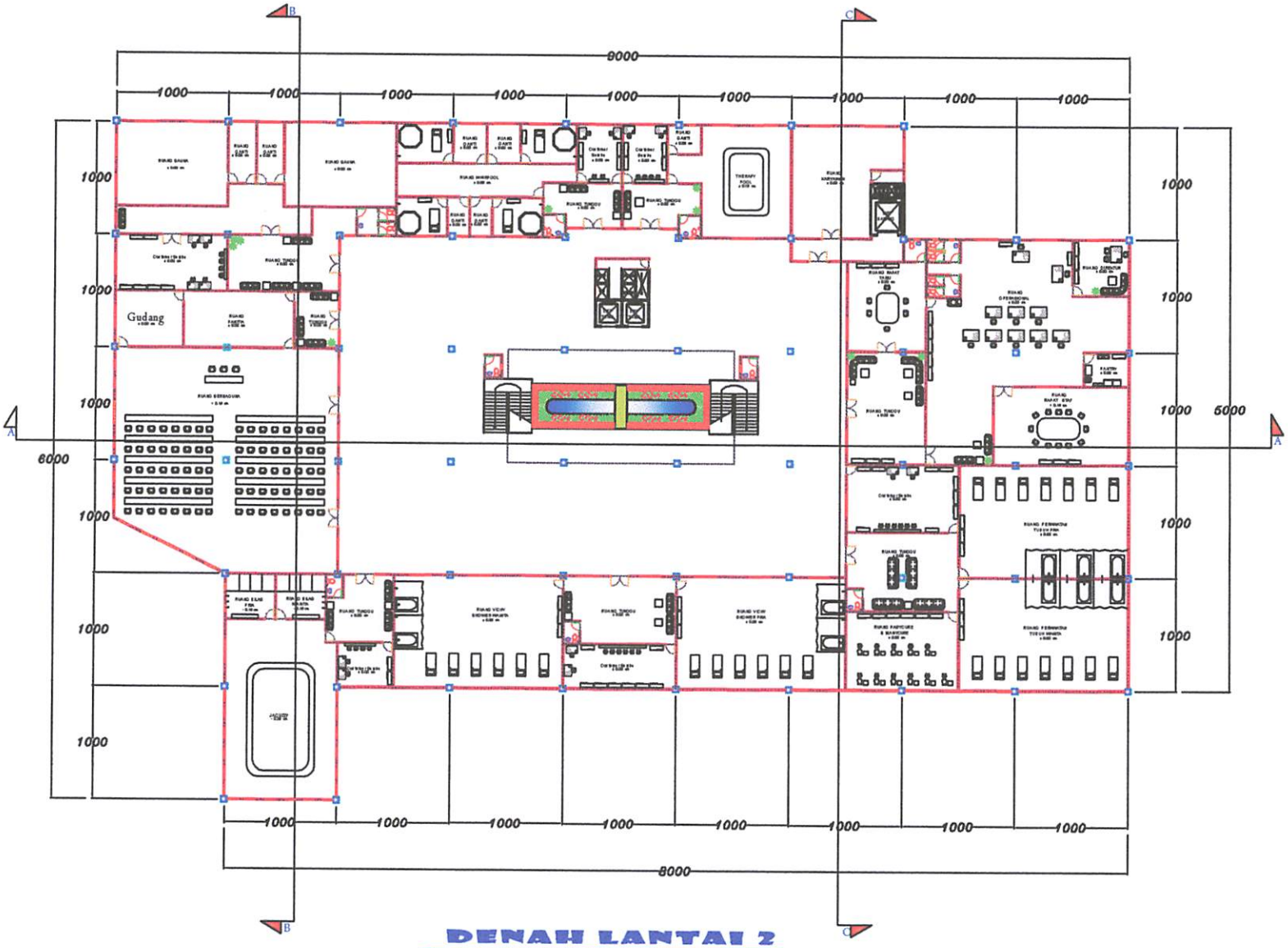

DENAH LANTAI 2

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA
04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

SKALA 1 : 250

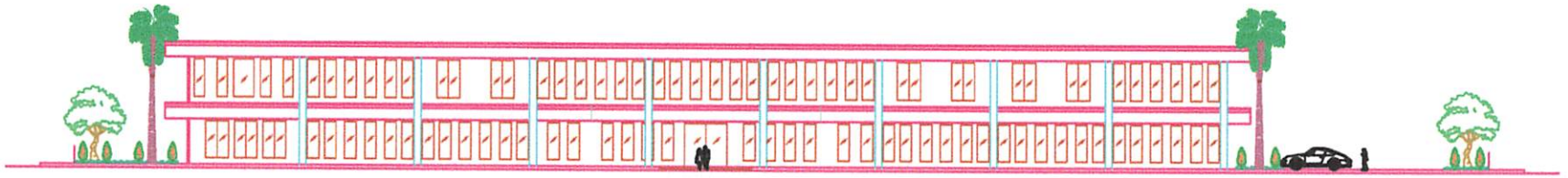

TAMPAK DEPAN

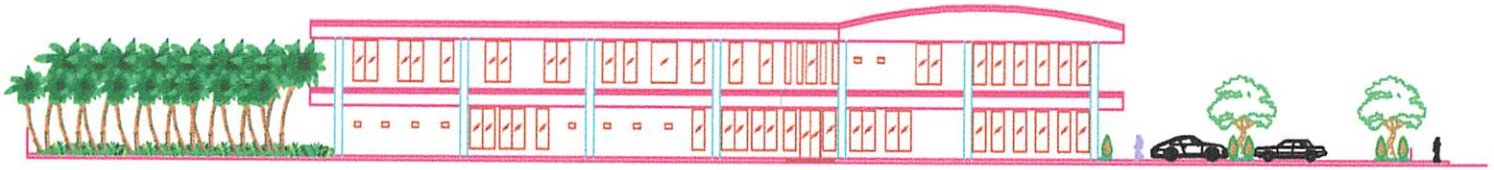

TAMPAK SAMPING KIRI

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA

04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

SKALA 1 : 250

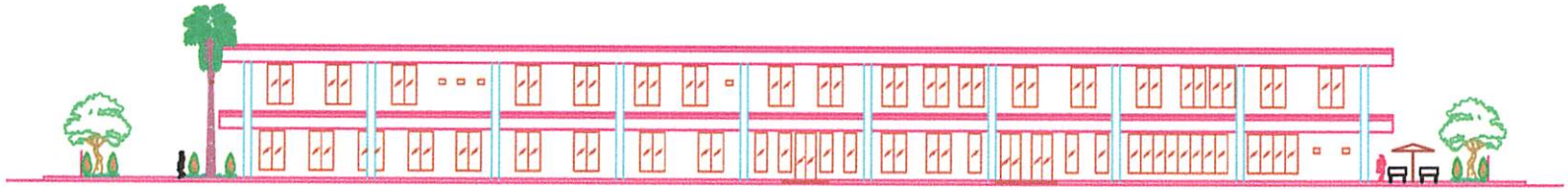

TAMPAK BELAKANG

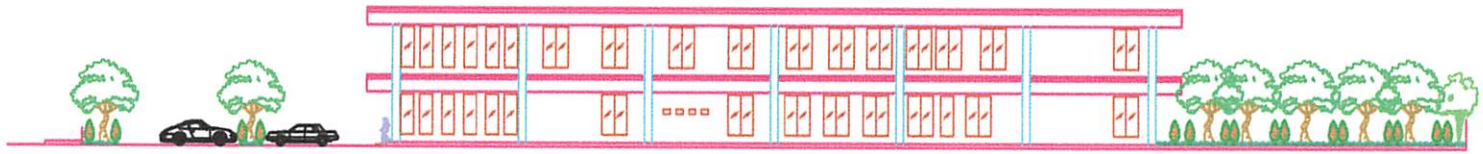

TAMPAK SAMPING KANAN

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN
KECANTIKAN DAN KEBUGARAN
DI DILI
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA
04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

SKALA 1 : 250

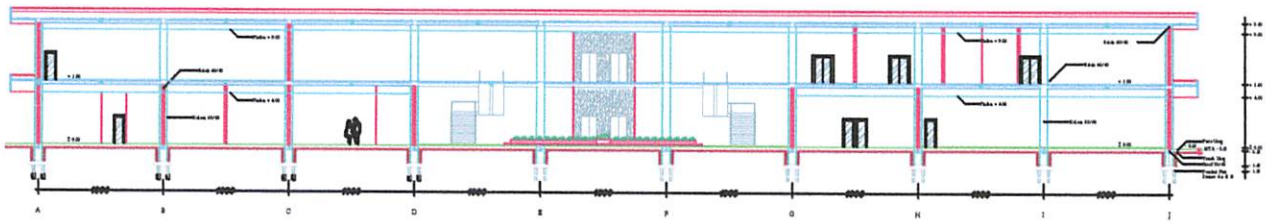

POTONGAN A-A

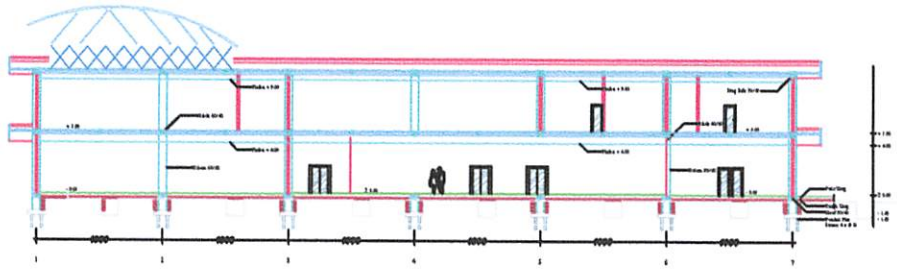

POTONGAN B-B

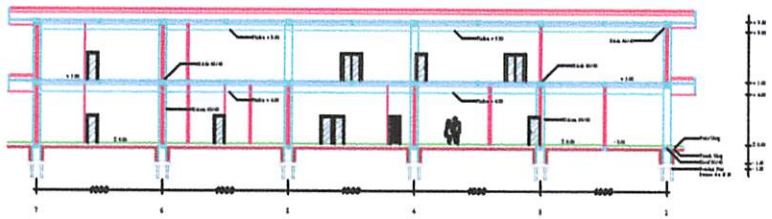

POTONGAN C-C

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN
KECANTIKAN DAN KEBUGARAN
DI DILI
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA

04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

SKALA 1 : 250

RENCANA ATAP

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA
04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

SKALA 1 : 100

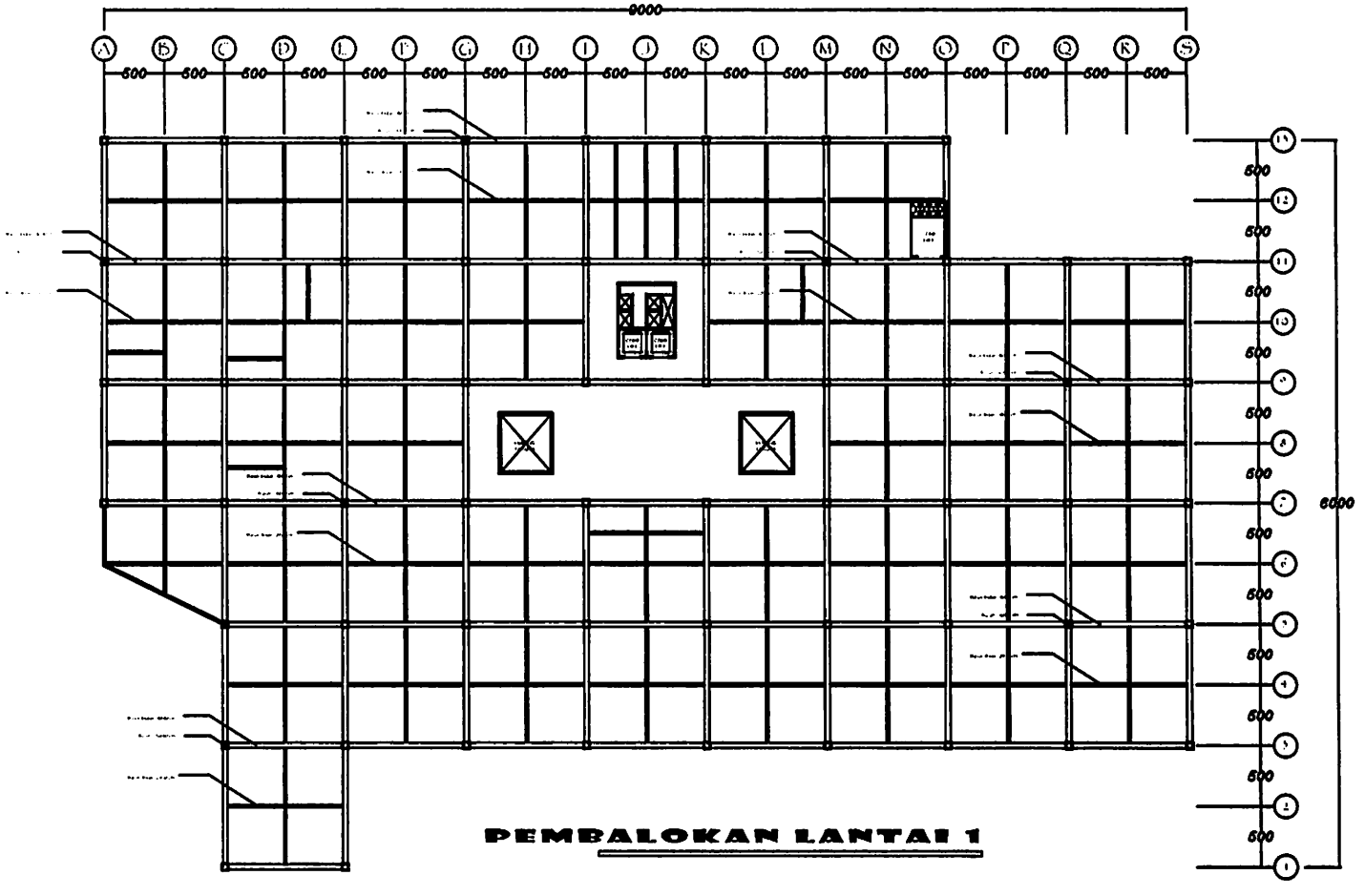

PEMBALOKAN LANTAI 1

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN
KECANTIKAN DAN KEBUGARAN
DI DILI
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA
04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

SKALA 1 : 250

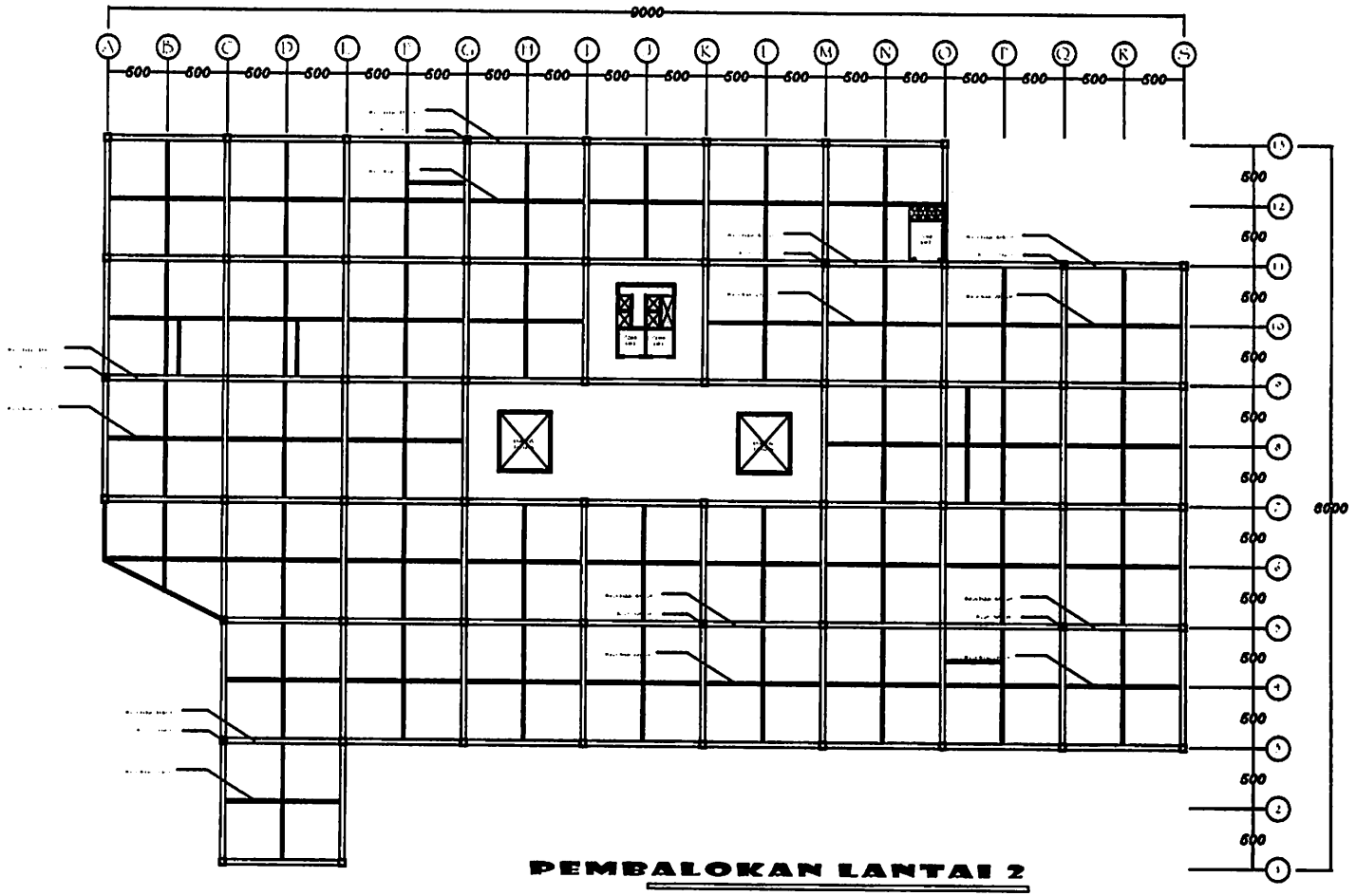

PEMBALOKAN LANTAI 2

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA
04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

SKALA 1 : 250

KETERANGAN	
	TITIK AC
	TL 18 WATT
	TL 2X18 WATT
	DL 26 WATT
	DL 18 WATT

RENCANA LISTRIK DAN AC
DENAH LANTAI 1

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA
04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

SKALA 1 : 250

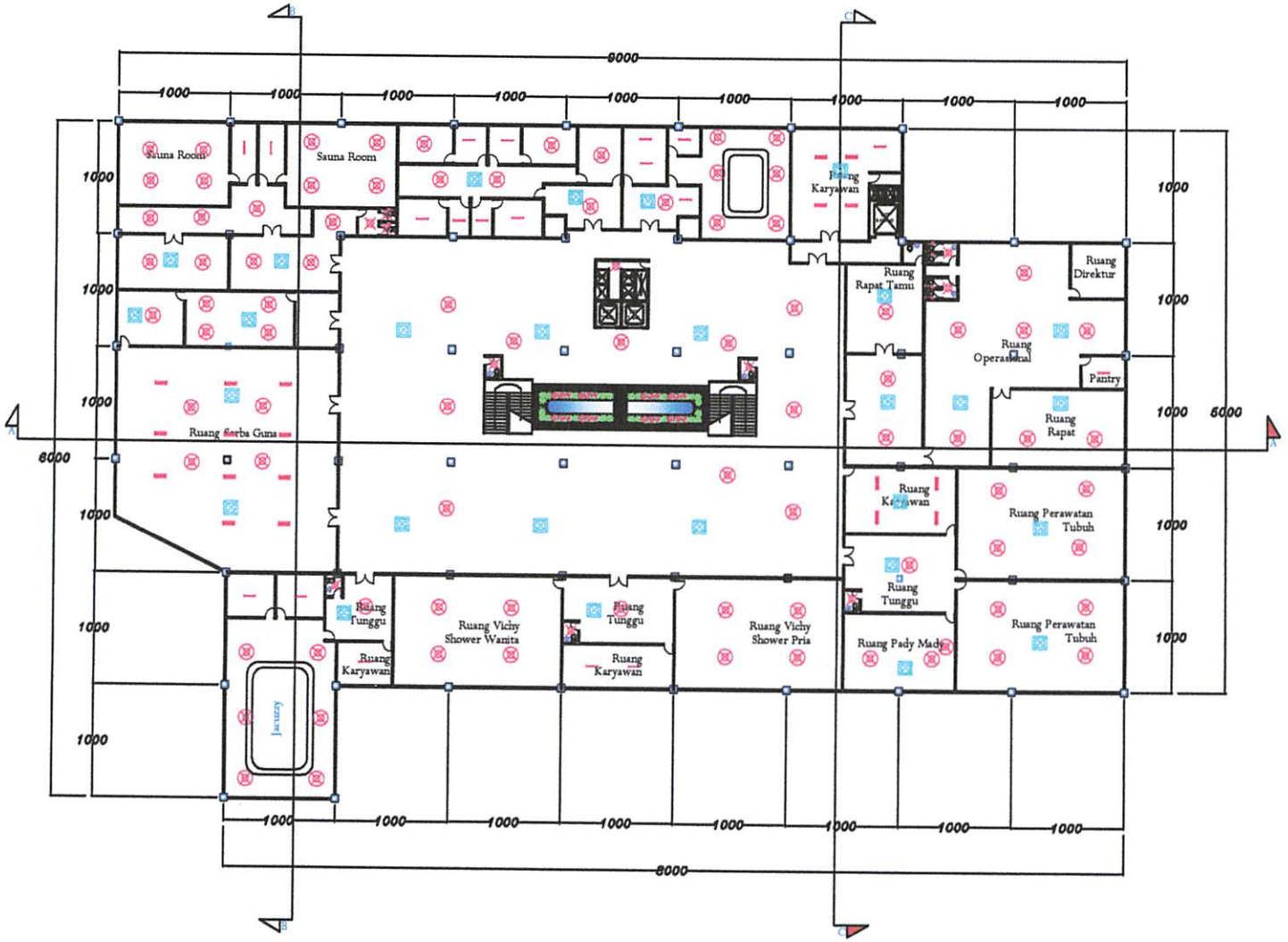

KETERANGAN	
	TITIK AC
	TL 18 WATT
	TL 2X18 WATT
	DL 26 WATT
	DL 18 WATT

RENCANA LISTRIK DAN AC
DENAH LANTAI 2

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA
04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

SKALA 1 : 250

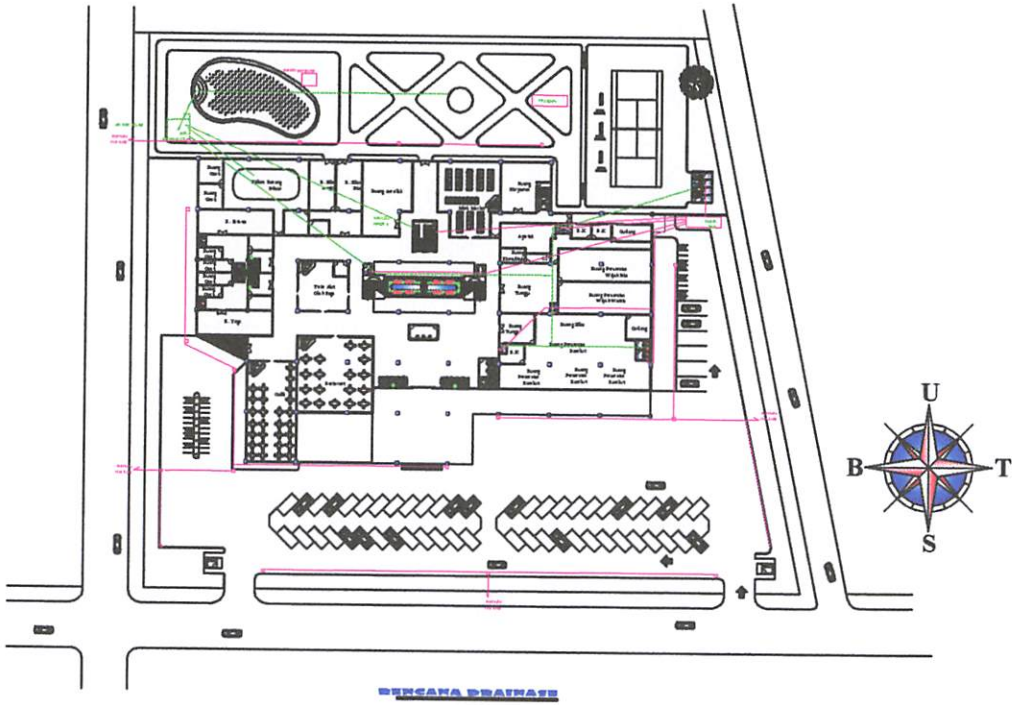

RENCANA DRAINASE

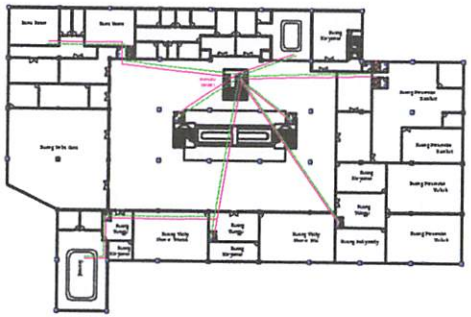

RENCANA DRAINASE
LANTAI 2

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PENGESAHAN PEMBIMBING

Koordinator	Halaman

SKALA. 1 : 100

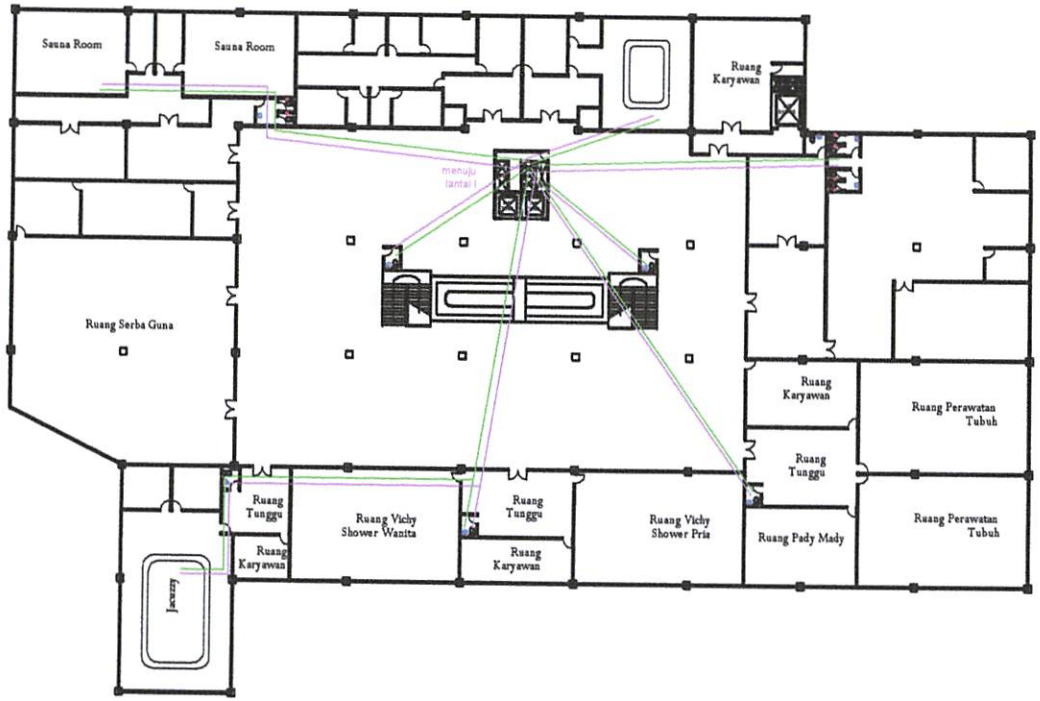

RENCANA DRAINASE LANTAI 2

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN
KECANTIKAN DAN KEBUGARAN
DI DILI
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA
04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

SKALA 1 : 400

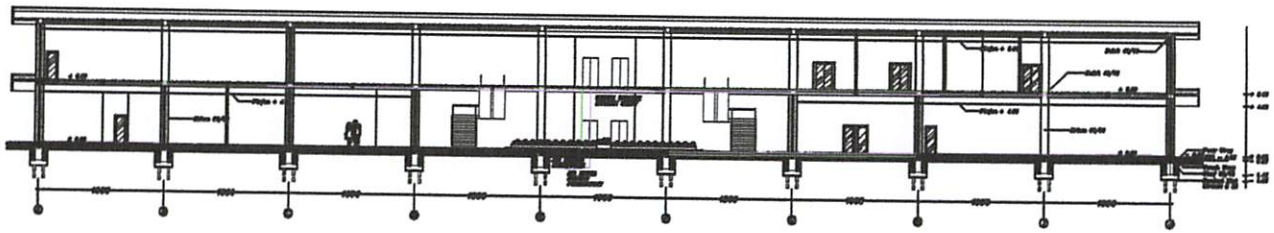

UTILITAS POTONGAN A-A

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN
KECANTIKAN DAN KEBUGARAN
DI DILI
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA

04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

SKALA 1 : 250

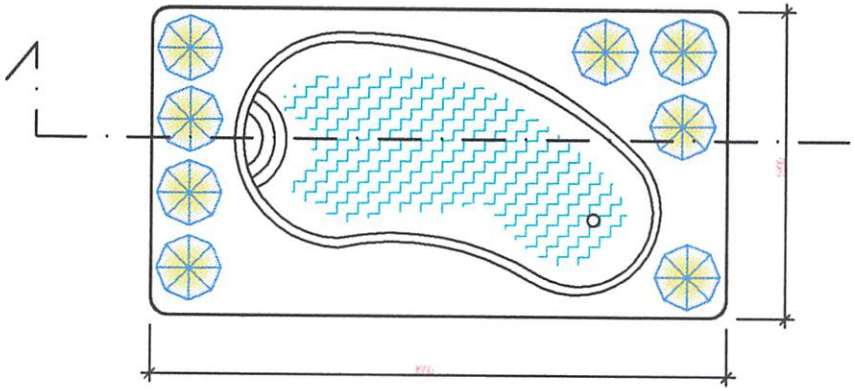

tampak atas kolam renang

skala 1:50

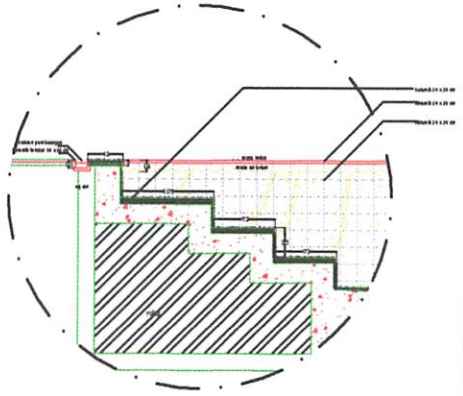

detail kolam renang

skala 1:10

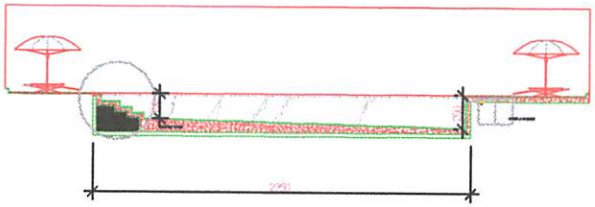

potongan kolam renang

skala 1:50

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN
KECANTIKAN DAN KEBUGARAN
DI DILI
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA

04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

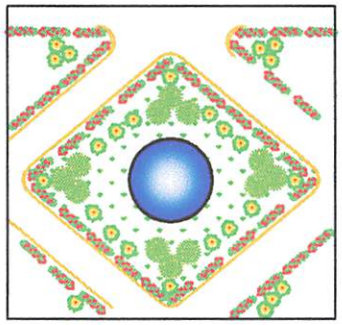

tampak atas air mancur

skala 1:50

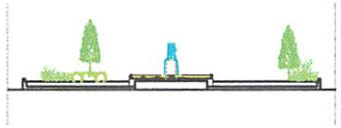

potongan air mancur

skala 1:50

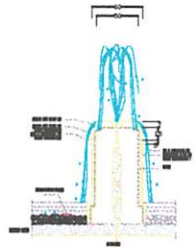

detail air mancur

skala 1:10

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

LUZIA MARIA DE FATIMA PEREIRA
04.22.083

PEMBIMBING

IR. ERTIN LESTARI, MT

IR. DJOKO SUWARTO

Pengesah

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010 - 2011

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI

ARSITEKTUR MODERN

DOSEN PEMBIMBING :

IR. ERTIN LESTARI, MT
IR. DJOKO SUWARTO

DESIGN :
LUZIA MARIA DE F. PEREIRA
04 . 22 . 083

Executive Summary

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI

DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

Pusat Perawatan Kecantikan Dan Kebugaran

adalah sebuah tempat untuk melakukan perawatan dari ujung rambut sampai ujung kaki dan kebugaran yang dilakukan secara teratur dan biasanya dilakukan dalam ruang tertutup dengan penyelengaraan kegiatan harus memenuhi persyaratan kesehatan dan terletak dilokasi yang strategis, dengan peralatan yang lengkap dan ditangani oleh ahli yang berpengalaman.

Modern Arch

Lingkungan yang ada disekitar site memiliki kecenderungan gaya modern, sehingga bangunan Pusat Perawatan kecantikan dan kebugaran ini tidak dapat langsung lepas dari kecenderungan gaya tersebut.

Kota Dili

Lokasi Site Pusat Perawatan kecantikan dan kebugaran berada diwilayah yang sangat strategis yaitu berada dipusat kota, tepatnya berada di Jl. Bairro Formosa. Pada kawasan ini terdapat beberapa pusat perbelanjaan, perkantoran dan fasilitas umum yang secara tidak langsung dapat mendukung.

PERMASALAHAN

Mendirikan suatu wadah baru pusat perawatan kecantikan dan kebugaran yang berdiri sendiri, dengan tujuan memberi jasa pelayanan berupa kesehatan dan perawatan tubuh secara relaksasi, penyediaan fasilitas-fasilitas lain yang menunjang yang maupun menarik pengunjung.

PEMAHAMAN JUDUL

[illegible]AWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI

DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

LOKASI TAPAK

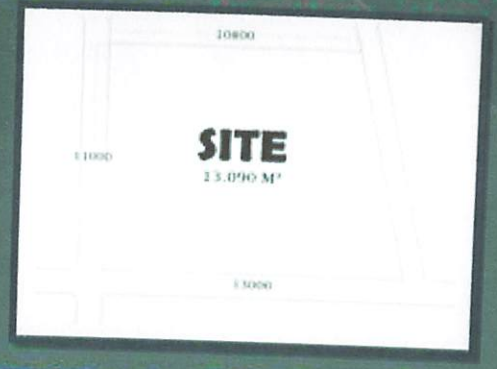

SJT ⓒ berada di Jl. Bairro Formosa
Luas Site : 13.090 m²
KDB : 60%
TLB : 1-2 Lantai

Batas –Batas Site

Utara : Bank Mundial dan bekas Hotel Resende
Timur : Perumkim penduduk
Selatan : Tempat Foto copian dan perumkim penduduk
Barat : Universitas Negeri Timor-Leste (UNTL) dan ruko-ruko.

KONSEP BENTUK

Bentuk diberi acakan agar bentuk terlihat menarik.

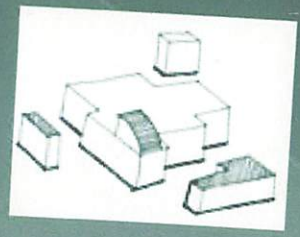

Proses bentukan yang terakhir dengan adanya penambahan bentuk lengkung sebagai upaya agar bentuk lebih elastis.

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI

DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

USULAN DESAIN

Site Plan

Lay Out Plan

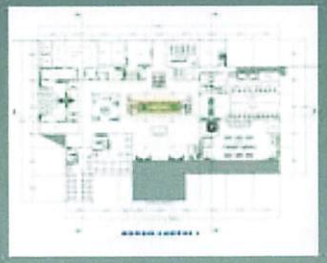

Denah Lantai 1

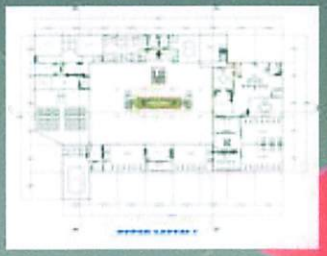

Denah Lantai 2

PUSAT PERDAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI BILI

DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

MAKET

MAKET

PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI DILI

DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

Perspektif